



**MENTERI KETENAGAKERJAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 115 TAHUN 2019**

**TENTANG**

**PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA  
KATEGORI KESENIAN, HIBURAN DAN REKREASI GOLONGAN POKOK  
AKTIVITAS HIBURAN, KESENIAN DAN KREATIVITAS BIDANG SENI RUPA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**MENTERI KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA,**

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 31 Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, perlu menetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Aktivitas Hiburan, Kesenian dan Kreativitas Bidang Seni Rupa;
- b. bahwa Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Aktivitas Hiburan, Kesenian dan Kreativitas Bidang Seni Rupa telah disepakati melalui Konvensi Nasional pada 18 - 19 Desember 2018 di Jakarta;
- c. bahwa sesuai surat Direktur Kesenian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103/E3.5/KB/2019 tanggal 16 Januari 2019 telah disampaikan permohonan penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Aktivitas Hiburan, Kesenian dan Kreativitas Bidang Seni Rupa;

d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu ditetapkan dengan Keputusan Menteri;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4637);
  3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
  4. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2015 tentang Kementerian Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 19);
  5. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1792);
  6. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 258);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

KESATU : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Aktivitas Hiburan, Kesenian dan Kreativitas Bidang Seni Rupa, sebagaimana tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

- KEDUA : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU secara nasional menjadi acuan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan profesi, uji kompetensi dan sertifikasi profesi.
- KETIGA : Pemberlakuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dan penyusunan jenjang kualifikasi nasional sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan/atau kementerian/lembaga teknis terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- KEEMPAT : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dikaji ulang setiap 5 (lima) tahun atau sesuai dengan kebutuhan.
- KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 13 Juni 2019

MENTERI KETENAGAKERJAAN  
REPUBLIK INDONESIA,



M. HANIF DHAKIRI

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN  
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 115 TAHUN 2018

TENTANG

PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA  
NASIONAL INDONESIA KATEGORI KESENIAN,  
HIBURAN DAN REKREASI GOLONGAN POKOK  
AKTIVITAS HIBURAN, KESENIAN DAN  
KREATIVITAS BIDANG SENI RUPA

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi dan perdagangan bebas tingkat AFTA, AEC 2017, dan WTO 2020, yang dipercepat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi-komunikasi, telah memberikan dampak yang sangat luas bagi kehidupan sosial-budaya bangsa-bangsa di dunia, khususnya bangsa-bangsa di negara berkembang seperti Indonesia. Bersamaan dengan hal itu, dewasa ini pasar global juga telah mengalami ekspansi yang sangat signifikan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan hampir seluruh masyarakat modern. Globalisasi juga telah menghilangkan atau sekurang-kurangnya mengaburkan batas-batas tradisional dari negara, budaya, komunitas, sistem sosial, bahkan juga batas-batas etnik. Globalisasi telah mempermudah keluar masuk lalu lintas orang, informasi, pemikiran, ide, ideologi, produk, dan nilai-nilai yang semakin cepat. Hal itu telah menimbulkan persaingan atau kompetisi yang semakin ketat dan terbuka. Persaingan itu terjadi di segala bidang. Salah satunya adalah dalam bidang kesenian, yakni seni rupa yang hidup tersebar di berbagai wilayah di Nusantara.

Seni rupa merupakan bagian integral dari cabang kesenian yang menekankan bentuk seni pada bahasa rupa atau visual. Dalam rumpun ilmu seni rupa dikenal tiga disiplin ilmu seni rupa, yaitu: (1) seni murni/ seni rupa (*fine art*), yang meliputi seni lukis, seni patung, seni grafis, seni gambar, seni performans, seni fotografi, seni keramik, dan seni media baru; (2) desain, yang meliputi desain komunikasi visual/desain grafis, desain interior, desain mode busana, desain produk; dan (3) seni kriya, yang meliputi kriya tekstil, kriya kayu, kriya kulit, kriya keramik, dan kriya logam. Terdapat perbedaan mendasar antara seni murni, desain, dan seni kriya. Seni murni menekankan nilai-nilai personal dan kebebasan berekspresi seniman dalam berkarya, khususnya dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai kepada masyarakat. Karya seni murni juga memiliki kekuatan ideologi, sosial, dan politik. Sementara itu, desain menekankan nilai-nilai fungsional, seperti komunikatif, informatif, aplikatif, dan ergonomik. Perbedaan yang mendasar itulah yang membedakan seorang seniman dengan desainer.

Pada penyusunan SKKNI ini lingkup seni rupa yang dimaksud adalah seni murni, yang meliputi seni lukis, seni patung, seni grafis, seni keramik dan seni performans. Seni kriya adalah seni yang penciptaannya berdasarkan pada keterampilan berbasis material atau objek tertentu. Kategori kriya dapat mengacu pada benda fungsional, dekoratif, atau seni. Dalam perkembangan terakhir, batasan-batasan disiplin di atas sudah saling tumpang tindih atau bercampur (hibrid) atau lintas disiplin. Banyak praktisi kini yang tidak terlampau terikat pada batasan-batasan disiplin. Hal itu terlihat dari fenomena *designer maker*, *artist craftman* atau kategori *design-art*.

Dalam penciptaan karya seni rupa selain mempertimbangkan elemen seni rupa dan prinsip seni rupa, juga terdapat beberapa aspek yang menjadi bagian dari proses penciptaan, yaitu kognisi, ekspresi, imajinasi, empati, dan intuisi.

Kognisi merupakan kemampuan analitis terhadap proses penciptaan. Aspek ini penting karena proses penciptaan seorang seniman membutuhkan daya refleksi kritis. Aspek kognitif juga berkaitan dengan pemahaman kesejarahan, teori, dan diskursus yang relevan dalam proses penciptaan.

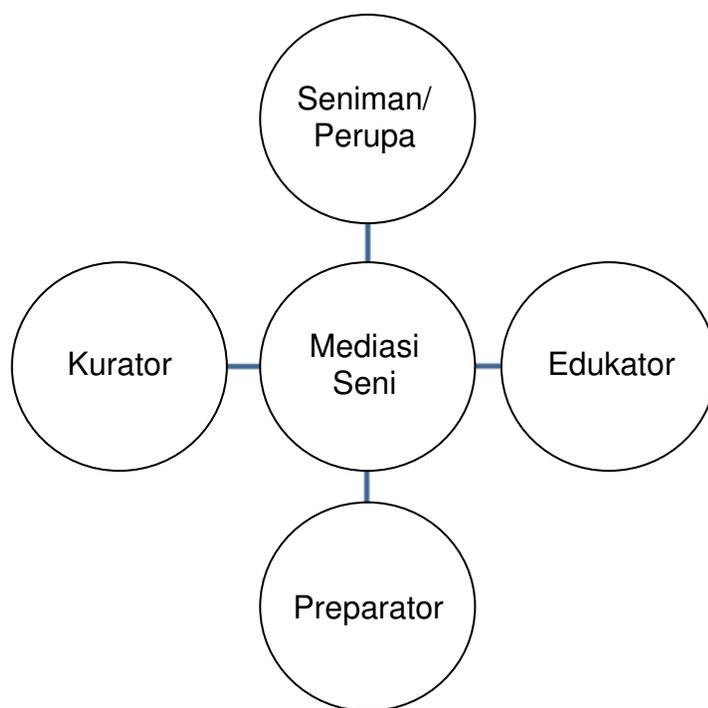
Ekspresi merupakan ungkapan personal seorang seniman dalam menyampaikan ide dan gagasan sebuah karya seni rupa melalui elemen-elemen seni rupa, yaitu garis, bentuk, bangun, warna, tekstur/barik, lindap, dan ruang serta prinsip rupa (kesatuan, keseimbangan, komposisi, pola, kontras, skala, harmoni, irama, dan varian).

Imajinasi merupakan kemampuan seorang seniman dalam membayangkan atau menggambarkan peristiwa atau pengalaman tertentu melalui unsur-unsur visual (bahasa rupa).

Empati merupakan situasi dan kondisi ketika terjadi interaksi dan hubungan personal antara seniman dan objek, peristiwa, serta pengalaman sehingga lahir bela rasa dan emosi yang mendalam.

Intuisi merupakan kemampuan seniman dalam menghayati sesuatu berdasarkan kepekaan rasa merasa.

Keberhasilan seorang seniman rupa (perupa) tidak dapat dipisahkan dari peran pekerja seni dan profesi terkait dalam membangun kesinergisan pada sebuah pameran seni rupa. Pameran merupakan upaya menampilkan karya-karya seniman kepada khalayak sehingga masyarakat dapat menangkap ide, gagasan, dan pesan yang ingin disampaikan seniman melalui karya yang diciptakan. Penyelenggaraan sebuah pameran melibatkan beberapa pekerja seni dan profesi lain, yaitu profesi kurator, preparator, edukator, dan pihak terkait lainnya.



Gambar 1.1 Peta kesinergisan profesi dalam pemeran seni rupa

Agar mampu bersaing dan mendapat tempat serta penghargaan yang layak di tengah-tengah bangsa lain, para pekerja seni dan kurator seni rupa harus memiliki bekal kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja) yang memadai di bidangnya. Kompetensi yang memadai yang dimaksud di sini adalah kompetensi yang telah teruji, yakni kompetensi yang telah memenuhi standar kualifikasi kerja nasional Indonesia yang berlaku dan diakui, baik secara nasional maupun secara internasional. Untuk itu, perlu disusun Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sebagai instrumen atau alat uji untuk mengukur sekaligus membuktikan bahwa seorang perupa sudah atau belum memiliki kompetensi yang memadai di bidangnya.

Untuk menghadapi persaingan di pasar global, para perupa dituntut memiliki kemampuan atau kompetensi yang setaraf dengan para seniman dari berbagai bangsa. Bahkan, perupa harus lebih unggul pada semua aspek yang diperlukan dalam proses penciptaan sehingga mampu menghasilkan karya seni yang memiliki nilai komparatif dan

kompetitif jika dibandingkan dengan karya seniman bangsa lain. Globalisasi memang memiliki dampak positif dan negatif. Dampak negatif akan timbul jika suatu bangsa tidak mampu mengantisipasi kompetisi atau persaingan yang semakin keras. Sebaliknya, globalisasi akan membawa dampak positif jika suatu bangsa mampu mengembangkan diri seoptimal mungkin sehingga dapat menaikkan taraf hidup setinggi-tingginya.

Dalam konteks persaingan global ini SKKNI sangat dibutuhkan, selain untuk institusi penyelenggara pengujian dan sertifikasi, juga untuk dunia usaha/industri dan penggunaan tenaga kerja serta untuk institusi pendidikan dan pelatihan. Untuk institusi penyelenggara pengujian dan sertifikasi, SKKNI dibutuhkan sebagai acuan dalam merumuskan paket-paket program sertifikasi sesuai dengan kualifikasi dan tingkatnya serta sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan penilaian dan sertifikasi. Dalam dunia usaha/industri dan penggunaan tenaga kerja, SKKNI dibutuhkan untuk membantu dalam rekrutmen pekerja, penilaian unjuk kerja, membuat uraian jabatan, dan mengembangkan program pelatihan yang spesifik berdasarkan kebutuhan dunia usaha/industri. Dalam institusi pendidikan dan pelatihan, SKKNI dibutuhkan untuk memberikan informasi dalam pengembangan program dan kurikulum serta sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan, penilaian, dan sertifikasi.

SKKNI yang dimaksud di sini adalah SKKNI Bidang Seni Rupa yang akan digunakan sebagai alat uji kompetensi bagi para seluruh pemangku kepentingan seni rupa di Indonesia. Penyusunan SKKNI Bidang Seni Rupa ini mengacu pada *Regional Model Competency Standard (RMCS)* sesuai dengan regulasi yang tercantum pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 2 Tahun 2016 tentang Sistem Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

Penyusunannya dilakukan oleh tim perumus SKKNI berdasarkan masukan dari para narasumber yang terdiri atas para perupa profesional, budayawan, pendidik seni rupa, dan akademisi dari perguruan tinggi, antara lain Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Kesenian Jakarta (IKJ), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, yang difasilitasi oleh Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, dan Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Bekraf RI).

SKKNI Bidang Seni Rupa yang telah disusun ini diharapkan dapat menjadi alat uji kompetensi yang memadai di bidang seni rupa untuk melahirkan para seniman Indonesia dan profesi pendukungnya agar dapat bersaing dengan produk seni di tingkat internasional.

## B. Pengertian

1. Pelukis adalah pelaku seni yang memiliki kompetensi di bidang seni lukis dan menghasilkan karya lukisan dengan bentuk dwimatra. Seorang pelukis berkarya secara ajek dengan dilandasi oleh konsep-konsep estetik dan artistik.
2. Pematung adalah pelaku seni yang memiliki kompetensi di bidang seni patung dan menghasilkan karya patung dengan bentuk trimatra. Seorang pematung berkarya secara ajek dengan dilandasi oleh konsep-konsep estetik dan artistik.
3. Pekeramik adalah pelaku seni yang memiliki kompetensi di bidang teknik dan pengetahuan keramik serta menghasilkan karya keramik dengan bentuk dwimatra dan trimatra. Ranah keramik mencakup seni keramik (ekspresif), kriya keramik (dekoratif, kerajinan), dan

keramik desain (fungsional). Seorang pekeramik berkarya secara ajek dengan dilandasi oleh konsep-konsep estetik dan artistik.

4. Seniman performans (*performer*) adalah pelaku seni yang memiliki kompetensi di bidang seni performans dan menghasilkan karya performans. Bentuk seni performans mencakup bentuk aksi tubuh dan/atau elemen-elemen perwakilannya yang mencetuskan peristiwa. Seorang seniman performans berkarya secara konsisten dengan dilandasi oleh konsep-konsep estetik dan artistik.
5. Pegrafis adalah pelaku seni yang memiliki kompetensi di bidang seni grafis dan menghasilkan karya seni grafis. Ranah seni grafis mencakup: (1) teknik cetak manual, yaitu cetak tinggi, cetak dalam, cetak datar, dan cetak saring; (2) teknik cetak digital beserta kombinasinya. Seorang pegrafis berkarya secara ajek dengan dilandasi oleh prinsip-prinsip seni grafis dan edisi yang dilandasi konsep artistik dan estetik.
6. Kurator seni adalah seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang kurasi seni dan menghasilkan kurasi pameran/pertunjukan/festival. Seorang kurator bekerja secara ajek dengan dilandasi oleh konsep-konsep kekuratoran seni (*curatorship*).
7. Edukator seni adalah seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang edukasi dan apresiasi pada kegiatan seni. Ranah edukator seni meliputi apresiasi, pemanduan, dan membuat simulasi interaktif/permainan. Seorang edukator bertanggung jawab serta mampu memahami karakteristik khalayak untuk meningkatkan apresiasi seni.
8. Preparator adalah seseorang yang memiliki kompetensi dalam merancang, menyusun, dan melaksanakan aspek teknis untuk mewujudkan konsep pameran. Seorang preparator bekerja atas arahan pihak yang bertanggung jawab dalam pameran, terkait dengan karya dan presentasinya.

### C. Penggunaan SKKNI

Standar kompetensi dibutuhkan oleh beberapa lembaga/institusi yang berkaitan dengan pengembangan SDM sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

1. Untuk institusi pendidikan dan pelatihan:
  - a. memberikan informasi untuk pengembangan program dan kurikulum; dan
  - b. menjadi acuan dalam penyelenggaraan pelatihan, penilaian, dan sertifikasi.
2. Untuk dunia usaha/industri dan penggunaan tenaga kerja:
  - a. membantu dalam perekrutan;
  - b. membantu dalam penilaian unjuk kerja;
  - c. membantu dalam penyusunan uraian jabatan; dan
  - d. membantu dalam pengembangan program pelatihan yang spesifik berdasarkan kebutuhan dunia usaha rupa.
3. Untuk institusi penyelenggara pengujian dan sertifikasi:
  - a. menjadi acuan dalam merumuskan paket-paket program sertifikasi sesuai dengan kualifikasi dan tingkatnya; dan
  - b. menjadi acuan dalam penyelenggaraan pelatihan penilaian dan sertifikasi.

### D. Komite Standar Kompetensi

Susunan komite standar kompetensi pada Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNI) Bidang Seni Rupa melalui keputusan Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 1673/E.E3/KP/2018 tanggal 10 September 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Susunan Komite Standar Kompetensi RSKKNI Bidang Seni Rupa

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	2	3	4
1.	Didik Suhardi, Ph.D.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud)	Pengarah
2.	Hilmar Farid, Ph.D.	Kemdikbud	Pengarah
3.	Hamid Muhammad, M.Sc, Ph.D.	Kemdikbud	Pengarah
4.	Dr. Supriano, M.Ed.	Kemdikbud	Pengarah
5.	Ir. Harris Iskandar, Ph.D.	Kemdikbud	Pengarah
6.	Ari Juliano Gema, S.H.	Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Bekraf RI)	Pengarah
7.	Dr. Restu Gunawan, M.Hum.	Kemdikbud	Ketua
8.	Dra. Yusmawati, M.M.	Kemdikbud	Sekretaris
9.	Dra. Sri Hartini, M.Si.	Kemdikbud	Anggota
10.	Dr. Sabartua Tampubolon, M.H.	Bekraf RI	Anggota
11.	Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A.	Kemdikbud	Anggota
12.	Dr. Ir. M. Bakrun, M.M.	Kemdikbud	Anggota
13.	Dr. Yusuf Muhyiddin, M.Pd.	Kemdikbud	Anggota
14.	Dra. Santi Ambarrukmi, M.Ed.	Kemdikbud	Anggota
15.	Drs. Budi Triwinata, M.M.	Bekraf RI	Anggota
16.	Dr. Een Herdiani, M.Hum.	Institut Seni Budaya Indonesia	Anggota

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
17.	Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Anggota
18.	Dr. Guntur, M.Hum.	Institut Seni Indonesia Surakarta	Anggota
19.	Dr. A. Rikrik Kusmara, M.Sn.	Institut Teknologi Bandung	Anggota
20.	Dr. Tisna Sanjaya, M.Sch.	Institut Teknologi Bandung	Anggota
21.	Dr. Ponimin, M.Hum.	Universitas Negeri Malang	Anggota

Tabel 2 Susunan Tim Perumus RSKKNI Bidang Seni Rupa

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	2	3	4
1.	Mikke Susanto	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Ketua
2.	Tubagus Sukmana	Kemdikbud	Anggota
3.	Citra Smara Dewi	Institut Kesenian Jakarta	Anggota
4.	Sujud Dartanto	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Anggota
5.	Eddy Fauzi Effendy	Universitas Negeri Jakarta	Anggota
6.	Bayu Genia Krishbie	Galeri Nasional Indonesia	Anggota
7.	Hanafi	Studio Hanafi	Anggota
8.	Adam Wahida	Universitas Negeri Sebelas Maret	Anggota
9.	Muhammad Jabbar Dipanegara	Universitas Telkom Bandung	Anggota
10.	Wiyono	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Anggota

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
11.	Indro Moerdisuroso	Universitas Negeri Jakarta	Anggota
12.	Cecep M. Taufik	Praktisi	Anggota
13.	Tarman	Praktisi	Anggota
14.	Yakobus Y. Tanawani	Institut Seni Budaya Indonesia Papua	Anggota
15.	Toto Mujio Mukmin	Universitas Tarumanegara Jakarta	Anggota
16.	Ong Hari Wahyu	Praktisi	Anggota
17.	Agus Wuryanto	Komunitas Seni Air Gunung Wonosobo	Anggota
18.	Syaiful Aulia Garibaldi	Praktisi	Anggota
19.	Deni Rahman	Institut Seni Indonesia Surakarta	Anggota
20.	Al Charles Andre Tanama	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Anggota
21.	Setiawan Sabana	Institut Teknologi Bandung	Anggota
22.	Devy Ferdianto	Ganara Art Centre	Anggota
23.	Rudi Hermawan	Krack Printmaking Studio	Anggota
24.	Hardiman Radjab	Praktisi	Anggota
25.	Gustiyan Rachmadi	Institut Seni Budaya Indonesia Bandung	Anggota
26.	Joko Dwi Avianto	Institut Seni Budaya Indonesia Bandung	Anggota
27.	Cecilia Patricia Untario	Praktisi	Anggota
28.	Dolorosa Sinaga	Institut Kesenian Jakarta	Anggota
29.	Lenny Ratnasari Weichart	Kersan Art Foundation	Anggota
30.	Benny Kampai	Komunitas Seni Sakato	Anggota
31.	Hendrik Baransano	Komunitas Aktion	Anggota

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
32.	Noor Sudiyati	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Anggota
33.	Nurdian Ichsan	Institut Teknologi Bandung	Anggota
34.	Taufiq Panji Wisesa	Universitas Pembangunan Jaya	Anggota
35.	Ponimin	Universitas Negeri Malang	Anggota
36.	Asmudjo Jono Irianto	Institut Teknologi Bandung	Anggota
37.	Prima Yustama	Institut Seni Indonesia Surakarta	Anggota
38.	Natas Setiabudi Daryono Putra	Institut Teknologi Bandung	Anggota
39.	Iwan Wijono Putro	Praktisi	Anggota
40.	Ferial Afif	Praktisi	Anggota
41.	Wawan Christiawan	Institut Seni Budaya Indonesia Bandung	Anggota
42.	Fajar Susanto	Praktisi	Anggota
43.	Marintan Sirait	Jendela Ide Indonesia	Anggota
44.	Ratu Rizkitasari Saraswati	Praktisi	Anggota
45.	Aliansyah	Ruang Gerilya	Anggota
46.	Melati Suryodarmo	Studio Plesungan	Anggota
47.	Irwan Ahmett	Praktisi	Anggota
48.	M. Sigit Budi Santoso	Serrum	Anggota
49.	Erfianto Wardhana	Praktisi	Anggota
50.	Andro M.M. Napitupulu	Praktisi	Anggota
51.	Arief Rachman	Serrum	Anggota
52.	Muhammad Hidrus Taufiq	Praktisi	Anggota

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
53.	Heru Setiawan	Galeri Nasional Indonesia	Anggota
54.	R. Daru Artono	Jogja Galery	Anggota
55.	Aprina Murwanti	Museum Macan	Anggota
56.	Bagus Nugroho	Lawang Wangi	Anggota
57.	Gadis Fitriana Putri	Praktisi	Anggota
58.	Lucky Wijayanti	Institut Kesenian Jakarta	Anggota
59.	Vincent Rumahloine	Sanggar Seni Kontemporer	Anggota
60.	Agung Hujatnika	Institut Teknologi Bandung	Anggota
61.	Bayu Wardhana	Praktisi	Anggota
62.	Oei Hong Djien	Oei Hong Djien Museum	Anggota
63.	Ahmad Rayhan	Praktisi	Anggota
64.	Erwin Herianto	Museum Basuki Abdullah	Anggota
65.	Muhammad Hendra Himawan	Institut Seni Indonesia Surakarta	Anggota
66.	I Wayan Adnyana	Institut Seni Indonesia Denpasar	Anggota
67.	Hendro Wiyanto	Praktisi	Anggota
68.	Chabib Duta Hapsoro	Selayar Sunaryo Art Space	Anggota
69.	Asikin Hasan	Galeri Salihara	Anggota
70.	Heru Hikayat	Praktisi	Anggota
71.	Bob Edrian Triadi	Galeri Soemardja Institut Teknologi Bandung	Anggota
72.	Lydia Poetrie	Institut Kesenian Jakarta	Anggota
73.	Deni Yana	Institut Seni Budaya Indonesia Bandung	Anggota
74.	Tri Wahyuni Hidayati	Institut Kesenian Jakarta	Anggota

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
75.	Dona Prawita Arissuta	Studio Art & Café Koloni	Anggota
76.	Parisianti Pradipto	Studio Jinjit Pottery	Anggota
77.	Wisnu Drastana	ISI Padang Panjang	Anggota
78.	Taufiq Panji Wisesa	Universitas Pembangunan Jaya	Anggota
79.	Didin Sirojuddin	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Anggota
80.	I Wayan Sujana	Institut Seni Indonesia Denpasar	Anggota
81.	Ugo Untoro	Praktisi	Anggota
82.	Irawan Karseno	Dewan Kesenian Jakarta	Anggota
83.	Gustiyani Rachmadi	Institut Seni Budaya Indonesia Bandung	Anggota
84.	Wiyoga Muhardanto	Arca Olah Karya	Anggota
85.	Nyoman Nuarta	Nuart	Anggota
86.	Dianthus Louisa Pattiasina	Praktisi	Anggota
87.	Anusapati	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Anggota
88.	I Wayan Upadana	Praktisi	Anggota
89.	Theresia Agustina Sitompul	Institut Seni Indonesia Surakarta	Anggota
90.	Walid Syarthoni Basmalah	Institut Kesenian Jakarta	Anggota
91.	Heru Hikayat	Praktisi	Anggota
92.	Inda C. Noerhadi	Galery Cemara 6	Anggota
93.	Djuli Djatiprambudi	Universitas Negeri Surabaya	Anggota

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
94.	I Wayan Seriyoga Parta	Universitas Negeri Gorontalo	Anggota
95.	Syarifuddin	Praktisi	Anggota
96.	David	Sanggar Seni Media Art	Anggota
97.	Sujimmu	Museum Nasional Indonesia	Anggota
98.	Anindyo Widito	Institut Kesenian Jakarta	Anggota
99.	Margo Prasetya	Museum Basoeki Abdullah	Anggota
100.	Bagus Purwoadi Arianto	Galery Cemara 6	Anggota
101.	Reza Afisina	Praktisi	Anggota
102.	Arahmaiani	Praktisi	Anggota

Tabel 3 Susunan Tim Verifikasi RSKKNI Bidang Seni Rupa

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	2	3	4
1.	Suwarno Wisetrotomo	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Ketua
2.	Adi Wicaksono	Praktisi	Sekretaris
3.	Koes Yuliadi	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Anggota
4.	Nanang Arisona	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Anggota
5.	Meity Taqdir Qodratillah	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud	Anggota
6.	Aryanti Budhiastuti	Direktorat Kesenian, Kemdikbud	Anggota
7.	Hary Mahardika	Direktorat Kesenian, Kemdikbud	Anggota

BAB II  
STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA

A. Pemetaan Standar Kompetensi

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
Menciptakan kegiatan seni rupa yang dapat memberikan inspirasi dan membuka wawasan bagi khalayak	Melaksanakan proses penciptaan karya seni rupa	Mengimplementasikan dasar keilmuan seni rupa	Menyusun rancangan karya
			Membuat karya gambar
		Menyiapkan sarana dan prasarana penciptaan karya	Menyiapkan sarana melukis
			Memproduksi alat cetak
			Mengolah bahan tanah liat plastis
			Mengolah bahan tanah liat slip
		Mewujudkan karya lukisan	Membuat sketsa
			Membuat karya lukis cat air
			Membuat karya lukis cat minyak
			Membuat karya lukis cat akrilik
			Membuat karya lukis semprot ( <i>spray</i> )
		Mewujudkan karya patung	Membuat patung <i>modelling</i>
			Membuat patung dengan teknik pahatan
			Membuat patung dengan teknik merakit
			Melakukan praktik pengecoran resin poliester ( <i>polyester</i> )

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			<i>resin</i> )
			Melakukan praktik pengecoran lilin ( <i>wax</i> )
			Melakukan praktik pengecoran semen
			Melakukan praktik pengecoran gipsum
			Melakukan praktik pengecoran patung logam
			Mempraktikkan teknik cetak saring

## B. Daftar Unit Kompetensi

No.	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
1.	R.90RUP00.001.1	Menyusun Rancangan Karya
2.	R.90RUP00.002.1	Membuat Karya Gambar
3.	R.90RUP00.003.1	Menyiapkan Sarana Melukis
4.	R.90RUP00.004.1	Memproduksi Alat Cetak
5.	R.90RUP00.005.1	Mengolah Bahan Tanah Liat Plastis
6.	R.90RUP00.006.1	Mengolah Bahan Tanah Liat Slip
7.	R.90RUP00.007.1	Membuat Sketsa
8.	R.90RUP00.008.1	Membuat Karya Lukis Cat Air
9.	R.90RUP00.009.1	Membuat Karya Lukis Cat Minyak
10.	R.90RUP00.010.1	Membuat Karya Lukis Cat Akrilik
11.	R.90RUP00.011.1	Membuat Karya Lukis Semprot ( <i>Spray</i> )
12.	R.90RUP00.012.1	Membuat Patung <i>Modelling</i>
13.	R.90RUP00.013.1	Membuat Patung dengan Teknik Pahatan
14.	R.90RUP00.014.1	Membuat Patung dengan Teknik Merakit
15.	R.90RUP00.015.1	Melakukan Praktik Pengecoran Resin Poliester ( <i>Polyester Resin</i> )

No.	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
16.	R.90RUP00.016.1	Melakukan Praktik Pengecoran Lilin ( <i>Wax</i> )
17.	R.90RUP00.017.1	Melakukan Praktik Pengecoran Semen
18.	R.90RUP00.018.1	Melakukan Praktik Pengecoran Gypsum
19.	R.90RUP00.019.1	Melakukan Praktik Pengecoran Patung Logam
20.	R.90RUP00.020.1	Mempraktikkan Teknik Cetak Saring
21.	R.90RUP00.021.1	Mempraktikkan Teknik Cetak Tinggi
22.	R.90RUP00.022.1	Mempraktikkan Teknik Cetak Datar
23.	R.90RUP00.023.1	Mempraktikkan Teknik Cetak Dalam
24.	R.90RUP00.024.1	Mempraktikkan Teknik Cetak Digital
25.	R.90RUP00.025.1	Melakukan Pembentukan dengan Teknik <i>Handbuilding</i>
26.	R.90RUP00.026.1	Melakukan Pembentukan dengan Teknik Lempeng ( <i>Slab</i> )
27.	R.90RUP00.027.1	Melakukan Pembentukan dengan Teknik Putar ( <i>Throwing</i> )
28.	R.90RUP00.028.1	Melakukan Pembentukan dengan Teknik Cetak Tuang ( <i>Slip-Casting</i> )
29.	R.90RUP00.029.1	Melakukan Pembentukan dengan Teknik Cetak Tekan ( <i>Press-Moulding</i> )
30.	R.90RUP00.030.1	Melakukan Pembentukan dengan Teknik Cetak Putar ( <i>Jolley-Jigger</i> )
31.	R.90RUP00.031.1	Melakukan Pembentukan dengan Alat <i>Extruder</i>
32.	R.90RUP00.032.1	Membuat Dekorasi Benda Tanah Liat
33.	R.90RUP00.033.1	Membuat Glasir
34.	R.90RUP00.034.1	Mengaplikasikan Glasir
35.	R.90RUP00.035.1	Melakukan Pembakaran Keramik
36.	R.90RUP00.036.1	Mengeksplorasi Tubuh sebagai Media Ekspresi
37.	R.90RUP00.037.1	Menampilkan Seni Performans
38.	R.90RUP00.038.1	Menyusun Konsep Pameran
39.	R.90RUP00.039.1	Melakukan Seleksi Karya dan/atau Seniman
40.	R.90RUP00.040.1	Melakukan Kajian Autentisitas Karya
41.	R.90RUP00.041.1	Memproduksi Naskah Kuratorial dan Temuannya

No.	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
42.	R.90RUP00.042.1	Merancang Strategi Edukasi Kegiatan Seni Rupa
43.	R.90RUP00.043.1	Merancang Konsep Komunikasi dan Program Edukasi Publik
44.	R.90RUP00.044.1	Membuat Program Edukasi Kegiatan Seni Rupa
45.	R.90RUP00.045.1	Melaksanakan Program Edukasi Kegiatan Seni Rupa
46.	R.90RUP00.046.1	Mengorganisasi Tim Edukasi dan Pemandu Kegiatan Seni Rupa
47.	R.90RUP00.047.1	Melakukan Pemanduan Kegiatan Seni Rupa
48.	R.90RUP00.048.1	Menyusun Kebutuhan Pameran
49.	R.90RUP00.049.1	Merancang Tata Pamer
50.	R.90RUP00.050.1	Melakukan Perancangan Ruang Pameran
51.	R.90RUP00.051.1	Melakukan Pengondisian Ruang Pameran Beserta Elemen Pendukung
52.	R.90RUP00.052.1	Melakukan Penanganan Karya
53.	R.90RUP00.053.1	Melakukan Pemasangan Karya
54.	R.90RUP00.054.1	Membuat Elemen Pendukung Pameran
55.	R.90RUP00.055.1	Melakukan Pengawasan Program Edukasi Kegiatan Seni Rupa
56.	R.90RUP00.056.1	Melaksanakan Pengawasan Produksi Elemen dan Materi Pendukung Pameran
57.	R.90RUP00.057.1	Melakukan Pengawasan Karya di Ruang Pameran

C. Uraian Unit Kompetensi

**KODE UNIT : R.90RUP00.001.1**

**JUDUL UNIT : Menyusun Rancangan Karya**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menyusun rancangan karya.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengembangkan gagasan	1.1 Bahan <b>Informasi kunci</b> dikelompokkan sebagai materi penyusunan gagasan. 1.2 Informasi kunci dikembangkan menjadi <b>gagasan</b> .
2. Menciptakan konsep karya	2.1 <b>Acuan pendukung</b> dipilih sesuai dengan kebutuhan penyusunan konsep. 2.2 Gagasan dielaborasi dengan dukungan acuan pendukung. 2.3 Hasil elaborasi disusun sebagai konsep.
3. Menentukan format pewujudan karya	3.1 Alternatif <b>bentuk pewujudan karya</b> diolah sesuai dengan konsep. 3.2 Bentuk pewujudan karya dipilih sesuai dengan konsep. 3.3 Bentuk pewujudan karya dibuat ke dalam dokumen.
4. Menentukan teknik presentasi karya	4.1 Alternatif <b>besaran dan/atau teknik presentasi karya</b> diolah sesuai dengan konsep. 4.2 Besaran dan/atau teknik presentasi karya dipilih sesuai dengan konsep. 4.3 Besaran dan/atau teknik presentasi karya dibuat menjadi rancangan.
5. Menyelesaikan rancangan karya	5.1 Dokumen konsep dan rancangan dikompilasi menjadi konsep penciptaan karya. 5.2 Dokumen konsep penciptaan karya diarsipkan sesuai dengan kebutuhan.

## **BATASAN VARIABEL**

### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk menyusun rancangan karya dengan ruang lingkup konsep, menentukan bentuk pewujudan, dan menentukan teknik presentasi karya. Unit ini mencakup, antara lain, penciptaan karya lukis, patung, grafis, keramik, dan performans, baik untuk karya ekspresi, *commission work*, maupun residensi.
- 1.2 Informasi kunci adalah segala sesuatu yang dapat memicu timbulnya gagasan, yang mencakup, antara lain, fenomena seni (wacana seni dan karya seni) dan non-seni (teknologi, sejarah, sosial, budaya, ekonomi, dan politik).
- 1.3 Gagasan atau ide adalah gambaran yang masih tersusun di dalam pikiran.
- 1.4 Acuan pendukung adalah segala hal yang berkaitan dengan pengetahuan yang dapat memperkaya konsep, yang mencakup, antara lain, fenomena seni (wacana seni dan karya seni) dan non-seni (teknologi, sejarah, sosial, budaya, ekonomi, dan politik).
- 1.5 Bentuk pewujudan karya yang dimaksud adalah penentuan visual, media, dan teknik yang representatif untuk menghadirkan karya, antara lain lukisan, patung, grafis, keramik, dan performans.
- 1.6 Besaran yang dimaksud dalam unit ini adalah pengukuran panjang, lebar, tinggi, volume, bobot, kecepatan, gerak, interaksi, ruang, dan waktu yang terkait dengan pewujudan dan presentasi karya.
- 1.7 Teknik presentasi karya yang dimaksud dalam unit ini adalah cara menyajikan karya kepada khalayak, antara lain dengan digantung, melayang, diletakkan di pedestal/non-pedestal, serta ditampilkan, baik di ruang dalam maupun ruang luar dan yang terkait dengan durasi waktu.

2. Peralatan dan perlengkapan
  - 2.1 Peralatan
    - 2.1.1 Alat pengolah data
    - 2.1.2 Alat gambar
    - 2.1.3 Material
    - 2.1.4 Alat pemindai
    - 2.1.5 Kamera
  - 2.2 Perlengkapan
    - 2.2.1 Acuan
    - 2.2.2 Peranti pencetak data
    - 2.2.3 Jaringan internet
  
3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
  
4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menyusun rancangan karya.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat uji kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
  
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Sejarah seni rupa
    - 3.1.2 Teori seni rupa
    - 3.1.3 Estetika
    - 3.1.4 Presentasi
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Berkomunikasi verbal dan nonverbal
    - 3.2.2 Menggunakan peranti pengolah data
    - 3.2.3 Memvisualisasi gagasan
    - 3.2.4 Mengolah gagasan
    - 3.2.5 Mengolah rasa terhadap isu
  
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Kreatif
  - 4.2 Cermat
  
5. Aspek kritis
  - 5.1 Kreativitas dalam mengolah alternatif bentuk pewujudan karya sesuai dengan konsep
  - 5.2 Kreativitas dalam mengolah alternatif besaran dan/atau teknik presentasi karya sesuai dengan konsep

**KODE UNIT : R.90RUP00.002.1**

**JUDUL UNIT : Membuat Karya Gambar**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat karya gambar.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan sarana kerja	1.1 Tempat kerja dikondisikan sesuai dengan kebutuhan. 1.2 <b>Jenis bidang gambar</b> dan <b>material gambar</b> dipilih sesuai dengan kebutuhan artistik.
2. Menerapkan teknik gambar	2.1 <b>Rancangan awal</b> digunakan sebagai acuan dalam menggambar. 2.2 <b>Teknik gambar</b> diaplikasikan pada bidang gambar sesuai dengan kebutuhan. 2.3 <b>Elemen rupa</b> dan <b>prinsip rupa</b> diimplementasikan ke dalam karya gambar sesuai dengan konsep.
3. Menyelesaikan pekerjaan menggambar	3.1 Hasil karya gambar dipastikan siap untuk <b>presentasi</b> . 3.2 Karya gambar disimpan sesuai dengan <b>prosedur</b> .

### **BATASAN VARIABEL**

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini untuk membuat karya gambar dengan langkah menyiapkan sarana kerja, menyimpan karya, dan merawat sarana gambar.
- 1.2 Jenis bidang gambar yang dimaksud dalam unit ini meliputi, antara lain, kanvas, kain, kertas, kayu, dan kulit.
- 1.3 Material gambar yang dimaksud dalam unit ini meliputi, antara lain, pensil, pena, tinta, pastel, crayon, dan arang (*charcoal*).
- 1.4 Rancangan awal yang dimaksud dalam unit ini dapat berupa, antara lain, sketsa dan gagasan.

- 1.5 Teknik gambar yang dimaksud dalam unit ini meliputi, antara lain, sebagai berikut.
- a. Teknik garis adalah teknik menggambar dengan menggunakan garis-garis tunggal yang tidak bertumpukan.
  - b. Teknik arsir adalah teknik menggambar dengan menggunakan garis-garis yang bersilang/bertumpuk/berjajar.
  - c. Teknik *dusel* adalah teknik menggambar yang memunculkan efek pelembutan dengan menggosok garis dan/atau arsir pada bidang gambar, baik dengan alat *dusel* maupun dengan tangan.
  - d. Teknik blok (*block*) adalah teknik menggambar untuk memenuhi bidang dengan warna tertentu.
  - e. Teknik *stipling* adalah teknik menggambar dengan menggunakan kumpulan titik.
- 1.6 Elemen rupa yang dimaksud dalam unit ini adalah titik, garis, bentuk, bangun, warna, tekstur, gelap terang, dan ruang.
- 1.7 Prinsip rupa yang dimaksud dalam unit kompetensi ini meliputi, antara lain, keseimbangan, kesatuan, irama, kontras, komposisi, keselarasan, dan pusat perhatian (*point of interest*).
- 1.8 Presentasi yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah pengemasan karya gambar sesuai dengan konsep, seperti pemasangan bingkai, *passe-partout*, atau teknik pelapisan karya, untuk keperluan pameran atau publikasi.
- 1.9 Prosedur yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah cara penyimpanan yang aman bagi kondisi karya gambar, seperti permukaan karya tidak menempel pada karya lain dan tidak ditempatkan pada sinar matahari secara langsung atau tindakan yang dapat merusak karya gambar.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

#### 2.1.1 Material bidang gambar

#### 2.1.2 Material gambar

## 2.2 Perlengkapan

### 2.2.1 Penghapus

### 2.2.2 Alas gambar

## 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

## 4. Norma dan standar

### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat karya gambar.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat uji kompetensi (TUK).

### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

#### 3.1 Pengetahuan

3.1.1 Seni rupa

3.1.2 Estetika

- 3.1.3 Elemen dan prinsip rupa
  - 3.1.4 Teknik gambar
  - 3.1.5 Alat dan bahan gambar
- 3.2 Keterampilan
  - 3.2.1 Mengolah rasa terhadap objek, warna, dan tekstur
  - 3.2.2 Mengolah gagasan
  
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat
  - 4.2 Disiplin
  - 4.3 Kreatif
  - 4.4 Inovatif
  
- 5. Aspek kritis
  - 5.1 Kecermatan dalam mengaplikasikan teknik gambar pada bidang gambar sesuai dengan kebutuhan

**KODE UNIT : R.90RUP00.003.1**

**JUDUL UNIT : Menyiapkan Sarana Melukis**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menyiapkan sarana melukis.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan sarana kerja	1.1 <b>Tempat</b> kerja dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan kerja. 1.2 Alat dan <b>bahan</b> dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan kerja. 1.3 <b>Struktur penopang</b> diperhitungkan sesuai dengan kebutuhan proses kerja.
2. Menyiapkan media lukis	2.1 Bahan dipasang pada struktur penopang sesuai dengan <b>karakter bahan</b> . 2.2 Bidang lukis <b>diolah</b> sesuai dengan kebutuhan konsep karya.

#### **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk menyiapkan media untuk lukis.
- 1.2 Tempat yang dimaksud dalam unit ini adalah ruang dan sarana melukis, baik *indoor* maupun *outdoor* dengan mempertimbangkan faktor kesehatan dan keselamatan kerja.
- 1.3 Bahan yang dimaksud dalam unit ini adalah bidang gambar berupa bahan dasar yang akan diproses untuk menjadi medium lukis, antara lain kain, kanvas, dan kain blacu.
- 1.4 Struktur penopang yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah alat penopang media lukis untuk kebutuhan proses kerja, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, *spanram*.
- 1.5 Karakter bahan yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah sifat-sifat khusus yang dimiliki setiap bahan media lukis.

- 1.6 Diolah yang dimaksud dalam unit ini adalah pekerjaan yang terkait dengan menciptakan sifat/karakter tertentu pada bidang dwimatra, seperti memberikan lapisan dasar, membubuhkan tekstur, menghaluskan permukaan, serta menambahkan dan/atau mengurangi media lukis sesuai dengan efek yang dikehendaki.
2. Peralatan dan perlengkapan
  - 2.1 Peralatan
    - 2.1.1 Alat perkakas (*hand tools*)
    - 2.1.2 Bahan mentah media lukis
    - 2.1.3 Struktur penopang
    - 2.1.4 Alat pelindung diri
  - 2.2 Perlengkapan
    - 2.2.1 Referensi
3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menyiapkan sarana lukis.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

- 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat uji kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Bahan warna
    - 3.1.2 Bahan media lukis
    - 3.1.3 Prosedur pemasangan media lukis
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Menggunakan perkakas
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat
  - 4.2 Disiplin
  - 4.3 Bertanggung jawab
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam memasang bahan pada struktur penopang sesuai dengan karakter bahan

**KODE UNIT : R.90RUP00.004.1**

**JUDUL UNIT : Memproduksi Alat Cetak**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menerapkan teknik pembuatan alat cetak.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mempersiapkan pembuatan alat cetak	1.1 Bentuk model diidentifikasi sesuai dengan keperluan pembuatan alat cetak. 1.2 Bahan-bahan alat cetak ditentukan sesuai dengan keperluan cetak. 1.3 Seluruh pekerjaan dilaksanakan dengan prosedur Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).
2. Membuat alat cetak	2.1 <b>Segmen</b> alat cetak dibuat berdasarkan kebutuhan. 2.2 <b>Teknik pengaplikasian bahan alat cetak</b> ditentukan dengan mempertimbangkan kekuatan alat cetak ( <i>mould</i> ). 2.3 <b>Lapisan antilengket</b> diaplikasikan pada model. 2.4 Bahan alat cetak dicampur sesuai dengan prosedur. 2.5 Bahan alat cetak diimplementasikan pada permukaan model sesuai dengan teknik pengaplikasian yang ditentukan.
3. Mengevaluasi cetakan	3.1 Alat cetak dipastikan <b>siap sempurna</b> . 3.2 Alat cetak dibuka dari model. 3.3 Hasil alat cetak diperiksa kesesuaiannya dengan model. 3.4 Bagian akses alat cetak dibersihkan dan dirapikan sesuai dengan kebutuhan. 3.5 Seluruh segmen alat cetak dirakit menjadi kesatuan. 3.6 Ruang dan peralatan kerja dirapikan sesuai dengan fungsinya.

## **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel
  - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku dalam membuat alat cetak untuk keperluan pencetakan benda berbahan karet silikon dan gipsum.
  - 1.2 Segmen yang dimaksud dalam unit ini adalah potongan muka pada model yang akan menghasilkan bagian-bagian alat cetak.
  - 1.3 Teknik pengaplikasian bahan alat cetak yang dimaksud dalam unit kompetensi ini mencakup, antara lain, teknik lapis dan teknik tuang, baik dengan menggunakan rangka maupun tidak menggunakan rangka.
  - 1.4 Lapisan antilengket (*release agent*) adalah bahan kimia/sejenis yang digunakan untuk mencegah dua permukaan saling menempel.
  - 1.5 Siap sempurna (*setting*) yang dimaksud dalam unit ini adalah kondisi dari reaksi kimia yang sudah selesai.
  
2. Peralatan dan perlengkapan
  - 2.1 Peralatan
    - 2.1.1 Peralatan pembuatan alat cetak (*mould*)
    - 2.1.2 Bahan/material pembuatan alat cetak (gips, resin, silikon, atau semen)
  - 2.2 Perlengkapan
    - 2.2.1 Peralatan pembuatan alat cetak (*mould*), antara lain wadah, pengaduk manual/masinal (*mixer*), alat pengikat, dan alat ukur berat
  
3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
  
4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar

(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat alat cetak.
- 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
  - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
  - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
  - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat uji kompetensi (TUK).

### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

#### 3.1 Pengetahuan

- 3.1.1 Teknik pembuatan alat cetak
- 3.1.2 Bahan/material alat cetak
- 3.1.3 Kimia terapan dasar
- 3.1.4 Keselamatan kerja (K3)

#### 3.2 Keterampilan

- 3.2.1 Mengelola penyimpanan bahan alat cetak
- 3.2.2 Mengukur kebutuhan bahan alat cetak secara efektif dan efisien
- 3.2.3 Merawat alat cetak

### 4. Sikap kerja yang diperlukan

- 4.1 Teliti
- 4.2 Cermat

4.3 Disiplin

4.4 Bertanggung jawab

5. Aspek kritis

5.1 Kecermatan dalam mengimplementasi bahan alat cetak pada permukaan model sesuai dengan teknik pengaplikasian yang ditentukan

**KODE UNIT : R.90RUP00.005.1**

**JUDUL UNIT : Mengolah Bahan Tanah Liat Plastis**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengolah tanah liat plastis.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mempersiapkan sarana kerja	1.1 Ruang kerja dikondisikan sesuai dengan kebutuhan kerja. 1.2 <b>Peralatan</b> kerja ditentukan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. 1.3 Kondisi peralatan kerja dipastikan dalam keadaan siap pakai. 1.4 Resep tanah liat ditentukan sesuai dengan kebutuhan. 1.5 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
2. Mempersiapkan tanah liat	2.1 Bahan-bahan tanah liat ditimbang sesuai dengan resep. 2.2 <b>Teknik pencampuran tanah liat</b> ditentukan sesuai dengan kebutuhan pembentukan benda keramik. 2.3 Bahan tanah liat dicampur dengan air sesuai dengan teknik yang telah ditentukan.
3. Mengurangi kadar air tanah liat	3.1 Tanah yang telah tercampur <b>dikeringkan</b> sesuai dengan kebutuhan. 3.2 <b>Kadar air tanah liat</b> diuji sesuai dengan kebutuhan teknik pembentukan.
4. Menghomogenkan tanah liat plastis	4.1 Tanah liat <b>diuji</b> sesuai dengan kebutuhan. 4.2 Tanah liat diuji keterbentukannya ( <i>workability</i> ) sesuai dengan kebutuhan teknik pembentukan. 4.3 Tanah liat disimpan dalam kondisi tertutup.
5. Menyelesaikan pekerjaan	5.1 Bahan yang dapat dimanfaatkan kembali disimpan pada tempat sesuai dengan

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	ketentuan. 5.2 Ruang dan peralatan kerja dibersihkan sesuai dengan prosedur.

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mempersiapkan tanah liat plastis dengan lingkup kerja, menyiapkan sarana kerja, mempersiapkan tanah liat, mengurangi kadar air, menghomogenkan tanah liat, dan menyimpan tanah liat plastis.
- 1.2 Peralatan kerja yang dimaksud dalam unit ini adalah peralatan yang digunakan untuk memproses tanah liat, baik peralatan manual maupun peralatan mesin.
- 1.3 Teknik pencampuran tanah liat yang dimaksud dalam unit ini terbagi menjadi dua, yaitu:
  - a. teknik basah adalah pencampuran tanah liat melalui tahapan pelumpuran; dan
  - b. teknik kering adalah pencampuran tanah liat melalui penumbukkan dan penyaringan sehingga menjadi berbentuk tepung.
- 1.4 Dikeringkan yang dimaksud dalam unit ini terbagi ke dalam dua cara, yaitu:
  - a. pengeringan secara manual, yang meliputi, antara lain, tanah ditiriskan di atas gips atau dijemur; dan
  - b. pengeringan secara masinal dengan alat *filterpress*.
- 1.6 Kadar air tanah liat yang dimaksud dalam unit ini adalah kebutuhan kondisi air pada tanah liat untuk tanah liat plastis yang berkisar antara 35%--40%.
- 1.7 Diuli yang dimaksud dalam unit ini adalah proses penyatuan (homogen) tanah liat dengan cara, antara lain, teknik *wedging*,

diinjak-injak, atau dengan menggunakan mesin *pugmill* sesuai dengan volume jumlah tanah yang dibuat.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

2.1.1 Peralatan kerja

2.1.2 Wadah

2.1.3 Terpal

2.1.4 Meja gipsum

2.1.5 Tanah liat

### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Mesin *pugmill*

2.2.2 Mesin *filterpress*

2.2.3 Saringan

## 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

## 4. Norma dan standar

### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam mempersiapkan tanah liat plastis.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

- 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Material tanah liat
    - 3.1.2 Tingkat homogen dan keterbentukan tanah liat
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Menguli (*kneading*)
    - 3.2.2 Mengoperasikan alat bantu
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Disiplin
  - 4.2 Cermat
5. Aspek kritis
  - 5.1 Kecermatan dalam menguji keterbentukan (*workability*) tanah liat sesuai dengan kebutuhan teknik pembentukan

**KODE UNIT : R.90RUP00.006.1**

**JUDUL UNIT : Mengolah Bahan Tanah Liat Slip**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengolah bahan tanah liat slip.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mempersiapkan sarana kerja	1.1 Ruang kerja dikondisikan sesuai dengan kebutuhan kerja. 1.2 <b>Peralatan</b> kerja ditentukan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. 1.3 Kondisi peralatan kerja dipastikan dalam keadaan siap pakai. 1.4 Resep tanah liat ditentukan sesuai dengan kebutuhan. 1.5 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
2. Mempersiapkan tanah liat	2.1 Bahan-bahan tanah liat ditimbang sesuai dengan resep. 2.2 <b>Teknik pencampuran tanah liat</b> ditentukan sesuai dengan kebutuhan pembentukan benda keramik. 2.3 Bahan tanah liat dicampur dengan air sesuai dengan teknik yang telah ditentukan. 2.4 Bahan tanah liat <b>diperam</b> sesuai dengan kebutuhan.
3. Menghomogenkan tanah liat slip	3.1 Hasil pemeraman disaring dengan ukuran minimum 60 mesh. 3.2 Tanah liat <b>diaduk</b> sesuai dengan kebutuhan. 3.3 Tanah liat diberikan cairan pengencer ( <i>deffloculant</i> ) sesuai dengan kebutuhan. 3.4 <b>Kadar air tanah liat</b> diuji sesuai dengan kebutuhan pembentukan. 3.5 Tanah liat slip disimpan dalam kondisi tertutup.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
4. Menyelesaikan pekerjaan	4.1 Bahan yang dapat dimanfaatkan kembali disimpan pada tempat sesuai dengan ketentuan. 4.2 Ruang dan peralatan kerja dibersihkan sesuai dengan prosedur.

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mempersiapkan tanah liat slip dengan ruang lingkup menyiapkan sarana kerja, mempersiapkan tanah liat, menghomogenkan tanah liat, dan menyimpan tanah liat slip.
- 1.2 Peralatan kerja yang dimaksud dalam unit ini adalah peralatan yang digunakan untuk memproses tanah liat, baik peralatan manual maupun peralatan mesin.
- 1.3 Teknik pencampuran tanah liat yang dimaksud dalam unit ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.
  - a. Teknik basah adalah teknik pencampuran tanah liat melalui tahapan pelumpuran.
  - b. Teknik kering adalah teknik pencampuran tanah liat melalui penumbukan dan penyaringan sehingga menjadi berbentuk tepung.
- 1.4 Diperam yang dimaksud dalam unit ini adalah proses pengendapan campuran tanah liat dan air hingga seluruh partikel tanah liat menyerap air secara maksimal.
- 1.5 Diaduk yang dimaksud dalam unit ini adalah proses pencampuran tanah liat slip, baik secara manual maupun dengan alat pengaduk (*blunger*).
- 1.6 Kadar air tanah liat yang dimaksud dalam unit ini adalah kebutuhan kondisi air pada tanah liat untuk tanah liat slip yang berkisar antara 50%--60%.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

2.1.1 Peralatan kerja

2.1.2 Wadah

2.1.3 Tanah liat

2.1.4 *Deflocculant*

2.1.5 Saringan

### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Mesin *blunger*

## 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

## 4. Norma dan standar

### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam mempersiapkan tanah liat slip.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Material tanah liat
    - 3.1.2 Tingkat homogen dan keterbentukan (*workability*) tanah liat
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Mengoperasikan alat bantu
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Disiplin
  - 4.2 Cermat
5. Aspek kritis
  - 5.1 Kecermatan dalam menguji kadar air tanah liat sesuai dengan kebutuhan pembentukan

**KODE UNIT : R.90RUP00.007.1**

**JUDUL UNIT : Membuat Sketsa**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat sketsa.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mengembangkan konsep karya	1.1 Tujuan penciptaan karya diinterpretasi sesuai dengan konsep karya. 1.2 Perwujudan karya dibuat ke dalam beberapa alternatif sesuai dengan tujuan penciptaan karya.
2. Menyiapkan bahan dan peralatan sketsa	2.1 <b>Media pewujudan sketsa</b> ditentukan sesuai dengan kebutuhan. 2.2 Alat dan bahan dipilih dengan kebutuhan pekerjaan.
3. Mewujudkan sketsa	3.1 <b>Aspek visual</b> ditentukan sesuai dengan interpretasi konsep karya. 3.2 Objek digambar pada media sketsa. 3.3 Aspek visual diaplikasikan ke dalam <b>sketsa</b> .
4. Menyempurnakan sketsa	4.1 Teknik pengerjaan sketsa diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan. 4.2 Detail objek digambar sesuai dengan kebutuhan.
5. Merawat sarana kerja	5.1 Peralatan kerja dibersihkan sesuai dengan prosedur. 5.2 Peralatan dan bahan disimpan sesuai dengan prosedur.

#### **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini menitikberatkan pada mempelajari konsep karya, menyiapkan bahan dan peralatan sketsa, mewujudkan sketsa, menyempurnakan sketsa, dan merawat sarana kerja.

- 1.2 Media pewujudan sketsa yang dimaksud dalam unit ini, antara lain, ialah kertas dan perangkat lunak desain.
  - 1.3 Aspek visual yang dimaksud dalam unit kompetensi ini ialah unsur dan prinsip seni lukis, antara lain komposisi dan pusat perhatian (*point of interest*).
  - 1.4 Sketsa yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah dapat menjadi rancangan awal sebagai bagian lukisan atau sebagai karya mandiri.
2. Peralatan dan perlengkapan
    - 2.1 Peralatan
      - 2.1.1 Alat gambar
      - 2.1.2 Alat pengolah data
      - 2.1.3 Konsep karya
    - 2.2 Perlengkapan
      - 2.2.1 Referensi
3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
    - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
    - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat sketsa.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

- 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
- 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
  
- 2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
  
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Seni rupa
    - 3.1.2 Teknik sketsa
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Mencari referensi
    - 3.2.2 Mengolah rasa terhadap objek dan tekstur
  
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat
  - 4.2 Disiplin
  - 4.3 Bertanggung jawab
  - 4.4 Kreatif
  
- 5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam mengaplikasikan teknik pengerjaan sketsa sesuai dengan kebutuhan

**KODE UNIT : R.90RUP00.008.1**

**JUDUL UNIT : Membuat Karya Lukis Cat Air**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat karya lukis cat air.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan sarana kerja	1.1 Tempat kerja dikondisikan sesuai dengan kebutuhan. 1.2 Jenis kertas, kuas, dan cat air dipilih sesuai dengan kebutuhan. 1.3 Papan alas disiapkan sesuai dengan besaran kertas.
2. Menerapkan teknik lukis cat air	2.1 <b>Rancangan awal</b> digunakan sebagai acuan dalam melukis. 2.2 Permukaan bidang kertas <b>dikondisikan</b> sesuai dengan kebutuhan artistik. 2.3 <b>Teknik akuarel (aquarel)</b> diaplikasikan pada media kertas. 2.4 <b>Elemen rupa</b> dan <b>prinsip rupa</b> diimplementasikan ke dalam karya lukis sesuai dengan konsep.
3. Menyelesaikan pekerjaan melukis	3.1 Hasil karya lukis dipastikan siap untuk <b>presentasi</b> . 3.2 Karya lukis disimpan sesuai dengan <b>prosedur</b> . 3.3 Peralatan dibersihkan dan disimpan sesuai dengan prosedur.

### **BATASAN VARIABEL**

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini menitikberatkan pada membuat karya lukis dengan langkah menyiapkan sarana kerja, melukis, menyimpan hasil karya lukis, dan merawat sarana melukis.
- 1.2 Rancangan awal yang dimaksud dalam unit ini dapat berupa, antara lain, sketsa dan gagasan.

- 1.3 Dikondisikan yang dimaksud dalam unit ini dapat berupa, antara lain, kertas dibasahi, digores, dan/atau diremas sebelum dilukis.
- 1.4 Teknik akuarel (*aquarel*) yang dimaksud dalam unit ini adalah teknik melukis dengan cat air yang bersifat transparan. Karakteristik teknik ini memperlihatkan lapisan cat sebelumnya atau warna kertas berdasarkan tingkat keenceran cat.
- 1.5 Elemen rupa yang dimaksud dalam unit ini adalah titik, garis, bentuk, bangun, warna, tekstur, gelap terang, dan ruang.
- 1.6 Prinsip rupa yang dimaksud dalam unit kompetensi ini meliputi, antara lain, keseimbangan, kesatuan, irama, kontras, komposisi, keselarasan, dan pusat perhatian (*point of interest*).
- 1.7 Presentasi yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah pengemasan karya lukis sesuai dengan konsep, seperti pemasangan bingkai, *passe-partout*, atau teknik pelapisan karya, untuk keperluan pameran atau publikasi.
- 1.8 Prosedur yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah cara penyimpanan yang aman bagi kondisi karya lukis, seperti permukaan karya tidak menempel pada karya lain dan tidak ditempatkan pada sinar matahari secara langsung atau tindakan yang dapat merusak lukisan.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

2.1.1 Kertas

2.1.2 Cat air

2.1.3 Kuas

2.1.4 Palet

2.1.5 Wadah air

2.1.6 Spons

### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Papan alas

2.2.2 Penjepit kertas

### 2.2.3 Selotip

3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat karya lukis cat air.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Seni rupa
    - 3.1.2 Estetika
    - 3.1.3 Elemen dan prinsip rupa
    - 3.1.4 Teknik melukis cat air

- 3.1.5 Alat dan bahan lukis
- 3.2 Keterampilan
  - 3.2.1 Mengolah rasa terhadap objek, warna, dan tekstur
  - 3.2.2 Mengolah gagasan
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat
  - 4.2 Disiplin
  - 4.3 Kreatif
  - 4.4 Inovatif
- 5. Aspek kritis
  - 5.1 Kecermatan dalam mengaplikasikan teknik akuairel (*aquarel*) pada media kertas

**KODE UNIT : R.90RUP00.009.1**

**JUDUL UNIT : Membuat Karya Lukis Cat Minyak**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat karya lukis cat minyak.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan sarana kerja	1.1 Tempat kerja dikondisikan sesuai dengan kebutuhan. 1.2 <b>Jenis bidang lukis, bahan, dan peralatan</b> dipilih sesuai dengan kebutuhan artistik. 1.3 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).
2. Menerapkan teknik lukis cat minyak	2.1 <b>Rancangan awal</b> digunakan sebagai acuan dalam melukis. 2.2 Cat minyak dan <b>medium</b> dicampur sesuai dengan kebutuhan teknis dan artistik. 2.3 <b>Teknik cat minyak</b> diaplikasikan pada bidang lukis sesuai dengan kebutuhan artistik. 2.4 <b>Elemen rupa</b> dan <b>prinsip rupa</b> diimplementasikan ke dalam karya lukis sesuai dengan konsep.
3. Menyelesaikan pekerjaan melukis	3.1 Hasil karya lukis dipastikan siap untuk <b>presentasi</b> . 3.2 Karya lukis disimpan sesuai dengan <b>prosedur</b> . 3.3 Peralatan dibersihkan dan disimpan sesuai dengan prosedur.

## **BATASAN VARIABEL**

### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini untuk membuat lukisan cat minyak dengan langkah menyiapkan sarana kerja, melukis, menyimpan hasil karya lukis, dan merawat sarana melukis.
- 1.2 Jenis bidang lukis yang dimaksud dalam unit ini meliputi, antara lain, kanvas, kain, kertas, kayu, kaca, pelat logam, kaca serat (*fiberglass*), dan kulit.
- 1.3 Bahan yang dimaksud dalam unit ini meliputi, antara lain, cat minyak, *linseed oil*, terpentin, tiner, pernis (*varnish*), *gesso*, *modelling paste*, dan *zinc white*.
- 1.4 Medium yang dimaksud dalam unit ini adalah bahan yang berfungsi sebagai pengencer dan menentukan lamanya pengeringan pada cat, yang meliputi, antara lain, *linseed oil*, *quick drying*, dan terpentin.
- 1.5 Peralatan yang dimaksud dalam unit ini meliputi, antara lain, pisau palet, kuas, rol (*roll*), palet pencampur warna, dan *easel*.
- 1.6 Rancangan awal yang dimaksud dalam unit ini dapat berupa, antara lain, sketsa dan gagasan.
- 1.7 Teknik cat minyak yang dimaksud dalam unit ini meliputi, antara lain, sebagai berikut.
  - a. Teknik *brush stroke* adalah teknik sapuan kuas pada bidang lukis.
  - b. Teknik *drip* adalah teknik memercikkan cat pada permukaan bidang lukis.
  - c. Teknik *grattage* adalah teknik menggores lapisan cat dengan benda keras.
  - d. Teknik *decalcomania* adalah teknik mentransfer cat dari media lain pada bidang lukis.
  - e. Teknik *impasto* adalah teknik memunculkan tekstur nyata melalui hasil goresan cat pada bidang lukis.

- f. Teknik *block* adalah teknik sapuan kuas/rol untuk meratakan cat pada bidang lukis.
  - g. Teknik *plotot* adalah teknik mengeluarkan cat secara langsung dari tube pada bidang lukis.
  - h. Teknik *finger* adalah teknik melukis langsung dengan jari dan/atau telapak tangan.
- 1.8 Elemen rupa yang dimaksud dalam unit ini adalah titik, garis, bentuk, bangun, warna, tekstur, gelap terang, dan ruang.
  - 1.9 Prinsip rupa yang dimaksud dalam unit kompetensi ini meliputi, antara lain, keseimbangan, kesatuan, irama, kontras, komposisi, keselarasan, dan pusat perhatian (*point of interest*).
  - 1.10 Presentasi yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah pengemasan karya lukis sesuai dengan konsep, seperti pemasangan bingkai, *passe-partout*, atau teknik pelapisan karya, untuk keperluan pameran atau publikasi.
  - 1.11 Prosedur yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah cara penyimpanan yang aman bagi kondisi karya lukis, seperti permukaan karya tidak menempel pada karya lain dan tidak ditempatkan pada sinar matahari secara langsung atau tindakan yang dapat merusak lukisan.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Material bidang lukis
- 2.1.2 Cat minyak
- 2.1.3 Kuas
- 2.1.4 Pisau palet
- 2.1.5 Palet
- 2.1.6 Rol

### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 *Easel*
- 2.2.2 Alat pelindung diri

3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma  
(Tidak ada.)

4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat karya lukis cat minyak.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Seni rupa

3.1.2 Estetika

3.1.3 Elemen dan prinsip rupa

3.1.4 Teknik melukis cat minyak

3.1.5 Alat dan bahan lukis

### 3.2 Keterampilan

3.2.1 Mengolah rasa terhadap objek, warna, dan tekstur

3.2.2 Mengolah gagasan

### 4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Cermat

4.2 Disiplin

4.3 Kreatif

4.4 Inovatif

### 5. Aspek kritis

5.1 Kecermatan dalam mengaplikasikan teknik cat minyak pada bidang lukis sesuai dengan kebutuhan

**KODE UNIT : R.90RUP00.010.1**

**JUDUL UNIT : Membuat Karya Lukis Cat Akrilik**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat karya lukis cat akrilik.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan sarana kerja	1.1 Tempat kerja dikondisikan sesuai dengan kebutuhan. 1.2 <b>Jenis bidang lukis, bahan, dan peralatan</b> dipilih sesuai dengan kebutuhan artistik.
2. Menerapkan teknik lukis cat akrilik	2.1 <b>Rancangan awal</b> digunakan sebagai acuan dalam melukis. 2.2 Cat diencerkan dengan air sesuai dengan kebutuhan teknik. 2.3 <b>Teknik cat akrilik</b> diaplikasikan pada bidang lukis sesuai dengan kebutuhan teknik dan artistik. 2.4 <b>Elemen rupa dan prinsip rupa</b> diimplementasikan ke dalam karya lukis sesuai dengan konsep.
3. Menyelesaikan pekerjaan melukis	3.1 Hasil karya lukis dipastikan siap untuk <b>presentasi</b> . 3.2 Karya lukis disimpan sesuai dengan <b>prosedur</b> . 3.3 Peralatan dibersihkan dan disimpan sesuai dengan prosedur.

### **BATASAN VARIABEL**

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini untuk membuat lukisan cat akrilik dengan langkah menyiapkan sarana kerja, melukis, menyimpan hasil karya lukis, dan merawat sarana melukis.
- 1.2 Jenis bidang lukis yang dimaksud dalam unit ini meliputi, antara lain, kanvas, kain, kertas, kayu, kaca, dan kulit.

- 1.3 Bahan yang dimaksud dalam unit ini meliputi, antara lain, cat akrilik, pernis (*varnish*), *gesso*, *retarder*, *modelling paste*, dan *zinc white*.
- 1.4 Peralatan yang dimaksud dalam unit ini meliputi, antara lain, pisau palet, kuas, rol, palet pencampur warna, dan *easel*.
- 1.5 Rancangan awal yang dimaksud dalam unit ini dapat berupa, antara lain, sketsa dan gagasan.
- 1.6 Teknik cat akrilik yang dimaksud dalam unit ini meliputi, antara lain, sebagai berikut.
  - a. Teknik *brush stroke* adalah teknik sapuan kuas pada bidang lukis.
  - b. Teknik *drip* adalah teknik memercikan cat pada permukaan bidang lukis.
  - c. Teknik *grattage* adalah teknik menggores lapisan cat dengan benda keras.
  - d. Teknik *decalcomania* adalah teknik mentransfer cat dari media lain pada bidang lukis.
  - e. Teknik *impasto* adalah teknik memunculkan tekstur nyata hasil goresan cat pada bidang lukis.
  - f. Teknik blok (*block*) adalah teknik sapuan kuas/rol untuk meratakan cat pada bidang lukis.
  - g. Teknik *plotot* adalah teknik mengeluarkan cat secara langsung dari tube pada bidang lukis.
  - h. Teknik *finger* adalah teknik melukis langsung dengan jari dan/atau telapak tangan.
- 1.7 Elemen rupa yang dimaksud dalam unit ini adalah titik, garis, bentuk, bangun, warna, tekstur, gelap terang, dan ruang.
- 1.8 Prinsip rupa yang dimaksud dalam unit kompetensi ini meliputi, antara lain, keseimbangan, kesatuan, irama, kontras, komposisi, keselarasan, dan pusat perhatian (*point of interest*).
- 1.9 Presentasi yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah pengemasan karya lukis sesuai dengan konsep, seperti pemasangan

bingkai, *passe-partout*, atau teknik pelapisan karya, untuk keperluan pameran atau publikasi.

1.10 Prosedur yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah cara penyimpanan yang aman bagi kondisi karya lukis, seperti permukaan karya tidak menempel pada karya lain dan tidak ditempatkan pada sinar matahari secara langsung atau tindakan yang dapat merusak lukisan.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

2.1.1 Material bidang lukis

2.1.2 Cat akrilik

2.1.3 Kuas

2.1.4 Pisau palet

2.1.5 Palet

2.1.6 Rol

### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 *Easel*

## 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

## 4. Norma dan standar

### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat karya lukis cat akrilik.

- 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
  - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
  - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
  - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
  
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
  
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Seni rupa
    - 3.1.2 Estetika
    - 3.1.3 Elemen dan prinsip rupa
    - 3.1.4 Teknik melukis cat akrilik
    - 3.1.5 Alat dan bahan lukis
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Mengolah rasa terhadap objek, warna, dan tekstur
    - 3.2.2 Mengolah gagasan
  
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat
  - 4.2 Disiplin
  - 4.3 Kreatif
  - 4.4 Inovatif
  
5. Aspek kritis
  - 5.1 Kecermatan dalam mengaplikasikan teknik cat akrilik pada bidang lukis sesuai dengan kebutuhan

**KODE UNIT : R.90RUP00.011.1**

**JUDUL UNIT : Membuat Karya Lukis Cat Semprot (*Spray*)**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat karya lukis cat semprot (*spray*).

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan sarana kerja	1.1 Tempat kerja dikondisikan sesuai dengan kebutuhan. 1.2 <b>Jenis bidang lukis</b> dan <b>peralatan</b> dipilih sesuai dengan kebutuhan artistik. 1.3 <b>Jenis cat semprot</b> ditentukan sesuai dengan kebutuhan. 1.4 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan (K3).
2. Menerapkan teknik lukis cat semprot ( <i>spray</i> )	2.1 <b>Rancangan awal</b> digunakan sebagai acuan dalam melukis. 2.2 Peralatan cat semprot digunakan sesuai dengan prosedur. 2.3 Tekanan angin pada peralatan cat semprot diatur sesuai dengan kebutuhan artistik. 2.4 <b>Teknik cat semprot</b> diaplikasikan pada bidang lukis sesuai dengan kebutuhan artistik. 2.5 <b>Elemen rupa</b> dan <b>prinsip rupa</b> diimplementasikan ke dalam karya lukis sesuai dengan konsep.
3. Menyelesaikan pekerjaan melukis	3.1 Hasil karya lukis dipastikan siap untuk <b>presentasi</b> . 3.2 Peralatan dibersihkan dan disimpan sesuai dengan prosedur.

## **BATASAN VARIABEL**

### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini untuk membuat lukisan cat semprot dengan langkah menyiapkan sarana kerja, melukis, menyimpan hasil karya lukis, dan merawat sarana melukis.
- 1.2 Jenis bidang lukis yang dimaksud dalam unit ini meliputi, antara lain, kanvas, kain, kertas, kayu, kaca, kulit, dinding, logam, dan elemen arsitektur.
- 1.3 Bahan yang dimaksud dalam unit ini meliputi, antara lain, cat berbasis minyak (*oil based*), cat berbasis air (*water based*), pengencer, pernis, dan *retarder*.
- 1.4 Peralatan yang dimaksud dalam unit ini meliputi, antara lain, *penbrush*, kompresor, dan wadah.
- 1.5 Rancangan awal yang dimaksud dalam unit ini dapat berupa, antara lain, sketsa dan gagasan.
- 1.6 Teknik cat semprot yang dimaksud dalam unit ini meliputi, antara lain, sebagai berikut.
  - a. Teknik *stencil* adalah teknik yang menyemprotkan cat melalui pola sebagai acuan semprot.
  - b. Teknik *layering* adalah teknik menyemprotkan cat secara berlapis dan bertahap.
- 1.7 Elemen rupa yang dimaksud dalam unit ini adalah titik, garis, bentuk, bangun, warna, tekstur, gelap terang, dan ruang.
- 1.8 Prinsip rupa yang dimaksud dalam unit kompetensi ini meliputi, antara lain, keseimbangan, kesatuan, irama, kontras, komposisi, keselarasan, dan pusat perhatian (*point of interest*).
- 1.9 Presentasi yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah penyajian karya lukis sesuai dengan tujuan penciptaan karya.

### 2. Peralatan dan perlengkapan

#### 2.1 Peralatan

##### 2.1.1 Material bidang lukis

- 2.1.2 Cat minyak/akrilik
- 2.1.3 *Penbrush*
- 2.1.4 Kompresor
- 2.2 Perlengkapan
  - 2.2.1 Alat pelindung diri
- 3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

- 1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat karya lukis cat semprot.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
- 2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan

- 3.1.1 Seni rupa
- 3.1.2 Seni urban
- 3.1.3 Estetika
- 3.1.4 Elemen dan prinsip rupa
- 3.1.5 Teknik melukis cat semprot
- 3.1.6 Alat dan bahan lukis
- 3.2 Keterampilan
  - 3.2.1 Mengolah rasa terhadap objek, warna, dan tekstur
  - 3.2.2 Mengolah gagasan
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat
  - 4.2 Disiplin
  - 4.3 Kreatif
  - 4.4 Inovatif
- 5. Aspek kritis
  - 5.1 Kecermatan dalam mengaplikasikan teknik cat semprot pada bidang lukis sesuai dengan kebutuhan artistik

**KODE UNIT : R.90RUP00.012.1**

**JUDUL UNIT : Membuat Patung *Modelling***

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat patung dengan pendekatan *modelling*.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan sarana dan prasarana pembuatan patung model	1.1 Ruang kerja dikondisikan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. 1.2 Peralatan dan bahan dipilih sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. 1.3 Kondisi peralatan dan bahan dipastikan siap untuk pengerjaan <i>modelling</i> . 1.4 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan prosedur Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).
2. Membuat model dengan ukuran skala	2.1 Gambar rencana atau gambar model disiapkan sebagai orientasi tahapan kerja. 2.2 Model patung diwujudkan dengan ukuran skala kecil.
3. Melakukan langkah-langkah pembuatan <i>modelling</i> patung	3.1 Struktur rangka bagian dalam patung dipastikan sesuai dengan dimensi dan rancangan patung. 3.2 <b>Material utama</b> diaplikasikan sesuai dengan volume massa patung yang dibutuhkan. 3.3 Material utama dibentuk secara detail sesuai dengan rancangan patung.
4. Mengerjakan penyelesaian akhir ( <i>finishing</i> ) patung	4.1 Penambahan elemen detail/unsur diperinci untuk memberikan karakter patung. 4.2 Tampilan patung disempurnakan dengan mempertimbangkan kualitas bentuk dan permukaan.

## **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel
  - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mengidentifikasi kemampuan pematung dalam membuat patung dengan teknik *modelling* sebagai bagian dari proses penciptaan patung secara komprehensif.
  - 1.2 Material utama yang dimaksud dalam unit ini mencakup, antara lain, tanah liat, plastisin, gipsum, lilin, dan semen.
  
2. Peralatan dan perlengkapan
  - 2.1 Peralatan
    - 2.1.1 Peralatan butsir (alat bantu pembentuk)
    - 2.1.2 Material utama, tanah liat/plastisin/gipsum/semen
    - 2.1.3 Meja putar
    - 2.1.4 Armaturnya (struktur penunjang rangka dalam patung)
    - 2.1.5 Alat bantu skala
  - 2.2 Perlengkapan
    - 2.2.1 Alat gambar
    - 2.2.2 Referensi
  
3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
  
4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat rancangan karya patung.

- 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
  - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
  - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
  - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
  
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
  
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Bahan/material
    - 3.1.2 Teknik pembuatan model
    - 3.1.3 Gaya (*style*)
    - 3.1.4 Anatomi objek manusia dan binatang
    - 3.1.5 Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Membuat sketsa gambar tiga dimensional, baik manual maupun digital
    - 3.2.2 Membaca gambar tiga dimensional
    - 3.2.3 Mengolah rasa terhadap objek dan kontur
  
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Kreatif
  - 4.2 Disiplin
  - 4.3 Bertanggung jawab
  
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam memastikan struktur rangka bagian dalam patung sesuai dengan dimensi dan rancangan patung

**KODE UNIT : R.90RUP00.013.1**

**JUDUL UNIT : Membuat Patung dengan Teknik Pahatan**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat patung dengan teknik pahatan.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan sarana dan prasarana pembuatan patung	<ul style="list-style-type: none"><li>1.1 Ruang kerja dikondisikan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.</li><li>1.2 Peralatan kerja dipilih sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.</li><li>1.3 Kondisi peralatan kerja dipastikan siap untuk pengerjaan pemahatan.</li><li>1.4 Semua pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan prosedur Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).</li></ul>
2. Mempersiapkan gambar rencana atau model dengan ukuran skala kecil	<ul style="list-style-type: none"><li>2.1 Jenis material diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan rencana karya.</li><li>2.2 Jenis material ditentukan sesuai dengan kebutuhan rencana karya.</li><li>2.3 Gambar rencana atau gambar model disiapkan sebagai orientasi tahapan kerja.</li><li>2.4 Model patung dibuat dengan ukuran skala kecil.</li></ul>
3. Melakukan langkah-langkah pembuatan patung dengan teknik pahat	<ul style="list-style-type: none"><li>3.1 Sketsa patung diaplikasikan pada material objek.</li><li>3.2 Objek dipahat secara global untuk mencapai proporsi sesuai dengan rancangan.</li><li>3.3 Detail objek dibuat untuk mencapai bentuk patung yang optimal sesuai dengan rancangan.</li></ul>
4. Mengerjakan penyelesaian akhir ( <i>finishing</i> ) patung	<ul style="list-style-type: none"><li>4.1 <b>Proses penyelesaian akhir</b> (<i>finishing</i>) pada bentuk dan permukaan dilakukan sesuai dengan rancangan karya.</li><li>4.2 Karya patung disimpan sesuai dengan prosedur.</li></ul>

## **BATASAN VARIABEL**

### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku dalam mendeskripsikan bahan dan karakteristik kebutuhan pembuatan patung serta menyelaraskan karakter bahan/material yang sesuai dengan konsep, proporsi, dan bentuk yang dicapai dengan teknik pahat.
- 1.2 Proses penyelesaian akhir adalah proses penyempurnaan pada tampilan akhir sesuai dengan rancangan karya (dengan atau tanpa memberikan lapisan pelindung).

### 2. Peralatan dan perlengkapan

#### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Pahat
- 2.1.2 Palu
- 2.1.3 Gerinda (*grinder*)
- 2.1.4 Kikir
- 2.1.5 Perkakas
- 2.1.6 Bor
- 2.1.7 Ampelas
- 2.1.8 Alat ukur
- 2.1.9 Penjepit (*Clamp*)
- 2.1.10 Ragum/Catok (*Vise*)
- 2.1.11 Material/bahan pahat, antara lain kayu dan batu
- 2.1.12 Alat pelindung diri

#### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Rujukan (sketsa, model, dan maket)
- 2.2.2 Alat bantu angkut

### 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat patung dengan teknik pahat.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Jenis bahan/material pahat
    - 3.1.2 Estetika
    - 3.1.3 Teknik memahat
    - 3.1.4 Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Menggunakan peralatan kerja
    - 3.2.2 Memelihara dan merawat alat kerja
    - 3.2.3 Mengolah rasa terhadap bentuk dan material

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti

4.2 Cermat

4.3 Disiplin

4.4 Bertanggung jawab

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam memahat objek secara global untuk mencapai proporsi sesuai dengan rancangan

5.2 Ketepatan dalam membuat detail objek untuk mencapai bentuk patung yang optimal sesuai dengan rancangan

**KODE UNIT : R.90RUP00.014.1**

**JUDUL UNIT : Membuat Patung dengan Teknik Merakit**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat patung dengan teknik merakit (*assembling*).

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan sarana dan prasarana pembuatan patung	1.1 Ruang kerja dikondisikan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. 1.2 Peralatan kerja dipilih sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. 1.3 Kondisi peralatan kerja dipastikan siap untuk pengerjaan. 1.4 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan prosedur Keamanan, Kesehatan dan Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).
2. Mempersiapkan gambar kerja	2.1 Gambar rencana atau gambar model disiapkan sesuai dengan kebutuhan. 2.2 Gambar kerja (manual/digital) dibuat sesuai dengan objek yang akan dirakit.
3. Melaksanakan langkah-langkah pembuatan patung dengan teknik merakit ( <i>assembling</i> )	3.1 Jenis material ditentukan sesuai dengan rancangan. 3.2 <b>Teknik pembuatan patung</b> ditentukan sesuai dengan konsep dan rancangan. 3.3 Material dikomposisikan sesuai dengan teknik menjadi satu kesatuan karya patung.
4. Melaksanakan penyelesaian akhir ( <i>finishing</i> ) patung	4.1 Peninjauan akhir pada objek karya dilakukan untuk menyempurnakan detail-detail karya. 4.2 <b>Proses tahap akhir</b> ( <i>finishing</i> ) dilakukan sesuai dengan gagasan dan konsep awal.

## **BATASAN VARIABEL**

### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berhubungan dengan keterampilan teknis dalam membuat patung.
- 1.2 Teknik pembuatan patung yang dimaksud dalam unit ini adalah teknik merakit bagian-bagian patung, antara lain kuncian, las, ikat dan anyam, perekat, serta kait dengan penjelasan sebagai berikut.
  - a. Kuncian adalah sistem penyambungan dua bentuk atau lebih yang saling mengikat.
  - b. Las adalah penyambungan dua bagian logam dengan teknik pemanasan.
  - c. Ikat dan anyam adalah beberapa material yang disatukan dengan cara dijalin dengan material itu sendiri atau material lain.
  - d. Bahan perekat adalah penyambungan dua material atau lebih dengan cara diberi bahan perekat.
  - e. Teknik kait adalah teknik menghubungkan dua objek atau lebih dengan disambungkan atau disangkutkan secara tidak permanen.
- 1.3 Proses tahap akhir yang dimaksud dalam unit ini adalah proses penyempurnaan pada tampilan akhir sesuai dengan rancangan karya (dengan atau tanpa memberikan lapisan pelindung).

### 2. Peralatan dan perlengkapan

#### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Alat gambar manual/digital
- 2.1.2 Alat ukur
- 2.1.3 Alat potong manual dan masinal
- 2.1.4 Alat pertukangan manual dan digital

#### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Referensi teknik merakit
- 2.2.2 Alat pelindung diri

### 2.2.3 Alat bantu angkut

#### 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

#### 4. Norma dan standar

##### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

##### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

### **PANDUAN PENILAIAN**

#### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat patung dengan teknik merakit (*assembling*).

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

#### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

#### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

##### 3.1 Pengetahuan

3.1.1 Bahan

3.1.2 Struktur/konstruksi patung

3.1.3 Estetika

- 3.1.4 Teknik pewarnaan
    - 3.1.5 Keselamatan kerja
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Menggambar sketsa manual/digital
    - 3.2.2 Mengolah rasa terhadap karakter material
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Teliti
  - 4.2 Cermat
  - 4.3 Bertanggung jawab
  - 4.4 Disiplin
- 5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam menentukan teknik pembuatan patung sesuai dengan konsep dan rancangan

**KODE UNIT : R.90RUP00.015.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Praktik Pengecoran Resin Poliester (Polyester Resin)**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan praktik pengecoran resin.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mempersiapkan pengecoran	1.1 Ruangannya ditata sesuai dengan alur kerja. 1.2 Jenis bahan dan alat diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan. 1.3 Bahan dipersiapkan sesuai dengan volume yang dibutuhkan. 1.4 Peralatan dipastikan berfungsi sesuai dengan kebutuhan kerja. 1.5 Seluruh pekerjaan dilakukan sesuai dengan prosedur K3.
2. Mempersiapkan cetakan patung	2.1 Segmen <b>alat cetak</b> dipastikan dalam keadaan lengkap dan baik. 2.2 Bagian dalam alat cetak dipastikan dalam kondisi bersih. 2.3 Permukaan alat cetak diberi <b>lapisan antilengket</b> ( <i>release agent</i> ).
3. Melakukan proses pengecoran resin	3.1 Cairan resin dicampur dengan katalis sesuai dengan prosedur. 3.2 Alat cetak dilapis material cairan resin dengan teknik kuas. 3.3 <b>Bahan penguat struktur</b> cetakan ditempelkan pada alat cetak sesuai dengan kebutuhan. 3.4 Bahan penguat struktur dilapis cairan resin dengan teknik kuas hingga ketebalan yang dibutuhkan. 3.5 Pengerasan cairan resin dipastikan sesuai dengan prosedur. 3.6 Alat cetak dibuka dengan memperhitungkan ketahanan bentuk

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	cetakan.
4. Mengerjakan tahap akhir (finishing) patung	4.1 Pemeriksaan cetakan dilakukan sesuai dengan model. 4.2 Penyempurnaan cetakan dilakukan sesuai dengan kebutuhan. 4.3 Pewarnaan diaplikasikan pada cetakan sesuai dengan kebutuhan. 4.4 Lapisan pelindung diaplikasikan pada cetakan sesuai dengan kebutuhan.

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berhubungan dengan keterampilan teknis dalam membuat patung dengan teknik pengecoran menggunakan material resin dan menyesuaikan karakter sesuai dengan model.
- 1.2 Alat cetak yang dimaksud dalam unit ini meliputi alat cetak dengan material, antara lain gipsum, resin poliester (*polyester resin*), dan silikon.
- 1.3 Lapisan antilengket (*release agent*) adalah bahan kimia/sejenis yang digunakan untuk mencegah dua permukaan saling menempel.
- 1.4 Bahan struktur penguat yang dimaksud dalam unit ini mencakup, antara lain, kaca serat dan karbon serat.

#### 2. Peralatan dan perlengkapan

##### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Wadah
- 2.1.2 Gelas ukur
- 2.1.3 Kuas
- 2.1.4 Pipet
- 2.1.5 Alat pengaduk manual dan masinal
- 2.1.6 Alat timbang
- 2.1.7 Perkakas

- 2.1.8 Resin dan katalis
- 2.1.9 Bahan campuran (seperti magnesium karbonat)
- 2.1.10 Bahan kimia antilengket (vaselin)
- 2.2 Perlengkapan
  - 2.2.1 Alat pelindung diri
  - 2.2.2 Alat bantu angkut
  - 2.2.3 Bahan struktur cetakan
- 3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

- 1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan praktik pengecoran resin.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
- 2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Bahan/material
    - 3.1.2 Kimia terapan dasar
    - 3.1.3 Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Mengidentifikasi karakter bahan
    - 3.2.2 Menggunakan peralatan kerja
    - 3.2.3 Memelihara dan merawat peralatan kerja
  
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Teliti
  - 4.2 Cermat
  - 4.3 Bertanggung jawab
  - 4.4 Rapi
  
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam mencampur cairan resin dengan katalis sesuai dengan prosedur

**KODE UNIT : R.90RUP00.016.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Praktik Pengecoran Lilin (Wax)**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan praktik pengecoran lilin (*wax*).

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mempersiapkan pengecoran	<ul style="list-style-type: none"><li>1.1 Ruangannya ditata sesuai dengan alur kerja.</li><li>1.2 Resep campuran lilin dipilih sesuai dengan kebutuhan karya.</li><li>1.3 Jenis bahan dan alat diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan pengecoran lilin.</li><li>1.4 Bahan dipersiapkan sesuai dengan volume yang dibutuhkan dan resep yang dipilih.</li><li>1.5 Peralatan dipastikan berfungsi sesuai dengan kebutuhan kerja.</li><li>1.6 Seluruh pekerjaan dilakukan sesuai dengan prosedur K3.</li></ul>
2. Mempersiapkan cetakan patung	<ul style="list-style-type: none"><li>2.1 Segmen <b>alat cetak</b> dipastikan dalam keadaan lengkap dan baik.</li><li>2.2 Bagian dalam alat cetak dipastikan dalam kondisi bersih.</li><li>2.3 Segmen alat cetak dirakit menjadi kesatuan.</li></ul>
3. Melakukan proses pengecoran lilin	<ul style="list-style-type: none"><li>3.1 Bahan lilin dipanaskan hingga cair.</li><li>3.2 Bahan lilin cair dituang ke alat cetak sesuai dengan volume yang dibutuhkan.</li><li>3.3 Ketebalan dinding model dipastikan sesuai dengan kebutuhan.</li><li>3.4 Material lilin dipastikan pengerasannya sesuai dengan prosedur.</li><li>3.5 Alat cetak dibuka dengan menjaga keutuhan bentuk cetakan.</li></ul>
4. Mengerjakan tahap akhir (finishing) patung	<ul style="list-style-type: none"><li>4.1 Pemeriksaan cetakan dilakukan sesuai dengan model.</li><li>4.2 Penyempurnaan cetakan dilakukan</li></ul>

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	sesuai dengan kebutuhan.

### **BATASAN VARIABEL**

#### 1. Konteks variabel

1.1 Unit kompetensi ini berhubungan dengan keterampilan teknis dalam membuat patung dengan teknik pengecoran menggunakan material lilin dan menyelaraskan karakter sesuai dengan model.

1.2 Alat cetak yang dimaksud dalam unit ini meliputi alat cetak dengan material, antara lain resin kaca serat (*fiberglass*), gipsum, semen, dan karet silikon.

#### 2. Peralatan dan perlengkapan

##### 2.1 Peralatan

2.1.1 Wadah

2.1.2 Gelas ukur

2.1.3 Alat pengaduk

2.1.4 Alat timbang

2.1.5 Perkakas

2.1.6 Bahan lilin

##### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Alat pelindung diri

2.2.2 Alat bantu angkut

2.2.3 Alat pelebur lilin

#### 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

#### 4. Norma dan standar

##### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

- 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan praktik pengecoran lilin.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
  
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
  
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Bahan/material
    - 3.1.2 Kimia terapan dasar
    - 3.1.3 Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Mengidentifikasi karakter bahan
    - 3.2.2 Menggunakan peralatan kerja
    - 3.2.3 Memelihara dan merawat peralatan kerja
  
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Teliti
  - 4.2 Cermat
  - 4.3 Bertanggung jawab

#### 4.4 Rapi

### 5. Aspek kritis

#### 5.1 Ketepatan dalam memanaskan bahan lilin hingga cair

**KODE UNIT : R.90RUP00.017.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Praktik Pengecoran Semen**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan praktik pengecoran semen.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mempersiapkan pengecoran semen	1.1 Ruangannya ditata sesuai dengan alur kerja. 1.2 Jenis bahan dan alat diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan. 1.3 Bahan dipersiapkan sesuai dengan volume yang dibutuhkan. 1.4 Peralatan dipastikan berfungsi sesuai dengan kebutuhan kerja. 1.5 Seluruh pekerjaan dilakukan sesuai dengan prosedur K3.
2. Mempersiapkan alat cetak patung	2.1 Segmen alat cetak dipastikan dalam keadaan lengkap dan baik. 2.2 Bagian dalam alat cetak dipastikan dalam kondisi bersih.
3. Melakukan proses pengecoran	3.1 Permukaan alat cetak diberi <b>lapisan antilengket</b> ( <i>release agent</i> ). 3.2 Kerangka cetakan ditempatkan pada alat cetak sesuai dengan kebutuhan. 3.3 Segmen alat cetak dirakit menjadi kesatuan. 3.4 Semen dan <b>material lain</b> dicampur air sesuai dengan takaran yang dibutuhkan. 3.5 Adukan material cor dituang ke dalam alat cetak sesuai dengan volume yang dibutuhkan. 3.6 Pengeringan hasil cetak ditentukan sesuai dengan karakteristik material cor. 3.7 Alat cetak dibuka dengan memperhitungkan ketahanan bentuk cetakan.
4. Mengerjakan tahap	4.1 Pemeriksaan cetakan dilakukan sesuai

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
akhir ( <i>finishing</i> ) patung	<p>dengan model.</p> <p>4.2 Penyempurnaan cetakan dilakukan sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>4.3 Pewarnaan diaplikasikan pada cetakan sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>4.4 Lapisan pelindung diaplikasikan pada cetakan sesuai dengan kebutuhan.</p>

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berhubungan dengan keterampilan teknis dalam membuat patung dengan teknik pengecoran semen dan menyelaraskan karakter bahan/material yang sesuai dengan model.
- 1.2 Material lain yang dimaksud dalam unit ini mencakup, antara lain, pasir ayak, *mill* batu, serbuk teraso, dan bubuk porselen.
- 1.3 Lapisan antilengket (*release agent*) adalah bahan kimia/sejenis yang digunakan untuk mencegah dua permukaan saling menempel.

#### 2. Peralatan dan perlengkapan

##### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Wadah
- 2.1.2 Gelas ukur
- 2.1.3 Alat pengaduk manual dan masinal
- 2.1.4 Alat timbang
- 2.1.5 Alat perkakas
- 2.1.6 Semen
- 2.1.7 Bahan kimia antilengket (vaselin/magnesium karbonat)
- 2.1.8 Material lain (teraso, pasir, bubuk porselen, dan *mill* batu)

##### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Alat pelindung diri
- 2.2.2 Alat bantu angkut
- 2.2.3 Bahan struktur cetakan

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

(Tidak ada.)

4.2 Standar

(Tidak ada.)

**PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan praktik pengecoran semen.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Bahan/material

3.1.2 Kimia terapan dasar

3.1.3 Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

3.2 Keterampilan

3.2.1 Mengidentifikasi karakter bahan

3.2.2 Menggunakan peralatan kerja

3.2.3 Memelihara dan merawat peralatan kerja

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti

4.2 Cermat

4.3 Bertanggung jawab

4.4 Rapi

5. Aspek kritis

5.1 Kecermatan dalam mencampur semen dan material lain dengan air sesuai dengan takaran yang dibutuhkan

5.2 Kecermatan dalam menuangkan adukan material cor ke dalam alat cetak sesuai dengan volume yang dibutuhkan

**KODE UNIT : R.90RUP00.018.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Praktik Pengecoran Gypsum**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan praktik pengecoran gypsum.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mempersiapkan pengecoran	1.1 Ruangannya ditata sesuai dengan alur kerja. 1.2 Jenis bahan dan alat diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan. 1.3 Bahan dipersiapkan sesuai dengan volume yang dibutuhkan. 1.4 Peralatan dipastikan berfungsi sesuai dengan kebutuhan kerja. 1.5 Seluruh pekerjaan dilakukan sesuai dengan prosedur K3.
2. Mempersiapkan alat cetak patung	2.1 Segmen alat cetak dipastikan dalam keadaan lengkap dan baik. 2.2 Bagian dalam alat cetak dipastikan dalam kondisi bersih.
3. Melakukan proses pengecoran	3.1 Permukaan alat cetak diberi <b>lapisan antilengket</b> ( <i>release agent</i> ). 3.2 Kerangka cetakan ditempatkan pada alat cetak sesuai dengan kebutuhan. 3.3 Segmen alat cetak dirakit menjadi kesatuan. 3.4 Gypsum dicampur air sesuai dengan takaran yang dibutuhkan. 3.5 Adukan gypsum dituang ke dalam alat cetak sesuai dengan volume yang dibutuhkan. 3.6 Pengeringan hasil cetak ditentukan sesuai dengan karakteristik material cor. 3.7 Alat cetak dibuka dengan memperhitungkan ketahanan bentuk cetakan.
4. Mengerjakan tahap	4.1 Pemeriksaan cetakan dilakukan sesuai

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
akhir ( <i>finishing</i> ) patung	dengan model. 4.2 Penyempurnaan cetakan dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berhubungan dengan keterampilan teknis dalam membuat patung dengan teknik pengecoran gipsum dan menyelaraskan karakter bahan/material yang sesuai dengan model.
- 1.2 Lapisan antilengket (*release agent*) adalah bahan kimia/sejenis yang digunakan untuk mencegah dua permukaan saling menempel.

#### 2. Peralatan dan perlengkapan

##### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Wadah
- 2.1.2 Gelas ukur
- 2.1.3 Alat pengaduk manual dan masinal
- 2.1.4 Gayung
- 2.1.5 Alat timbang
- 2.1.6 Perkakas
- 2.1.7 Gipsum
- 2.1.8 Bahan kimia antilengket (vaselin/magnesium karbonat)

##### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Alat pelindung diri
- 2.2.2 Alat bantu angkut
- 2.2.3 Bahan struktur cetakan

#### 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

#### 4. Norma dan standar

##### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

##### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

### **PANDUAN PENILAIAN**

#### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan praktik pengecoran gipsum.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

4.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

4.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

4.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

#### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

#### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

##### 3.1 Pengetahuan

3.1.1 Bahan/material

3.1.2 Kimia terapan dasar

3.1.3 Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

##### 3.2 Keterampilan

3.2.1 Mengidentifikasi karakter bahan

3.2.2 Menggunakan peralatan kerja

3.2.3 Memelihara dan merawat peralatan kerja

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti

4.2 Cermat

4.3 Bertanggung jawab

4.4 Rapi

5. Aspek kritis

5.1 Kecermatan dalam membuka alat cetak dengan memperhitungkan keutuhan bentuk cetakan

**KODE UNIT : R.90RUP00.019.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Praktik Pengecoran Patung Logam**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan praktik pengecoran patung logam.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan pengecoran logam	<ul style="list-style-type: none"><li>1.1 Ruangannya ditata sesuai dengan alur kerja.</li><li>1.2 Jenis bahan logam diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan.</li><li>1.3 Bahan logam dipersiapkan sesuai dengan volume benda cetakan.</li><li>1.4 <b>Peralatan cor</b> dipastikan berfungsi sesuai dengan kebutuhan kerja.</li><li>1.5 Model lilin dipastikan siap untuk proses pengecoran.</li><li>1.6 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan prosedur Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).</li></ul>
2. Memproses alat cetak tanah	<ul style="list-style-type: none"><li>2.1 Saluran jalan logam dan saluran udara dibuat dengan menyesuaikan segmen bentuk dengan model lilin.</li><li>2.2 Tanah liat dan <i>grog</i> dicampur air menjadi bahan <i>tapel</i>.</li><li>2.3 Bahan <i>tapel</i> digunakan untuk mengisi dan membungkus model lilin sesuai dengan ketebalan dan kepadatan yang dibutuhkan.</li><li>2.4 <i>Tapel</i> luar dan <i>tapel</i> inti dikunci dengan menggunakan sistem pin metal.</li><li>2.5 Bahan <i>tapel</i> <b>dikeringkan</b> sesuai dengan kebutuhan.</li><li>2.6 Model lilin dalam alat cetak tanah dipanaskan secara gradual di dalam tungku hingga suhu 200°C untuk meluruhkan lilin.</li></ul>

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	2.7 Alat cetak tanah dipastikan dalam kondisi bersih dari bahan lilin.
3. Melakukan proses pengecoran	3.1 Alat cetak tanah dipastikan dalam keadaan siap pakai. 3.2 Alat cetak tanah dipanaskan untuk menahan suhu logam cair dan mempermudah kelancaran alirannya. 3.3 Bahan logam yang siap digunakan dipanaskan pada tempat khusus hingga 450-650 derajat sebelum dimasukkan kedalam <i>crucible</i> . 3.4 Bahan logam dipanaskan hingga titik leleh sesuai dengan campuran bahan logam. 3.5 Logam cair dituangkan sesuai dengan volume yang dibutuhkan. 3.6 Cetakan pada tanah <i>tapel</i> didinginkan selama 4-8 jam. 3.7 Alat cetak tanah dihancurkan untuk mendapatkan cetakan.
4. Mengerjakan tahap akhir ( <i>finishing</i> ) patung	4.1 Patung logam dibersihkan dan dihaluskan dengan peralatan sesuai dengan kebutuhan. 4.2 Patung diwarnai melalui proses kimiawi sesuai dengan prosedur. 4.3 Logam diberikan lapisan penghenti oksidasi sesuai dengan prosedur.

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berhubungan dengan keterampilan teknis dalam membuat patung yang menggunakan teknik pengecoran logam dengan menyelaraskan karakter bahan/material yang sesuai dengan model.
- 1.2 Peralatan cor yang dimaksud dalam unit ini adalah peralatan yang digunakan untuk proses pengecoran logam, antara lain tungku untuk memasak logam, oven untuk meluruhkan lilin, gas, *crucible*,

*burner, blower, skimmer* (untuk mengambil residu pada permukaan logam cair), penjepit (*thong*), alat ukur suhu, dan gayung besi.

- 1.3 Dikeringkan yang dimaksud dalam unit ini meliputi, antara lain, pengeringan secara alamiah dengan sinar matahari atau dengan menggunakan oven.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Wadah
- 2.1.2 Gelas ukur
- 2.1.3 Kuas
- 2.1.4 Pipet
- 2.1.5 Alat pengaduk manual dan masinal
- 2.1.6 Gayung
- 2.1.7 Alat timbang
- 2.1.8 Perkakas
- 2.1.9 Peralatan pengecoran logam
- 2.1.10 Tanah liat
- 2.1.11 *Grog*
- 2.1.12 Alat pelindung diri
- 2.1.13 Bahan logam
- 2.1.14 Bahan lilin

### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Alat pemadam api
- 2.2.2 Peralatan las
- 2.2.3 Sikat kawat
- 2.2.4 Patina
- 2.2.5 Senter (*torch*)
- 2.2.6 Alat poles
- 2.2.7 Bahan penghenti oksidasi

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

(Tidak ada.)

4.2 Standar

(Tidak ada.)

**PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan praktik pengecoran patung logam.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi

2.1 (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Bahan/material

3.1.2 Kimia terapan dasar

3.1.3 Pengecoran

3.1.4 Campuran logam (*alloyment*)

3.1.5 Proses pembungkusan model untuk pencetakan karya dalam medium logam (refraktori material)

- 3.1.6 Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
- 3.2 Keterampilan
  - 3.2.1 Mengidentifikasi karakter bahan logam
  - 3.2.2 Menggunakan alat kerja
  - 3.2.3 Memelihara dan merawat alat kerja
  - 3.2.4 Menggunakan berbagai teknik las logam
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Teliti
  - 4.2 Cermat
  - 4.3 Bertanggung jawab
  - 4.4 Disiplin
  - 4.5 Rapi
- 5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam membuat saluran jalan logam dan saluran udara dengan menyesuaikan segmen bentuk dengan model lilin
  - 5.2 Ketepatan dalam menggunakan bahan *tapel* untuk mengisi dan membungkus model lilin sesuai dengan ketebalan dan kepadatan yang dibutuhkan
  - 5.3 Ketepatan dalam menuangkan logam cair sesuai dengan volume yang dibutuhkan

**KODE UNIT : R.90RUP00.020.1**

**JUDUL UNIT : Mempraktikkan Teknik Cetak Saring**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mempraktikkan teknik cetak saring (*screenprint*).

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mempersiapkan sarana kerja dan bahan	1.1 Ruang kerja dipastikan sesuai dengan kebutuhan kerja. 1.2 Peralatan dan bahan dipilih sesuai dengan konsep. 1.3 Seluruh pekerjaan dilaksanakan dengan menerapkan K3.
2. Menyiapkan <i>screen</i> cetak	2.1 Gambar dipindahkan menjadi <b>klise</b> sesuai dengan konsep. 2.2 <b>Emulsi afdruk</b> diaplikasikan pada <i>screen</i> . 2.3 Emulsi afdruk pada <i>screen</i> dipastikan kering untuk proses penyinaran. 2.4 Klise dipindahkan ke dalam <i>screen</i> melalui proses penyinaran. 2.5 <i>Screen</i> hasil penyinaran dipastikan sesuai dengan konsep.
3. Melakukan proses cetak	3.1 <b>Medium cetak</b> diposisikan sesuai dengan kebutuhan. 3.2 <i>Screen</i> diletakkan di atas permukaan medium cetak. 3.3 Tinta cetak dituangkan pada <i>screen</i> sesuai dengan kebutuhan cetak. 3.4 Tinta cetak disaputkan di atas <i>screen</i> dengan menggunakan <b>rakel</b> . 3.5 <i>Screen</i> diangkat dari atas medium cetak. 3.6 Hasil pencetakan diperiksa kesesuaiannya dengan konsep. 3.7 Pencetakan lebih dari satu warna dilakukan proses cetak kembali pada medium cetak.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
4. Menyiapkan presentasi karya cetak saring	4.1 Hasil pencetakan dikeringkan pada tempat yang sesuai dengan kebutuhan karya. 4.2 Karya grafis dalam setiap edisi ditandai pada bagian bawah karya dengan mencantumkan judul, nama, tahun pembuatan, teknik, dan nomor edisi cetakan.

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku dalam melakukan teknik cetak saring dengan elemen kerja, yaitu mempersiapkan prosedur kerja, mentransfer gambar, melakukan cetak coba, membersihkan peralatan kerja, dan menyiapkan presentasi karya cetak saring.
- 1.2 Klise adalah gambar yang dibuat pada media transparan dengan menggunakan warna yang pekat dan tidak tembus cahaya.
- 1.3 Emulsi afdruck yang dimaksud adalah cairan kimia peka cahaya yang digunakan untuk menciptakan lapisan pada *screen*.
- 1.4 Medium cetak yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah media dasar yang digunakan untuk memindahkan gambar dari acuan cetak, antara lain berupa kertas, plastik, dan kain.
- 1.5 Raket yang dimaksud dalam unit ini adalah alat penyapu cat dengan permukaan datar dengan material, antara lain karet dan plastik.

#### 2. Peralatan dan perlengkapan

##### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 *Screen*
- 2.1.2 Raket
- 2.1.3 Tinta
- 2.1.4 Lampu/mesin afdruck

- 2.1.5 Medium cetak
- 2.1.6 Emulsi afdruk
- 2.1.7 Meja sablon
- 2.1.8 Alat semprot air
- 2.2 Perlengkapan
  - 2.2.1 Alat tulis
  - 2.2.2 Spons
  - 2.2.3 Wadah air
  - 2.2.4 Alas/tatakan (*pad*)
  - 2.2.5 Rak pengering
  - 2.2.6 *Jet washer*
- 3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

- 1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam mempraktikkan teknik cetak saring.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
  
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Seni rupa
    - 3.1.2 Prinsip seni grafis
    - 3.1.3 Bahan cetak
    - 3.1.4 Fotografi
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Mengatur ketepatan dalam proses cetak
    - 3.2.2 Menggunakan peralatan kerja
    - 3.2.3 Memelihara dan merawat peralatan kerja
  
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Bertanggung jawab
  - 4.2 Cermat
  - 4.3 Rapi
  - 4.4 Disiplin
  
5. Aspek kritis
  - 5.1 Kecermatan dalam memindahkan klise ke dalam *screen* melalui proses penyinaran

**KODE UNIT : R.90RUP00.021.1**

**JUDUL UNIT : Mempraktikkan Teknik Cetak Tinggi**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mempraktikkan teknik cetak tinggi.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mempersiapkan sarana kerja dan bahan	1.1 Ruang kerja dikondisikan sesuai dengan kesehatan dan keamanan kerja. 1.2 Peralatan dan <b>bahan acuan cetak</b> dipilih sesuai dengan pekerjaan. 1.3 Peralatan cukil dipastikan dalam kondisi siap pakai. 1.4 Seluruh pekerjaan dilaksanakan dengan menerapkan K3.
2. Membuat gambar	2.1 Gambar dipilih sesuai dengan kebutuhan konsep. 2.2 Gambar <b>ditransfer</b> ke dalam <b>acuan cetak</b> sesuai dengan konsep. 2.3 Gambar pada acuan cetak dibuat sesuai dengan kebutuhan jumlah warna.
3. Membuat acuan cetak	3.1 Teknik penggunaan peralatan cukil diaplikasikan pada bahan acuan cetak. 3.2 Bahan acuan cetak dipastikan melewati <b>proses cukil</b> sesuai dengan kebutuhan jumlah warna.
4. Menyiapkan kebutuhan mencetak	4.1 <b>Perangkat kebutuhan</b> cetak ditentukan sesuai dengan konsep. 4.2 Tinta diolah pada permukaan <b>palet</b> sesuai dengan kekentalan kebutuhan cetak. 4.3 Rol cetak dipastikan dalam kondisi siap pakai.
5. Melakukan proses cetak	5.1 Tinta diratakan pada permukaan acuan cetak menggunakan rol. 5.2 <b>Medium cetak</b> diletakkan pada acuan cetak. 5.3 Medium cetak dan acuan cetak dipres dengan menggunakan <b>alat cetak</b>

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	<p><b>manual.</b></p> <p>5.4 Hasil pencetakan diperiksa kesesuaiannya dengan konsep.</p> <p>5.5 Proses pewarnaan lebih dari satu warna dilakukan pencukilan lanjutan di atas media acuan sesuai dengan desain gambar yang direncanakan.</p>
6. Menyiapkan presentasi karya cetak tinggi	<p>6.1 Hasil pencetakan dikeringkan pada tempat yang sesuai dengan kebutuhan karya.</p> <p>6.2 Karya grafis dalam setiap edisi ditandai pada bagian bawah karya dengan mencantumkan judul, nama, tahun pembuatan, teknik, dan nomor edisi cetakan.</p>

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku dalam mempraktikkan cetak tinggi dengan langkah mempersiapkan peralatan kerja, mentransfer gambar, membuat acuan cetak, melakukan proses cetak, dan melakukan presentasi karya cetak tinggi.
- 1.2 Bahan acuan cetak yang dimaksud dalam unit ini adalah alat cetak dengan bentuk pelat, yang meliputi, antara lain, kayu, karet, dan linoleum.
- 1.3 Ditransfer adalah pemindahan secara langsung atau tidak langsung. Pemindahan secara langsung dapat dilakukan dengan menggambar pada acuan cetak. Sementara itu, pemindahan secara tidak langsung dilakukan dengan menjiplak (*tracing*) dengan menggunakan alat pemindah gambar, antara lain kertas karbon.
- 1.4 Acuan cetak yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah ragam bahan/media yang digunakan sebagai sarana untuk melakukan proses cetak dan berfungsi sebagai master alat cetak.

- 1.5 Proses cukil adalah proses terbentuknya parit yang dihasilkan oleh pisau cukil.
- 1.6 Perangkat kebutuhan yang dimaksud dalam unit kompetensi ini, antara lain, ialah tinta, medium cetak, media acuan, kape, palet, dan rol karet.
- 1.7 Palet adalah bidang datar sebagai alas untuk menaruh campuran tinta cetak, antara lain berupa kaca, marmer, dan pelat logam.
- 1.8 Medium cetak yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah media dasar yang digunakan untuk memindahkan gambar dari acuan cetak, antara lain berupa kertas, plastik, dan kain.
- 1.9 Alat cetak manual yang dimaksud dalam unit kompetensi ini ialah, antara lain, *baren*, sendok, dan *botol*.
- 1.10 Teknik cetak tinggi yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah permukaan pada bidang acuan di bagian tertinggi yang tercetak.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Acuan cetak
- 2.1.2 Alat pencukil
- 2.1.3 Tinta
- 2.1.4 Palet
- 2.1.5 Medium cetak

### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Alat tulis
- 2.2.2 Rol tinta
- 2.2.3 Kape
- 2.2.4 Referensi
- 2.2.5 Alat cetak manual
- 2.2.6 Alat pelindung diri

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

(Tidak ada.)

4.2 Standar

(Tidak ada.)

**PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam mempraktikkan teknik cetak tinggi.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Seni rupa

3.1.2 Prinsip seni grafis

3.1.3 Bahan cetak

3.2 Keterampilan

3.2.1 Menggunakan peralatan pencukil

3.2.2 Memelihara dan merawat peralatan cukil

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Cermat

4.2 Bertanggung jawab

4.3 Disiplin

5. Aspek kritis

5.1 Kecermatan dalam mengaplikasikan teknik penggunaan peralatan cukil pada acuan cetak

5.2 Kecermatan dalam mengepres (melakukan *press*) pada medium cetak dan acuan cetak dengan menggunakan alat cetak manual

**KODE UNIT : R.90RUP00.022.1**

**JUDUL UNIT : Mempraktikkan Teknik Cetak Datar**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mempraktikkan teknik cetak datar.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mempersiapkan sarana kerja	<ul style="list-style-type: none"><li>1.1 Ruang kerja disiapkan sesuai dengan kebutuhan kerja.</li><li>1.2 Format dan jenis <b>bahan acuan cetak</b> dipilih sesuai dengan konsep.</li><li>1.3 Alat gambar yang mengandung unsur minyak/lemak dipilih sesuai dengan kebutuhan.</li><li>1.4 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan prosedur Keamanan, Kesehatan dan Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).</li></ul>
2. Menyiapkan acuan cetak	<ul style="list-style-type: none"><li>2.1 Acuan cetak dikondisikan dalam keadaan bersih menggunakan <b>bahan pembersih</b>.</li><li>2.2 Acuan cetak dipastikan <b>aman</b> untuk dilakukan proses lanjutan.</li><li>2.3 Acuan cetak digambar dengan bahan yang mengandung unsur minyak/lemak.</li></ul>
3. Memproses media acuan cetak	<ul style="list-style-type: none"><li>3.1 Bahan acuan cetak dilumuri dengan <b>lapisan gom arab</b> dan <b>zat asam</b> sesuai dengan prosedur.</li><li>3.2 Bahan acuan cetak yang telah dilumuri dilarutkan melalui proses pengasaman.</li><li>3.3 Gambar pada bahan acuan cetak yang mengandung asam dibersihkan dengan terpentin dan air dengan menggunakan spons.</li><li>3.4 Bahan acuan cetak yang telah dibersihkan dilembapkan dengan air.</li></ul>
4. Menyiapkan kebutuhan mencetak	<ul style="list-style-type: none"><li>4.1 <b>Perangkat kebutuhan</b> cetak ditentukan sesuai dengan konsep.</li><li>4.2 Tinta diolah pada permukaan palet sesuai dengan kekentalan kebutuhan cetak.</li></ul>

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
	4.3 Rol cetak dipastikan dalam kondisi siap pakai.
5. Melakukan proses cetak	5.1 Acuan cetak dilumuri tinta dengan menggunakan rol. 5.2 Media disiapkan untuk proses cetak coba hingga cetak edisi. 5.3 Kertas diletakkan di atas acuan cetak yang telah dilumuri tinta. 5.4 Acuan cetak dan kertas dipres dengan mesin pres litografi. 5.5 Hasil cetakan diperiksa kesesuaiannya dengan konsep karya.
6. Menyiapkan presentasi karya cetak datar	6.1 Hasil cetakan dikeringkan pada tempat yang sesuai dengan kebutuhan karya. 6.2 Karya grafis dalam setiap edisi ditandai pada bagian bawah karya dengan mencantumkan judul, nama, tahun pembuatan, teknik, dan nomor edisi cetakan.

### **BATASAN VARIABEL**

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mempersiapkan peralatan kerja, mentransfer gambar, menyiapkan acuan cetak, melakukan proses cetak, dan melakukan karya presentasi cetak datar.
- 1.2 Bahan acuan cetak yang dimaksud dalam unit ini adalah alat cetak dengan bentuk pelat, yang meliputi, antara lain, batu lito dan pelat alumunium.
- 1.3 Lito adalah acuan cetak berupa batu khusus dari dataran Bavaria Jerman yang digunakan untuk melakukan proses teknik cetak datar.
- 1.4 Pelat aluminium yang dimaksud dalam unit ini adalah jenis pelat yang dipersiapkan permukaannya serupa dengan permukaan batu lito melalui proses pengasahan.

- 1.5 Bahan pembersih yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah material yang digunakan untuk menghilangkan zat-zat yang mengandung lemak pada permukaan acuan cetak, antara lain serbuk karborundum dan ampelas halus.
- 1.6 Aman yang dimaksud dalam unit ini adalah kondisi posisi/letak dan fisik acuan cetak tidak berbahaya bagi pengguna dalam melakukan pengerjaan gambar pada media acuan cetak.
- 1.7 Lapisan gom arab yang dimaksud dalam unit ini adalah campuran antara kristal gom arab yang dilarutkan dalam air hingga kepekatannya menyerupai sirup.
- 1.8 Zat asam yang dimaksud dalam unit ini adalah asam nitrat jika acuan cetak yang digunakan adalah batu lito, atau asam fosfor jika acuan cetak yang digunakan adalah aluminium.
- 1.9 Perangkat kebutuhan yang dimaksud dalam unit kompetensi ini, antara lain, ialah tinta, medium cetak, media acuan, kape, palet, dan rol karet.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Material acuan cetak, batu litografi (*limestone*) atau pelat aluminium
- 2.1.2 Alat gambar berlemak
- 2.1.3 Tinta
- 2.1.4 Kertas
- 2.1.5 Bahan kimia
- 2.1.6 Wadah air
- 2.1.7 Spons

### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Alat tulis
- 2.2.2 Mesin cetak
- 2.2.3 Kain lap
- 2.2.4 Referensi

- 2.2.5 Meja kerja
- 2.2.6 Rak penyimpanan hasil cetak
- 2.2.7 Alat pengering
- 2.2.8 *Loop*/kaca pembesar

3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

- 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
- 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam mempraktikkan teknik cetak datar.
- 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
  - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
  - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
  - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

- 3.1 Pengetahuan
  - 3.1.1 Seni rupa

- 3.1.2 Teori seni grafis
    - 3.1.3 Alat dan bahan
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Mengoperasikan mesin cetak lito
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat
  - 4.2 Bertanggung jawab
  - 4.3 Disiplin
- 5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam menggambar acuan cetak dengan bahan yang mengandung unsur minyak/lemak
  - 5.2 Ketepatan dalam melumuri bahan acuan cetak dengan lapisan gom arab dan zat asam sesuai dengan prosedur
  - 5.3 Kecermatan dalam membersihkan gambar pada acuan cetak yang mengandung asam dengan terpentin dan air dengan menggunakan spons

**KODE UNIT : R.90RUP00.023.1**

**JUDUL UNIT : Mempraktikkan Teknik Cetak Dalam**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mempraktikkan teknik cetak dalam.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mempersiapkan sarana kerja dan bahan	1.1 Ruang kerja disiapkan sesuai dengan kesehatan dan keamanan kerja. 1.2 <b>Teknik cetak dalam</b> dipilih sesuai dengan konsep. 1.3 Format dan jenis <b>bahan acuan cetak</b> dipilih sesuai dengan konsep. 1.4 Alat gores ditentukan sesuai dengan kebutuhan konsep. 1.5 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja K3.
2. Menyiapkan media acuan cetak	2.1 Media acuan cetak dikondisikan dalam keadaan bersih, datar, dan tepian yang tumpul. 2.2 Media acuan cetak diproses sesuai dengan teknik cetak dalam yang dipilih.
3. Membuat acuan cetak	3.1 Bahan acuan cetak ditoreh sesuai dengan teknik yang dipilih. 3.2 Kedalaman hasil toreh pada bahan acuan cetak dipastikan dapat menampung tinta sesuai dengan karakter dalam konsep. 3.3 Bahan acuan cetak dibersihkan untuk proses penintaan.
4. Menyiapkan kebutuhan mencetak	4.1 Kertas dilembapkan sesuai dengan kebutuhan proses cetak. 4.2 Tinta cetak disiapkan sesuai dengan kebutuhan cetak.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
5. Melakukan proses cetak	5.1 Permukaan acuan cetak dilumuri tinta hingga masuk ke dalam parit. 5.2 Tinta pada bagian yang tidak masuk ke dalam parit dibersihkan dengan kain kasa. 5.3 Acuan cetak diletakkan pada kertas yang telah lembap di atas mesin cetak. 5.4 Proses pencetakan dilakukan dengan mesin pres cetak dalam sesuai dengan prosedur. 5.5 Hasil pencetakan diperiksa kesesuaiannya dengan konsep untuk proses cetak coba hingga cetak edisi.
6. Menyiapkan presentasi karya cetak dalam	6.1 Hasil pencetakan dikeringkan pada tempat yang sesuai dengan kebutuhan karya. 6.2 Karya grafis dalam setiap edisi ditandai pada bagian bawah karya dengan mencantumkan judul, nama, tahun pembuatan, teknik, dan nomor edisi cetakan.

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku dalam melakukan teknik cetak dalam dengan elemen kerja, yaitu mempersiapkan prosedur kerja, membuat gambar pada acuan cetak, membuat acuan cetak, melakukan proses cetak coba, dan menyiapkan presentasi karya cetak dalam.
- 1.2 Teknik cetak dalam terdapat dua jenis, yaitu cetak dalam tanpa proses pengasaman/teknik gores kering (kering) dan teknik cetak dalam dengan proses pengasaman (basah).
  - a. Teknik cetak dalam tanpa proses pengasaman yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah proses membuat klise dengan teknik goresan secara langsung tanpa melalui pengondisian acuan cetak (*drypoint*).

- b. Teknik cetak dalam dengan proses pengasaman yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah membuat klise dengan melakukan pengondisian acuan cetak dengan menggunakan lapisan pelindung asam (*etching ground*) yang kemudian ditoreh dan/atau dimasukkan dalam zat asam yang bersifat korosif sehingga menghasilkan parit dari proses kimia antara logam dan zat asam (*etsa, aquatint, sugar aquatint*).
- 1.3 Bahan acuan cetak yang dimaksud dalam unit ini mencakup, antara lain, akrilik, vinil, pelat tembaga, alumunium, dan kuningan.
- 1.4 Zat penutup (*etching ground*) yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah cairan kimia yang berbasis minyak, antara lain aspaltum, pernis, gom arab (*arabic gum*), dan terpentin murni.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Pelat logam
- 2.1.2 Kertas
- 2.1.3 Kain kasa
- 2.1.4 Jarum penggores
- 2.1.5 Tinta
- 2.1.6 Wadah
- 2.1.7 Alat tulis
- 2.1.8 Alat pelindung diri

### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Cairan asam
- 2.2.2 Kompos pemanas pelat
- 2.2.3 Rol karet
- 2.2.4 Laken (*felt*)

## 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

#### 4. Norma dan standar

##### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

##### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

### **PANDUAN PENILAIAN**

#### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam mempraktikkan teknik cetak dalam.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

#### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

#### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

##### 3.1 Pengetahuan

3.1.1 Seni rupa

3.1.2 Prinsip seni grafis

3.1.3 Bahan cetak

##### 3.2 Keterampilan

3.2.1 Mengoperasikan mesin pres cetak dalam

3.2.2 Menangani bahan kimia berbahaya

3.2.3 Memosisikan acuan cetak pada kertas

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Cermat

4.2 Bertanggung jawab

4.3 Disiplin

4.4 Rapi

5. Aspek kritis

5.1 Kecermatan dalam menoreh bahan acuan cetak sesuai dengan teknik yang dipilih

**KODE UNIT : R.90RUP00.024.1**

**JUDUL UNIT : Mempraktikkan Teknik Cetak Digital**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mempraktikkan teknik cetak digital.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mempersiapkan proses pengeditan	1.1 Perangkat kerja dipilih sesuai dengan konsep. 1.2 Gambar ditransfer dari kamera/sistem pemindai ( <i>scanner</i> )/manual sesuai dengan kebutuhan konsep. 1.3 <b>Perangkat lunak</b> ditentukan sesuai dengan konsep.
2. Melakukan proses pengeditan	2.1 Berbagai alternatif gambar diolah menggunakan <b>perangkat digital</b> sesuai dengan kebutuhan konsep. 2.2 Hasil akhir pengeditan disimpan ( <i>save</i> ) dalam bentuk berkas ( <i>file</i> ) digital sesuai dengan program.
3. Melakukan proses pencetakan	3.1 Medium cetak ditentukan sesuai dengan konsep. 3.2 Gambar yang akan dicetak ditampilkan ulang untuk pengecekan akhir. 3.3 Hasil pengeditan dicetak coba ( <i>proofing</i> ) sebagai <b>panduan cetak</b> . 3.4 Hasil akhir pengeditan <b>dicetak</b> pada medium cetak. 3.5 Hasil pencetakan diperiksa kesesuaiannya dengan konsep.
4. Menyiapkan presentasi karya cetak	4.1 Hasil pencetakan dikeringkan pada tempat yang sesuai dengan kebutuhan karya. 4.2 Karya grafis dalam setiap edisi ditandai dengan judul, nama, tahun pembuatan, teknik, dan nomor edisi cetakan.

## **BATASAN VARIABEL**

### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku dalam mempraktikkan teknik cetak digital dengan elemen mempersiapkan proses pengeditan, melakukan proses pengeditan, melakukan proses pencetakan, dan menyiapkan presentasi karya cetak digital.
- 1.2 Perangkat lunak yang dimaksud dalam kompetensi ini adalah program dalam pengolahan data digital, antara lain bitmap atau vektor.
- 1.3 Perangkat digital dalam unit kompetensi ini adalah perangkat keras berbasis digital dengan kapasitas khusus yang dapat memproses gambar-gambar grafis, antara lain komputer grafis, tablet, dan *smartphone*.
- 1.4 Panduan cetak dalam unit kompetensi ini adalah pedoman untuk menguji ketepatan warna.
- 1.5 Dicitak yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah mesin cetak digital.

### 2. Peralatan dan perlengkapan

#### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Perangkat digital berbasis grafis

#### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Medium cetak
- 2.2.2 Alat cetak digital

### 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

### 4. Norma dan standar

#### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

- 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

- 1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam mempraktikkan teknik cetak digital.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
  
- 2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
  
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Seni rupa
    - 3.1.2 Prinsip seni grafis
    - 3.1.3 Estetika
    - 3.1.4 Bahan dan alat cetak
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Mengoperasikan perangkat digital
  
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Disiplin
  - 4.2 Cermat
  - 4.3 Bertanggung jawab
  - 4.4 Rapi

5. Aspek kritis

- 5.1 Kecermatan dalam mengolah berbagai alternatif gambar menggunakan perangkat digital sesuai dengan kebutuhan konsep
- 5.2 Kecermatan dalam memeriksa kesesuaian hasil pencetakan dengan konsep

**KODE UNIT : R.90RUP00.025.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pembentukan dengan Teknik Handbuilding**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pembentukan tanah liat dengan menggunakan tangan langsung (*handbuilding*).

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan sarana kerja dan bahan	<p>1.1 Ruang kerja dikondisikan sesuai dengan pekerjaan.</p> <p>1.2 Kondisi tanah liat diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan tingkat plastisitas pembentukan keramik.</p> <p>1.3 <b>Peralatan</b> kerja ditentukan sesuai dengan pembentukan keramik.</p> <p>1.4 Kondisi peralatan kerja dipastikan dalam keadaan siap pakai.</p> <p>1.5 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).</p>
2. mempraktikkan teknik pembentukan	<p>2.1 <b>Teknik pembentukan</b> dipilih sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>2.2 Peralatan kerja digunakan sesuai dengan prosedur penggunaan peralatan.</p> <p>2.3 Tanah liat dibentuk sesuai dengan teknik yang telah ditentukan.</p>
3. Melakukan finalisasi	<p>3.1 Badan (<i>body</i>) keramik dihaluskan sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>3.2 Hasil pembentukan ditempatkan pada ruang dengan kondisi yang <b>ideal</b>.</p>
4. Menyelesaikan pekerjaan	<p>4.1 Bahan yang dapat dimanfaatkan kembali disimpan pada tempat sesuai dengan ketentuan.</p> <p>4.2 Ruang dan peralatan kerja dibersihkan sesuai dengan prosedur.</p> <p>4.3 Peralatan disimpan sesuai dengan prosedur.</p>

## **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel
  - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan pembentukan keramik dengan menggunakan tangan secara langsung (*handbuild*) dengan alat bantu sederhana.
  - 1.2 Peralatan yang dimaksud dalam unit kompetensi ini mencakup, antara lain, butsir, tatakan (*pad*), *banding wheel*, spons, wadah air, dan kawat pemotong.
  - 1.3 Teknik pembentukan yang dimaksud dalam unit ini mencakup, antara lain, pijat (*pinching*) dan pilin (*coiling*).
  - 1.4 Ideal yang dimaksud adalah proses pengeringan terjadi secara perlahan dan merata.
  
2. Peralatan dan perlengkapan
  - 2.1 Peralatan
    - 2.1.1 Tanah liat
    - 2.1.2 Butsir
    - 2.1.3 *Banding wheel*
    - 2.1.4 Spons
    - 2.1.5 Kawat pemotong
    - 2.1.6 Wadah air
  - 2.2 Perlengkapan
    - 2.2.1 Tempat penyimpanan hasil karya
    - 2.2.2 Alas/tatakan (*pad*)
    - 2.2.3 Tanah slip
    - 2.2.4 Kuas
  
3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
  
4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma

(Tidak ada.)

#### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

### **PANDUAN PENILAIAN**

#### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan pembentukan keramik dengan teknik *handbuilding*.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

#### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

#### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

##### 3.1 Pengetahuan

3.1.1 Bahan keramik

3.1.2 Peralatan keramik

3.1.3 Prosedur berkarya keramik

3.1.4 Seni rupa

3.1.5 Estetika

##### 3.2 Keterampilan

3.2.1 Menggunakan peralatan kerja

3.2.2 Mengolah dan memanfaatkan bahan

3.2.3 Mengolah rasa terhadap material dan bentuk

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Disiplin

4.2 Berintegritas

5. Aspek kritis

5.1 Kecermatan dalam membentuk tanah liat sesuai dengan teknik yang telah ditentukan

**KODE UNIT : R.90RUP00.026.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pembentukan dengan Teknik Lempeng (Slab)**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pembentukan tanah liat dengan teknik lempeng/lembar (*slab*).

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan sarana kerja dan bahan	<ul style="list-style-type: none"><li>1.1 Ruang kerja dikondisikan sesuai dengan pekerjaan.</li><li>1.2 Kondisi tanah liat diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan tingkat plastisitas pembentukan keramik.</li><li>1.3 <b>Peralatan</b> kerja ditentukan sesuai dengan pembentukan keramik.</li><li>1.4 Kondisi peralatan kerja dipastikan dalam keadaan siap pakai.</li><li>1.5 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).</li></ul>
2. Membuat lempeng tanah liat	<ul style="list-style-type: none"><li>2.1 Kain alas dan papan pengapit diposisikan pada meja slab sesuai dengan kebutuhan.</li><li>2.2 Tanah liat ditempatkan pada alas kain sesuai dengan kebutuhan.</li><li>2.3 Tanah liat <b>digiling</b> hingga seluruh permukaan memiliki ketebalan yang dibutuhkan.</li></ul>
3. Membentuk benda keramik dengan teknik lempeng	<ul style="list-style-type: none"><li>3.1 Lempeng tanah liat dipotong sesuai dengan kebutuhan desain benda keramik.</li><li>3.2 Lempeng tanah liat dibentuk sesuai dengan desain benda keramik.</li><li>3.3 Sambungan tiap lempeng dipastikan telah melewati proses penorehan dan pemberian tanah slip sebagai perekat.</li><li>3.4 Tiap sambungan lempeng dibersihkan sesuai dengan kebutuhan.</li></ul>

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
4. Melakukan finalisasi	4.1 Badan ( <i>body</i> ) keramik dihaluskan sesuai dengan kebutuhan benda keramik. 4.2 Hasil pembentukan ditempatkan pada ruang dengan kondisi yang <b>ideal</b> .
5. Menyelesaikan pekerjaan	5.1 Bahan yang dapat dimanfaatkan kembali disimpan pada tempat sesuai dengan ketentuan. 5.2 Ruang dan peralatan kerja dibersihkan sesuai dengan prosedur. 5.3 Peralatan disimpan sesuai dengan prosedur.

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan pembentukan keramik dengan menggunakan teknik lempeng/lembar (*slab*), baik dengan menggunakan sambungan maupun tidak menggunakan sambungan.
- 1.2 Peralatan yang dimaksud dalam unit kompetensi ini terdiri atas peralatan utama, yaitu meja slab. Sementara itu, alat pendukung mencakup, antara lain, butsir, *rolling pin*, papan pengapit, kain, tatakan (*pad*), *banding wheel*, spons, wadah air, dan kawat pemotong.
- 1.3 Digiling yang dimaksud dalam unit ini mencakup, antara lain, penggilingan dengan menggunakan alat giling (*rolling pin*) atau meja slab/*slab roller*.
- 1.4 Ideal yang dimaksud dalam unit ini adalah proses pengeringan terjadi secara perlahan dan merata.

#### 2. Peralatan dan perlengkapan

##### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Tanah liat
- 2.1.2 Butsir

- 2.1.3 *Rolling pin*
- 2.1.4 Papan pengapit
- 2.1.5 Kain
- 2.1.6 *Banding wheel*
- 2.1.7 Spons
- 2.1.8 Wadah air
- 2.1.9 Kawat pemotong
- 2.2 Perlengkapan
  - 2.2.1 Tempat penyimpanan hasil karya
  - 2.2.2 Alas (*pad*)
  - 2.2.3 Meja slab/*slab roller*
  - 2.2.4 Kuas
  - 2.2.5 Tanah slip

3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
- 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan pembentukan keramik dengan teknik lempeng/lembar (*slab*).
- 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
  - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
  - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

- 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Bahan keramik
    - 3.1.2 Peralatan keramik
    - 3.1.3 Prosedur berkarya keramik
    - 3.1.4 Seni rupa
    - 3.1.5 Estetika
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Menggunakan peralatan kerja
    - 3.2.2 Mengolah dan memanfaatkan bahan
    - 3.2.3 Mengolah rasa terhadap material dan bentuk
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Disiplin
  - 4.2 Berintegritas
5. Aspek kritis
  - 5.1 Kecermatan dalam membentuk lempeng tanah liat sesuai dengan desain benda keramik

**KODE UNIT : R.90RUP00.027.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pembentukan dengan Teknik Putar (*Throwing*)**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pembentukan tanah liat dengan teknik putar (*throwing*).

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan sarana kerja dan bahan	<p>1.1 Ruang kerja dikondisikan sesuai dengan pekerjaan.</p> <p>1.2 Kondisi tanah liat diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan tingkat plastisitas pembentukan keramik.</p> <p>1.3 <b>Peralatan</b> kerja ditentukan sesuai dengan pembentukan keramik.</p> <p>1.4 Kondisi meja putar dipastikan dalam keadaan siap pakai.</p> <p>1.5 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).</p>
2. Mempraktikkan teknik putar	<p>2.1 Tanah liat diposisikan pada meja putar.</p> <p>2.2 Meja putar dioperasikan sesuai dengan prosedur.</p> <p>2.3 <b>Pemusatan (<i>centering</i>)</b> dilakukan sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>2.4 <b>Pembukaan (<i>opening</i>)</b> dilakukan sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>2.5 <b>Pembentukan (<i>shaping</i>)</b> dilakukan sesuai dengan desain.</p> <p>2.6 Peralatan kerja digunakan sesuai dengan prosedur penggunaan peralatan.</p>
3. Melakukan pengeringan benda keramik	<p>3.1 Tanah liat yang telah dibentuk dilepaskan dari meja putar dengan menggunakan kawat pemotong.</p> <p>3.2 Hasil pembentukan dipindahkan menggunakan tatakan (<i>pad</i>).</p> <p>3.3 Hasil pembentukan ditempatkan pada</p>

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	ruang dengan kondisi yang <b>ideal</b> .
4. Membubut badan tanah liat	4.1 Benda tanah liat dipastikan dalam kondisi <i>leatherhard</i> . 4.2 Benda tanah liat ditempatkan pada meja putar sesuai dengan prosedur. 4.3 <b>Pengikisan (<i>trimming</i>)</b> badan tanah liat dilakukan sesuai dengan desain. 4.4 Badan tanah liat dihaluskan sesuai dengan kebutuhan benda tanah liat
5. Menyelesaikan pekerjaan	5.1 Bahan yang dapat dimanfaatkan kembali disimpan pada tempat sesuai dengan ketentuan. 5.2 Ruang dan peralatan kerja dibersihkan sesuai dengan prosedur. 5.3 Peralatan disimpan sesuai dengan prosedur.

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan pembentukan keramik dengan teknik putar (*throwing*), baik dengan meja putar manual maupun masinal.
- 1.2 Peralatan yang dimaksud dalam unit kompetensi ini terdiri atas peralatan utama, yaitu meja putar. Sementara itu, alat pendukung mencakup, antara lain, butsir, *throwing stick*, *rubber palletes*, *caliper*, *throwing rib*, tatakan (*pad*), *banding wheel*, spons, wadah air, dan kawat pemotong.
- 1.3 Pemusatan yang dimaksud dalam unit ini adalah proses menghilangkan udara dan memosisikan tanah liat berada pada titik pusat meja putar.
- 1.4 Pembukaan yang dimaksud dalam unit ini adalah proses melubangi dan membuka tanah liat untuk proses pembentukan.

- 1.5 Pembentukan yang dimaksud dalam unit ini adalah proses membentuk dengan cara menipiskan ketebalan dinding tanah liat dengan cara ditekan.
- 1.6 Pengikisan yang dimaksud dalam unit ini adalah proses mengurangi badan tanah liat dengan menggunakan alat sesuai dengan bentuk dan ketebalan yang direncanakan.
- 1.7 Ideal yang dimaksud adalah proses pengeringan terjadi secara perlahan dan merata.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Tanah liat
- 2.1.2 Meja putar
- 2.1.3 Butsir
- 2.1.4 Spons
- 2.1.5 Kawat pemotong
- 2.1.6 Wadah air

### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Tempat penyimpanan hasil karya
- 2.2.2 Tatakan (*pad*)

## 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

## 4. Norma dan standar

### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan pembentukan keramik dengan teknik putar (*throwing*).
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
  
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
  
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Bahan keramik
    - 3.1.2 Peralatan keramik
    - 3.1.3 Prosedur berkarya keramik
    - 3.1.4 Seni rupa
    - 3.1.5 Estetika
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Menggunakan peralatan kerja
    - 3.2.2 Mengolah dan memanfaatkan bahan
    - 3.2.3 Mengolah rasa terhadap material dan bentuk
  
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Disiplin
  - 4.2 Berintegritas

5. Aspek kritis

- 5.1 Kecermatan dalam melakukan pembentukan (*shaping*) sesuai dengan desain

**KODE UNIT : R.90RUP00.028.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pembentukan dengan Teknik Cetak Tuang (*Slip-Casting*)**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pembentukan dengan teknik cetak tuang (*slip-casting*).

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan sarana kerja dan bahan	1.1 Ruang kerja dikondisikan sesuai dengan pekerjaan. 1.2 Kondisi tanah liat slip dipastikan sesuai dengan kebutuhan proses pembentukan cetak. 1.3 <b>Peralatan pendukung</b> kerja ditentukan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. 1.4 Kondisi peralatan kerja dipastikan dalam keadaan siap pakai. 1.5 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
2. Mempersiapkan alat cetak	2.1 <b>Alat cetak</b> yang akan digunakan dipastikan dalam kondisi siap pakai. 2.2 Talk disapukan pada permukaan dalam alat cetak. 2.3 Segmen alat cetak diikat sesuai dengan pasangan cetakan.
3. Melakukan proses pencetakan <i>slip-casting</i>	3.1 Tanah liat slip dituang pada alat cetak sesuai dengan volume yang dibutuhkan. 3.2 Ketebalan dinding benda cetakan dipastikan sesuai dengan kebutuhan. 3.3 Sisa tanah slip dalam alat cetak dituang pada wadah yang telah ditentukan. 3.4 Benda cetakan dipastikan kepadatannya.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
4. Melakukan proses finalisasi	4.1 Alat cetak dibuka dengan memperhatikan keutuhan cetakan. 4.2 Sambungan sisa cetakan <b>dirapikan</b> sesuai dengan proses pencetakan. 4.3 Hasil pencetakan ditempatkan pada ruang dengan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan karya.
5. Menyelesaikan pekerjaan	5.1 Bahan yang masih dapat dimanfaatkan kembali disimpan pada tempat sesuai dengan ketentuan. 5.2 Ruang dan peralatan kerja dikondisikan rapi dan bersih. 5.3 Peralatan disimpan sesuai dengan prosedur.

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan teknik penggandaan dengan teknik cetak tuang (*slip-casting*).
- 1.2 Peralatan pendukung mencakup, antara lain, *butsir*, spons, wadah air, kawat pemotong, dan kain.
- 1.3 Alat cetak dalam unit ini adalah peralatan untuk mencetak yang berupa bentuk negatif dari model dengan material yang menyerap air dengan material gipsum.
- 1.4 Dirapikan yang dimaksud dalam unit ini adalah penghalusan sisa sambungan hasil pencetakan, baik mengisi bagian yang berlubang maupun menghilangkan bagian berlebih.

#### 2. Peralatan dan perlengkapan

- 2.1 Peralatan
  - 2.1.1 Tanah liat
  - 2.1.2 Alat cetak
  - 2.1.3 Talk

- 2.1.4 Tepung kaolin
- 2.1.5 *Butsir*
- 2.1.6 Karet/penjepit
- 2.1.7 Spons
- 2.1.8 Kawat pemotong
- 2.2 Perlengkapan
  - 2.2.1 Spons
  - 2.2.2 Tatakan (*pad*)
  - 2.2.3 Tempat penyimpanan karya
- 3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

- 1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan pembentukan dengan teknik cetak tuang (*slip-casting*).
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi /praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
  
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Bahan keramik
    - 3.1.2 Peralatan keramik
    - 3.1.3 Prosedur berkarya keramik
    - 3.1.4 Pencetakan keramik
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Menggunakan peralatan kerja
    - 3.2.2 Mengolah dan memanfaatkan bahan
  
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Berintegritas
  - 4.2 Teliti
  - 4.3 Disiplin
  
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam memastikan ketebalan dinding benda cetakan sesuai dengan kebutuhan

**KODE UNIT : R.90RUP00.029.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pembentukan dengan Teknik Cetak Tekan (*Press-Moulding*)**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pembentukan teknik cetak tekan (*press-moulding*).

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan sarana kerja dan bahan	1.1 Ruang kerja dikondisikan sesuai dengan pekerjaan. 1.2 Kondisi tanah liat dipastikan sesuai dengan kebutuhan proses pembentukan. 1.3 <b>Peralatan pendukung</b> kerja ditentukan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. 1.4 Kondisi peralatan kerja dipastikan dalam keadaan siap pakai. 1.5 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
2. Mempersiapkan alat cetak	2.1 <b>Alat cetak</b> yang akan digunakan dipastikan dalam kondisi siap pakai. 2.2 <b>Bahan separator</b> disapkan pada permukaan alat cetak sebagai penghalang air ( <i>water barrier</i> ).
3. Melakukan proses cetak tekan	3.1 Tanah liat ditempatkan pada permukaan alat cetak. 3.2 Tanah liat diratakan pada permukaan alat cetak sesuai dengan kebutuhan. 3.3 Cetakan dikeluarkan dari alat cetak dengan memperhatikan keutuhan bentuk cetakan. 3.4 Permukaan tiap segmen cetakan disambung dengan proses penorehan dan pemberian tanah slip sebagai perekat.
4. Melakukan proses	4.1 Sambungan hasil pencetakan <b>dirapikan sesuai dengan proses</b>

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
finalisasi	<p><b>pencetakan.</b></p> <p>4.2 Hasil pencetakan ditempatkan pada ruang dengan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan benda keramik.</p>
5. Menyelesaikan pekerjaan	<p>5.1 Bahan yang masih dapat dimanfaatkan kembali disimpan pada tempat sesuai dengan ketentuan.</p> <p>5.2 Ruang dan peralatan kerja dikondisikan rapi dan bersih.</p> <p>5.3 Peralatan disimpan sesuai dengan prosedur.</p>

### **BATASAN VARIABEL**

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan teknik penggandaan dengan teknik cetak tekan (*press-moulding*).
- 1.2 Peralatan pendukung mencakup, antara lain, *butsir*, spons, wadah, kawat pemotong, dan kain.
- 1.3 Alat cetak dalam unit ini adalah peralatan mencetak yang berupa bentuk negatif dari model dengan material yang menyerap air dengan material gipsum atau semen.
- 1.4 Bahan separator dalam unit ini mencakup, antara lain, talk dan tepung kaolin
- 1.5 Dirapikan yang dimaksud dalam unit ini adalah penghalusan sisa sambungan hasil pencetakan, baik mengisi bagian yang berlubang maupun menghilangkan bagian berlebih.

#### 2. Peralatan dan perlengkapan

##### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Tanah liat
- 2.1.2 Alat cetak
- 2.1.3 Talk
- 2.1.4 Tepung kaolin

- 2.1.5 Butsir
- 2.1.6 Spons
- 2.1.7 Kuas
- 2.1.8 Kawat pemotong
- 2.2 Perlengkapan
  - 2.2.1 Alas (*pad*)
  - 2.2.2 Tempat penyimpanan karya
- 3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

- 1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan pembentukan dengan teknik cetak tekan (*press-moulding*).
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi /praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
- 2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Bahan keramik
    - 3.1.2 Peralatan keramik
    - 3.1.3 Prosedur berkarya keramik
    - 3.1.4 Pencetakan keramik
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Menggunakan peralatan kerja
    - 3.2.2 Mengolah dan memanfaatkan bahan
  
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Berintegritas
  - 4.2 Teliti
  - 4.3 Disiplin
  
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam menyambung permukaan tiap segmen cetakan dengan proses penorehan dan pemberian tanah slip sebagai perekat

**KODE UNIT : R.90RUP00.030.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pembentukan dengan Teknik Cetak Putar (*Jolley-Jigger*)**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pembentukan teknik cetak putar (*jolley-jigger*).

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan sarana kerja dan bahan	<p>1.1 Ruang kerja dikondisikan sesuai dengan pekerjaan.</p> <p>1.2 Kondisi tanah liat dipastikan sesuai dengan kebutuhan proses pembentukan.</p> <p>1.3 <b>Peralatan pendukung</b> kerja ditentukan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.</p> <p>1.4 Kondisi peralatan meja putar dipastikan dalam keadaan siap pakai.</p> <p>1.5 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).</p>
2. Mempersiapkan alat cetak	<p>2.1 <b>Alat cetak (<i>jolley</i>)</b> yang akan digunakan dipastikan dalam kondisi siap pakai.</p> <p>2.2 <b>Bahan separator</b> disapukan pada permukaan alat cetak sebagai penahan air (<i>water barrier</i>).</p> <p>2.3 Alat cetak diposisikan pada mesin cetak putar sesuai dengan prosedur.</p>
3. Melakukan proses cetak tekan	<p>3.1 Tanah liat ditempatkan pada permukaan alat cetak.</p> <p>3.2 Mesin cetak putar dioperasikan sesuai dengan prosedur.</p> <p>3.3 Tanah liat dibentuk pada permukaan alat cetak dengan menggunakan <i>jigger</i>.</p> <p>3.4 Tanah liat dipastikan pengeringannya sesuai dengan prosedur.</p> <p>3.5 Cetakan dikeluarkan dari alat cetak dengan memperhatikan keutuhan</p>

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	bentuk cetakan.
4. Melakukan proses finalisasi	4.1 Hasil pencetakan <b>dirapikan sesuai dengan proses pencetakan.</b> 4.2 Hasil pencetakan ditempatkan pada ruang dengan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan benda keramik.
5. Menyelesaikan pekerjaan	5.1 Bahan yang masih dapat dimanfaatkan kembali disimpan pada tempat sesuai dengan ketentuan. 5.2 Ruang dan peralatan kerja dikondisikan rapi dan bersih. 5.3 Peralatan disimpan sesuai dengan prosedur.

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan teknik penggandaan dengan teknik cetak tekan putar (*jolley-jigger*), baik manual maupun masinal.
- 1.2 Peralatan pendukung mencakup, antara lain, *butsir*, spons, dan wadah.
- 1.3 Alat cetak dalam unit ini adalah peralatan mencetak yang berupa bentuk negatif dari model dengan material yang menyerap air dengan material gipsum dan semen.
- 1.4 Bahan separator dalam unit ini mencakup, antara lain, talk dan tepung kaolin
- 1.5 Dirapikan yang dimaksud dalam unit ini adalah penghalusan hasil pencetakan, baik mengisi bagian yang berlubang maupun menghilangkan bagian berlebih.

#### 2. Peralatan dan perlengkapan

##### 2.1 Peralatan

##### 2.1.1 Tanah liat

- 2.1.2 Meja putar manual/elektrik
- 2.1.3 Alat cetak (*jolley*)
- 2.1.4 Alat pembentuk (*jigger*)
- 2.1.5 Talk
- 2.1.6 Spons
- 2.2 Perlengkapan
  - 2.2.1 Tatakan (*pad*)
  - 2.2.2 Tempat penyimpanan karya

3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
- 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan pembentukan dengan teknik cetak putar (*jolley-jigger*).
- 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
  - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
  - 1.2.2 Demonstrasi /praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
  - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Bahan keramik
    - 3.1.2 Peralatan keramik
    - 3.1.3 Prosedur berkarya keramik
    - 3.1.4 Pencetakan keramik
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Menggunakan peralatan kerja
    - 3.2.2 Mengolah dan memanfaatkan bahan
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Berintegritas
  - 4.2 Teliti
  - 4.3 Disiplin
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam membentuk tanah liat pada permukaan alat cetak dengan menggunakan *jigger*

**KODE UNIT : R.90RUP00.031.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pembentukan dengan Alat *Extruder***

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pembentukan dengan alat *extruder*.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan sarana kerja dan bahan	<ul style="list-style-type: none"><li>1.1 Ruang kerja dikondisikan sesuai dengan pekerjaan.</li><li>1.2 Kondisi tanah liat dipastikan sesuai dengan kebutuhan proses pembentukan.</li><li>1.3 <b>Peralatan pendukung</b> kerja ditentukan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.</li><li>1.4 Kondisi alat <i>extruder</i> dipastikan dalam keadaan siap pakai.</li><li>1.5 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).</li></ul>
2. Melakukan pengaturan alat <i>extruder</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>2.1 Pelat pola cetak (<i>die</i>) dipilih sesuai dengan desain benda keramik.</li><li>2.2 Pelat pola cetak dipasang pada alat <i>extruder</i> sesuai dengan prosedur.</li><li>2.3 Tanah liat ditempatkan pada alat <i>extruder</i> sesuai dengan prosedur.</li></ul>
3. Melakukan proses cetak <i>extrude</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>3.1 Tuas alat <i>extruder</i> ditekan hingga tanah membentuk cetakan.</li><li>3.2 Cetakan dipotong sesuai dengan kebutuhan.</li><li>3.3 Hasil pencetakan dibentuk sesuai dengan kebutuhan desain benda cetak.</li></ul>
4. Melakukan proses finalisasi	<ul style="list-style-type: none"><li>4.1 Hasil pembentukan cetakan dirapikan sesuai dengan kebutuhan desain benda keramik.</li><li>4.2 Hasil pencetakan ditempatkan pada ruang dengan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan benda keramik.</li></ul>

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
5. Menyelesaikan pekerjaan	5.1 Bahan yang masih dapat dimanfaatkan kembali disimpan pada tempat sesuai dengan ketentuan. 5.2 Ruang dan peralatan kerja dikondisikan rapi dan bersih. 5.3 Peralatan disimpan sesuai dengan prosedur.

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan teknik cetak panjang (*extruding*) dengan menggunakan alat *extruder*.
- 1.2 Peralatan pendukung mencakup, antara lain, *butsir*, spons, wadah, kawat pemotong, dan kain.

#### 2. Peralatan dan perlengkapan

##### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Tanah liat
- 2.1.2 Alat *extruder*
- 2.1.3 Talk
- 2.1.4 *Butsir*
- 2.1.5 Spons
- 2.1.6 Kuas
- 2.1.7 Kawat pemotong

##### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Alas/tatakan (*pad*)
- 2.2.2 Tempat penyimpanan karya

#### 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

#### 4. Norma dan standar

##### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

##### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

### **PANDUAN PENILAIAN**

#### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan pembentukan dengan alat *extruder*.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi / praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

#### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

#### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

##### 3.1 Pengetahuan

3.1.1 Bahan keramik

3.1.2 Peralatan keramik

3.1.3 Prosedur berkarya keramik

3.1.4 Pencetakan keramik

##### 3.2 Keterampilan

3.2.1 Menggunakan peralatan kerja

3.2.2 Mengolah dan memanfaatkan bahan

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Berintegritas

4.2 Teliti

4.3 Disiplin

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam menekan tuas alat *extruder* hingga tanah membentuk cetakan

**KODE UNIT : R.90RUP00.032.1**

**JUDUL UNIT : Membuat Dekorasi Benda Tanah Liat**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk membuat dekorasi benda tanah liat.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan sarana kerja dan bahan	1.1 Ruang kerja dikondisikan sesuai dengan pekerjaan. 1.2 Kondisi benda tanah liat diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan dekorasi. 1.3 <b>Peralatan</b> kerja ditentukan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. 1.4 Kondisi peralatan kerja dipastikan dalam keadaan siap pakai. 1.5 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
2. Menentukan kebutuhan dekorasi	2.1 <b>Teknik dekorasi</b> diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan konsep karya. 2.2 Teknik dekorasi dipilih sesuai dengan kebutuhan konsep karya. 2.3 Penggabungan beberapa teknik dekorasi dilakukan sesuai dengan konsep karya.
3. Melakukan proses dekorasi	3.1 Teknik dekorasi diaplikasikan pada benda tanah liat sesuai dengan <b>kondisi badan (body) keramik</b> . 3.2 Peralatan kerja digunakan sesuai dengan prosedur penggunaan peralatan.
4. Melakukan proses finalisasi	4.1 Badan benda tanah liat hasil dekorasi dirapikan sesuai dengan kebutuhan karya dan jenis dekorasi yang diaplikasikan. 4.2 Hasil pembentukan ditempatkan pada ruang dengan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan karya.
5. Menyelesaikan pekerjaan	5.1 Bahan yang masih dapat dimanfaatkan kembali disimpan pada tempat sesuai dengan ketentuan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	5.2 Ruang dan peralatan kerja dibersihkan sesuai dengan prosedur. 5.3 Peralatan disimpan sesuai dengan prosedur.

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk membuat teknik dekorasi pada badan keramik.
- 1.2 Peralatan yang dimaksud dalam unit ini mencakup, antara lain, *butsir*, spons, wadah, kawat pemotong, kuas, dan kain.
- 1.3 Teknik dekorasi yang dimaksud dalam unit ini mencakup, antara lain, gores (*sgraffito*), toreh isi (*inlay*), kerawang, tempel, cap, dan *marbling*.
- 1.4 Kondisi badan keramik yang dimaksud dalam unit ini adalah tahapan tanah liat dari kondisi *plastis-leather hard-bone dry*.

#### 2. Peralatan dan perlengkapan

##### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Tanah liat
- 2.1.2 *Butsir*
- 2.1.3 Kain
- 2.1.4 Tatakan (*pad*)
- 2.1.5 *Banding wheel*
- 2.1.6 Spons
- 2.1.7 Wadah
- 2.1.8 Kawat pemotong

##### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Tanah slip
- 2.2.2 Stempel pola
- 2.2.3 Alat cetak

3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

(Tidak ada.)

4.2 Standar

(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat dekorasi keramik.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Bahan keramik

3.1.2 Teknik dekorasi keramik

3.1.3 Prosedur berkarya keramik

3.1.4 Seni rupa

3.1.5 Estetika

- 3.1.6 Teori ragam hias
- 3.2 Keterampilan
  - 3.2.1 Menggunakan peralatan kerja
  - 3.2.2 Mengolah dan memanfaatkan bahan
  - 3.2.3 Mengolah rasa terhadap material dan bentuk
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Berintegritas
  - 4.2 Cermat
  - 4.3 Disiplin
- 5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam mengaplikasikan teknik dekorasi pada benda tanah liat sesuai dengan kondisi badan (*body*) keramik

**KODE UNIT : R.90RUP00.033.1**

**JUDUL UNIT : Membuat Glasir**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk membuat glasir.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menentukan kebutuhan glasir	<ul style="list-style-type: none"><li>1.1 Karakter <b>glasir</b> ditentukan sesuai dengan target pembakaran.</li><li>1.2 <b>Resep glasir</b> diidentifikasi sesuai dengan temperatur bakar.</li><li>1.3 Resep glasir dipilih sesuai dengan kebutuhan karya.</li><li>1.4 Kebutuhan jenis mineral glasir ditentukan sesuai dengan resep glasir.</li><li>1.5 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).</li></ul>
2. Menyiapkan sarana dan bahan glasir	<ul style="list-style-type: none"><li>2.1 Ruang kerja dikondisikan sesuai dengan pekerjaan.</li><li>2.2 <b>Peralatan</b> kerja ditentukan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.</li><li>2.3 Kondisi peralatan kerja dan mineral glasir dipastikan dalam keadaan siap pakai.</li></ul>
3. Mencampur glasir	<ul style="list-style-type: none"><li>3.1 Mineral glasir ditakar dan ditimbang sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.</li><li>3.2 Mineral glasir <b>dicampur</b> dengan air sesuai dengan kebutuhan.</li><li>3.3 Glasir disaring hingga halus.</li></ul>
4. Menyimpan glasir	<ul style="list-style-type: none"><li>4.1 Glasir dikondisikan untuk pemakaian jangka panjang.</li><li>4.2 Glasir ditempatkan pada wadah tertutup dan diberikan label keterangan.</li></ul>
5. Menyelesaikan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"><li>5.1 Bahan yang dapat dimanfaatkan kembali disimpan pada tempat sesuai dengan ketentuan.</li><li>5.2 Ruang dan peralatan kerja dibersihkan sesuai dengan prosedur.</li><li>5.3 Peralatan dan bahan ditempatkan sesuai dengan prosedur.</li></ul>

## **BATASAN VARIABEL**

### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk membuat glasir dengan berbagai karakter glasir berdasarkan resep.
- 1.2 Glasir adalah lapisan tipis kaca (silika) pada permukaan badan keramik.
- 1.3 Resep glasir adalah daftar mineral dalam perbandingan komposisi tertentu.
- 1.4 Peralatan yang dimaksud dalam unit ini mencakup, antara lain, timbangan, wadah, alat penyaring, dan pengaduk.
- 1.5 Dicampur yang dimaksud dalam unit ini adalah menyatukan bahan mineral menjadi homogen dengan cairan yang menggunakan alat, antara lain mortar, guci penggiling (*jar mill*), dan *pot mill*.

### 2. Peralatan dan perlengkapan

#### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Mineral bahan glasir
- 2.1.2 Timbangan
- 2.1.3 Wadah
- 2.1.4 Saringan
- 2.1.5 Pengaduk
- 2.1.6 Alat pencampur (mortar, mortar elektrik, *ballmill*, *jarmill*, atau *potmill*)
- 2.1.7 Alat pelindung diri

#### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Resep glasir
- 2.2.2 Stiker label
- 2.2.3 Alat tulis

### 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

#### 4. Norma dan standar

##### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

##### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

### **PANDUAN PENILAIAN**

#### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat glasir.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

#### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

#### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

##### 3.1 Pengetahuan

3.1.1 Bahan glasir

3.1.2 Kimia keramik

3.1.3 Seni rupa

3.1.4 Estetika

3.1.5 Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

##### 3.2 Keterampilan

3.2.1 Menggunakan peralatan kerja

3.2.2 Mengolah dan memanfaatkan bahan

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Disiplin

4.2 Cermat

5. Aspek kritis

5.1 Kecermatan dalam menakar dan menimbang mineral glasir sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan

**KODE UNIT : R.90RUP00.034.1**

**JUDUL UNIT : Mengaplikasikan Glasir**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan glasir.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan sarana kerja dan bahan	1.1 Ruang kerja dikondisikan sesuai dengan pekerjaan. 1.2 Kondisi keramik diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan glasir. 1.3 <b>Peralatan</b> kerja ditentukan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan mengglasir. 1.4 Kondisi peralatan kerja dipastikan dalam keadaan siap pakai. 1.5 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
2. Menentukan kebutuhan glasir	2.1 Glasir diidentifikasi sesuai dengan suhu bakar badan keramik. 2.2 Kebutuhan glasir dipastikan sesuai dengan besaran dan/atau jumlah benda.
3. Melakukan proses pengglasiran	3.1 <b>Teknik pengaplikasian</b> glasir diterapkan sesuai dengan kebutuhan benda keramik. 3.2 Peralatan aplikasi glasir digunakan sesuai dengan prosedur penggunaan peralatan.
4. Melakukan proses finalisasi	4.1 Badan keramik yang menempel pada pelat dibersihkan dari glasir. 4.2 Ketebalan lapisan glasir dipastikan sesuai dengan efek tekstur permukaan karya yang ingin dicapai. 4.3 Hasil aplikasi glasir ditempatkan pada ruang dengan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan karya.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
5. Menyelesaikan pekerjaan	3.1 Bahan yang masih dapat dimanfaatkan kembali disimpan pada tempat sesuai dengan ketentuan. 3.2 Ruang dan peralatan kerja dibersihkan sesuai dengan prosedur. 3.3 Peralatan disimpan sesuai dengan prosedur.

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mengaplikasikan glasir pada badan keramik.
- 1.2 Peralatan kerja yang dimaksud dalam unit ini adalah peralatan untuk mengaplikasikan glasir pada badan keramik, antara lain kuas dan alat semprot.
- 1.3 Teknik pengaplikasian yang dimaksud dalam unit ini mencakup, antara lain, teknik aplikasi glasir tingkat dasar semprot, kuas, siram, dan celup.

#### 2. Peralatan dan perlengkapan

##### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Glasir
- 2.1.2 Kuas
- 2.1.3 Alat semprot
- 2.1.4 Wadah
- 2.1.5 Alat pelindung diri
- 2.1.6 Kuas

##### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Meja putar (*Banding wheel*)
- 2.2.2 Ruang penyemprotan (*Spray booth*)

3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar
    - 4.2.1 Prosedur Operasional Standar (POS) penggunaan alat Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam mengaplikasikan glasir.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Teori aplikasi glasir
    - 3.1.2 Peralatan glasir
    - 3.1.3 Seni rupa
    - 3.1.4 Estetika
    - 3.1.5 Teori ragam hias

- 3.1.6 Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
- 3.2 Keterampilan
  - 3.2.1 Menggunakan peralatan kerja
  - 3.2.2 Mengolah dan memanfaatkan bahan
  - 3.2.3 Mengolah rasa terhadap warna dan tekstur
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Teliti
  - 4.2 Berintegritas
  - 4.3 Disiplin
- 5. Aspek kritis
  - 5.1 Kecermatan dalam menerapkan teknik pengaplikasian glasir sesuai dengan kebutuhan benda keramik
  - 5.2 Kecermatan dalam memastikan ketebalan lapisan glasir sesuai dengan efek tekstur permukaan karya yang ingin dicapai

**KODE UNIT : R.90RUP00.035.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pembakaran Keramik**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pembakaran keramik.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mempersiapkan sarana kerja dan bahan	1.1 Ruang kerja dikondisikan sesuai dengan pekerjaan. 1.2 Kondisi keramik diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan proses pembakaran. 1.3 <b>Tungku</b> dikondisikan siap untuk proses pembakaran. 1.4 Peralatan kerja pembakaran dipilih sesuai dengan pekerjaan. 1.5 Sumber panas pembakaran dipastikan cukup tersedia sesuai dengan target suhu. 1.6 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
2. Menyusun benda di ruang bakar	2.1 Ruang bakar di dalam tungku dibersihkan sesuai dengan prosedur. 2.2 Benda yang akan dibakar disiapkan sesuai dengan kapasitas tungku. 2.3 Posisi dan ukuran benda diatur sesuai dengan karakter ruang bakar. 2.4 Posisi pembaca suhu akhir ( <i>pancang/cone</i> ) ditempatkan sejajar dengan lubang intai ( <i>spy-hole</i> ).
3. Membakar keramik	3.1 <b>Trayek pembakaran</b> , pembaca ( <i>thermocouple</i> ), dan indikator ( <i>pyrometer</i> ) suhu disiapkan untuk mengontrol suhu pembakaran. 3.2 Panas diatur perlahan untuk kebutuhan <b>prapemanasan (<i>preheating</i>)</b> atau <b><i>water smoking</i></b> . 3.3 Panas diatur agar naik perlahan antara suhu 550--600°C untuk proses inversi kuarsa. 3.4 Proses <b>pembakaran oksidasi</b> atau <b>reduksi</b>

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	<p>diatur melalui suplai udara primer atau sekunder sesuai dengan kebutuhan hasil bakar.</p> <p>3.5 Formulir trayek bakar diisi sesuai dengan prosedur.</p>
4. Membakar tahap akhir	<p>4.1 Sumber panas dikontrol sesuai dengan trayek bakar sampai dengan tahap <b>vitriifikasi</b> untuk badan keramik.</p> <p>4.2 Proses <i>soaking</i> (menahan suhu panas di dalam agar rata) dilakukan sesuai dengan rencana dalam trayek pembakaran.</p> <p>4.3 Titik matang tanah liat atau glasir diidentifikasi berdasarkan pembaca suhu akhir (pancang suhu/<i>cone</i>) yang telah ditentukan.</p> <p>4.4 Alat pengatur sumber panas ditutup sesuai dengan prosedur.</p> <p>4.5 Grafik trayek pembakaran dibuat sesuai dengan prosedur.</p>
5. Mendinginkan hasil pembakaran	<p>5.1 <b>Damper</b> ditutupkan pada saluran cerobong udara.</p> <p>5.2 Semua lubang atau celah pada tungku ditutup sesuai dengan prosedur.</p>
6. Membongkar benda di tungku	<p>6.1 Pembukaan pintu ruang bakar dipastikan saat kondisi <b>suhu ruang normal</b>.</p> <p>6.2 Benda diangkat dari ruang bakar tungku sesuai dengan prosedur.</p> <p>6.3 Benda disimpan pada tempat yang aman bagi kondisi karya.</p>
7. Menyelesaikan pekerjaan	<p>7.1 Pelat dan penyangga dalam tungku disimpan sesuai dengan prosedur.</p> <p>7.2 Ruang bakar dibersihkan sesuai dengan prosedur.</p> <p>7.3 Kondisi lubang sumber api dipastikan bersih.</p>

## **BATASAN VARIABEL**

### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan pembakaran bakal keramik, yang meliputi pembakaran biskuit (*single firing*), glasir (*double firing*), dan *third firing* (*luster* dan *underglaze*).
- 1.2 Tungku yang dimaksud dalam unit ini meliputi jenis tungku, baik listrik maupun berbahan bakar gas, cair, dan padat, antara lain gas elpiji, minyak tanah/solar/oli bekas (*sump oil*), kayu, dan batu bara.
- 1.3 Trayek pembakaran adalah catatan grafik yang menjelaskan secara terperinci proses kenaikan suhu berbanding dengan waktu.
- 1.4 Prapemanasan (*preheating*) dan *watersmoking* adalah tahap pembakaran ketika kandungan air pori-pori (*pore water*) dalam benda keramik menguap hingga suhu 150°C, kemudian dilanjutkan penguapan air yang terikat secara kimiawi sampai dengan suhu 350°C. Setelah itu, dilanjutkan pada inversi kuarsa pada suhu 573°C. Dalam tahap ini trayek pembakaran harus berjalan lambat, minimum sepertiga dari total waktu pembakaran.
- 1.5 Pembakaran oksidasi dan reduksi adalah kondisi ruang bakar yang dipengaruhi oleh kadar oksigen. Oksidasi adalah kondisi ruang bakar surplus oksigen dan reduksi adalah kondisi ruang bakar kekurangan oksigen.
- 1.6 Vitrifikasi adalah tahap akhir pembakaran ketika badan keramik telah menjadi keras karena proses peleburan yang tepat pada mineral dalam kandungan badan keramik.
- 1.7 *Damper* yang dimaksud dalam unit ini adalah benda yang digunakan untuk menutup saluran cerobong tungku dan memiliki karakter menahan panas, yang meliputi, antara lain, bata api, dan/atau pelat.
- 1.8 Suhu ruang normal yang dimaksud adalah suhu dalam tungku sesuai dengan suhu ruang dengan kisaran 20--35°C.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

2.1.1 Tungku

2.1.2 Perabot tungku (*Kiln furniture*)

2.1.3 Termokopel (*thermocouple*)

2.1.4 Pancang suhu (*cone*)

2.1.5 Alat pengatur panas (*thermocontrol*)

2.1.6 Alat pengukur suhu (*pyrometer*)

2.1.7 Alat pelindung diri

### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Alat tulis

2.2.2 Alat pengolah data

## 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

## 4. Norma dan standar

### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

### 4.2 Standar

4.2.1 Keselamatan dalam penggunaan tungku

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan pembakaran keramik.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Jenis tungku
    - 3.1.2 Jenis pembakaran
    - 3.1.3 Pengetahuan bahan keramik
    - 3.1.4 Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Menyusun benda secara tepat agar pembakaran lebih efektif
    - 3.2.2 Membongkar benda pada ruang bakar
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Berintegritas
  - 4.3 Disiplin
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam melakukan proses *soaking* (menahan suhu panas di dalam agar rata) sesuai dengan rencana dalam trayek pembakaran

**KODE UNIT : R.90RUP00.036.1**

**JUDUL UNIT : Mengeksplorasi Tubuh sebagai Media Ekspresi**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengeksplorasi tubuh sebagai media ekspresi seni performans.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menerapkan pengetahuan seni performans	1.1 Konsep waktu, <b>konsep tubuh</b> , dan/atau <b>elemen perwakilan tubuh</b> diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan penciptaan karya. 1.2 Konsep tubuh, ruang, dan waktu ditentukan sesuai dengan konsep penciptaan karya.
2. Mengelaborasi media ekspresi	2.1 <b>Metode</b> pelatihan tubuh ditentukan sesuai dengan kebutuhan penciptaan karya. 2.2 <b>Sensibilitas</b> diimplementasikan dalam melakukan eksplorasi tubuh. 2.3 Elemen perwakilan tubuh dieksplorasi sesuai dengan kebutuhan penciptaan karya.
3. Menentukan kosa-aksi	3.1 <b>Bentuk aksi tubuh</b> dan <b>peristiwa</b> dieksplorasi sesuai dengan kebutuhan konsep penciptaan karya. 3.2 Bentuk aksi tubuh ditentukan sesuai dengan kebutuhan konsep penciptaan karya.

### **BATASAN VARIABEL**

#### 1. Konteks variabel

1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan eksplorasi tubuh sebagai media ekspresi dengan ruang lingkup menerapkan pengetahuan, mengelaborasi media ekspresi, dan menentukan kosa-aksi untuk kebutuhan penciptaan karya.

- 1.2 Konsep ruang, waktu, dan tubuh yang dimaksud dalam unit ini adalah konsep yang terkait dengan pemaknaan ruang, waktu, dan tubuh secara pribadi, sosial, budaya, politik, ritual, dan artistik.
- 1.3 Metode yang dimaksud dalam unit ini adalah cara yang digunakan untuk mengenali, memahami, dan mempersiapkan tubuh sesuai dengan konsep karya.
- 1.4 Sensibilitas yang dimaksud dalam unit ini adalah kepekaan tubuh terhadap peristiwa, ruang, waktu, dan lingkungan.
- 1.5 Elemen perwakilan tubuh yang dimaksud dalam unit ini adalah material yang menjadi bagian dari ekspresi tubuh, antara lain berupa benda-benda, suara, cahaya, dan aroma.
- 1.6 Bentuk aksi tubuh yang dimaksud dalam unit ini adalah tindakan yang menginterpretasikan beragam simbol.
- 1.7 Ragam aksi tubuh yang dimaksud dalam unit ini bersifat, antara lain, individual, partisipatif, intervensional, responsif, meditatif, kontemplatif, subversif, provokatif, dan interaktif. Ragam aksi tubuh dapat dipresentasikan di ruang privat ataupun publik (baik nyata maupun maya), di dalam dan/atau di ruang luar.
- 1.8 Peristiwa dalam konteks performans adalah keterhubungan antarbesaran spasial dengan tubuh, ruang, dan waktu yang terjadi dalam sebuah aksi. Besaran spasial yang dimaksud adalah energi, emosi, serta intensitas dan efek tindakan.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

#### 2.1.1 Tubuh

#### 2.1.2 Ruang

#### 2.1.3 Elemen perwakilan tubuh

### 2.2 Perlengkapan

#### 2.2.1 Referensi

#### 2.2.2 Ruang presentasi

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

(Tidak ada.)

4.2 Standar

(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam mengeksplorasi tubuh dan/atau elemen perwakilan tubuh sebagai media ekspresi.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Dasar seni pertunjukan

3.1.2 Sejarah seni performans

3.1.3 Metode seni performans

3.1.4 Budaya lokal dan dunia

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan olah keinderaan, baik fisik maupun nonfisik dalam hubungannya dengan tubuh, ruang, dan waktu

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Kreatif

4.2 Disiplin

4.3 Bertanggung jawab

5. Aspek kritis

5.1 Totalitas dalam mengimplementasikan sensibilitas dalam melakukan eksplorasi tubuh

**KODE UNIT : R.90RUP00.037.1**

**JUDUL UNIT : Menampilkan Seni Performans**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menghadirkan seni performans.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan ruang penyajian	1.1 Ruang dan waktu untuk presentasi diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan konsep. 1.2 <b>Perlengkapan teknis</b> disiapkan sesuai dengan konsep. 1.3 Situasi dianalisis untuk mengelola momentum penyajian.
2. Melakukan seni performans	2.1 Tubuh dan perlengkapan teknis dikondisikan siap untuk penyajian. 2.2 Konsep diwujudkan dalam penyajian. 2.3 Karya disajikan sesuai dengan <b>estetika kontekstual</b> yang ingin dicapai.
3. Mengomunikasikan konteks seni performans	3.1 <b>Teks</b> tentang karya <i>seni performans</i> didistribusikan kepada publik sesuai dengan konsep karya. 3.2 <b>Wacana konteks dari karya seni performans</b> disajikan kepada khalayak.

#### **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini bertujuan untuk menampilkan seni performans kepada khalayak, baik di ruang dalam maupun di ruang luar.
- 1.2 Perlengkapan teknis yang dimaksud dalam unit ini adalah material yang menjadi bagian dari ekspresi tubuh, yang mencakup, antara lain, benda-benda, suara, cahaya, dan aroma.
- 1.3 Estetika kontekstual yang dimaksud dalam unit ini adalah nilai dari peristiwa performans yang dihadirkan melalui media tubuh terkait dengan keberadaan ruang dan waktu langsung (*live*).

- 1.4 Teks adalah tulisan atau pernyataan dari seniman yang berisikan konsep karya/gagasan penciptaan karya yang telah dielaborasi dengan kajian referensi, antara lain dari penyelenggara (galeri/festival/*biennale*), kurator, kritikus, pengamat, dan penulis.
  - 1.5 Wacana konteks dari karya seni performans yang dimaksud dalam unit ini adalah gagasan seniman yang disajikan dalam bentuk, antara lain, percakapan (diskusi, wicara seniman, dsb.), tekstual, lokakarya, simposium, dan/atau pembahasan pada forum diskusi. Setelah performans dilakukan, pameran artefak dan dokumentasi karya dapat disajikan.
2. Peralatan dan perlengkapan
    - 2.1 Peralatan
      - 2.1.1 Tubuh
      - 2.1.2 Ruang
    - 2.2 Perlengkapan
      - 2.2.1 Elemen perwakilan tubuh
3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
    - 4.1 Norma
      - 4.1.1 Budaya setempat
    - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menyajikan karya seni performans.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

- 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
  - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
  - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
    - 3.1 Pengetahuan
      - 3.1.1 Dasar seni pertunjukan
      - 3.1.2 Sejarah seni performans
      - 3.1.3 Metode seni performans
      - 3.1.4 Estetika performans
      - 3.1.5 Budaya lokal dan dunia
    - 3.2 Keterampilan
      - 3.2.1 Melakukan olah keindraan, baik fisik maupun nonfisik dalam hubungannya dengan tubuh, ruang, dan waktu
4. Sikap kerja yang diperlukan
    - 4.1 Teliti
    - 4.2 Cermat
    - 4.3 Disiplin
    - 4.4 Bertanggung jawab
5. Aspek kritis
    - 5.1 Totalitas dalam mencapai estetika kontekstual melalui penyajian karya
    - 5.2 Kejelasan dalam menyajikan wacana konteks dari karya *seni performans* kepada khalayak

**KODE UNIT : R.90RUP00.038.1**

**JUDUL UNIT : Menyusun Konsep Pameran**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menyusun konsep pameran seni rupa.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mengembangkan gagasan	1.1 <b>Ide</b> dan/atau <b>isu</b> tertentu diidentifikasi sebagai bahan penyusunan gagasan. 1.2 <b>Gagasan</b> diolah sesuai dengan potensi karya dan seniman yang akan terlibat atau memberikan tawaran baru. 1.3 Hasil pengolahan gagasan dideskripsikan dalam bentuk lisan dan/atau tulis.
2. Melakukan riset awal	2.1 Telaah terhadap pameran yang relevan, kajian pustaka, observasi, dan wawancara dilakukan untuk menemukan asumsi pendukung gagasan. 2.2 Gagasan dikembangkan menjadi draf konsep.
3. Menuliskan konsep	3.1 Draf konsep dielaborasi menjadi konsep pameran. 3.2 Konsep pameran dituangkan dalam bentuk proposal kuratorial pameran.
4. Mengomunikasikan konsep pameran	4.1 Konsep pameran disosialisasikan kepada pihak terkait. 4.2 Konsep pameran disempurnakan berdasarkan masukan dari pihak terkait.

#### **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel

1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk menyusun konsep pameran.

1.2 Ide yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah hal-hal yang estetis (konteks keindahan), sedangkan isu adalah hal-hal yang non-estetis (di luar keindahan).

- 1.3 Gagasan adalah rancangan yang masih tersusun di dalam pikiran.
  - 1.4 Konsep pameran adalah pernyataan dan visi baru kurator dalam mewacanakan gagasan dan karya seniman.
2. Peralatan dan perlengkapan
    - 2.1 Peralatan
      - 2.1.1 Alat tulis
      - 2.1.2 Alat pengolah data
      - 2.1.3 Alat dokumentasi
    - 2.2 Perlengkapan
      - 2.2.1 Koneksi internet
      - 2.2.2 Referensi
3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
    - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
    - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menyusun konsep pameran.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Sejarah seni rupa
    - 3.1.2 Estetika
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Menggunakan perangkat pengolah data
    - 3.2.2 Menggunakan perangkat presentasi
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat
  - 4.2 Komunikatif
  - 4.3 Disiplin
  - 4.4 Kritis
  - 4.5 Bertanggung jawab
  - 4.6 Berintegritas
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam mengembangkan gagasan menjadi draf konsep
  - 5.2 Kecermatan dalam mengelaborasi draf konsep menjadi konsep pameran

**KODE UNIT : R.90RUP00.039.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Seleksi Karya dan/atau Seniman**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan seleksi karya dan/atau seniman.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menentukan karya dan/atau seniman	1.1 Proses kurasi karya dan/atau seniman dilakukan melalui interaksi dan kunjungan studio. 1.2 Karya dan/atau seniman diseleksi sesuai dengan konsep pameran. 1.3 Karya dan/atau seniman yang terpilih disusun dalam daftar kebutuhan karya dan/atau seniman. 1.4 Daftar kebutuhan karya dan/atau seniman dikomunikasikan kepada pihak terkait.
2. Menentukan peminjaman karya koleksi	2.1 Kebutuhan karya <b>koleksi</b> dikaji sesuai dengan kebutuhan pameran. 2.2 Peminjaman karya koleksi dilakukan sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

### **BATASAN VARIABEL**

#### 1. Konteks variabel

1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mengorganisasi pameran dengan ruang lingkup menentukan karya dan/atau seniman dan menentukan kebutuhan pendukung pameran.

1.2 Koleksi yang dimaksud dalam unit kompetensi ini meliputi, antara lain, koleksi pribadi, koleksi institusi pemerintah, dan swasta.

#### 2. Peralatan dan perlengkapan

##### 2.1 Peralatan

##### 2.1.1 Alat dokumentasi

- 2.1.2 Alat tulis
- 2.1.3 Alat pengolah data
- 2.2 Perlengkapan
  - 2.2.1 Referensi
  - 2.2.2 Koneksi internet
  - 2.2.3 Alat penyimpan data
  - 2.2.4 Formulir inventarisasi
- 3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

- 1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan seleksi karya dan/atau seniman.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
- 2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Manajemen pameran
    - 3.1.2 Rekam jejak karya dan/atau seniman
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Mengomunikasikan konsep pameran
    - 3.2.2 Menggunakan perangkat lunak pengolah data
  
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat
  - 4.2 Kritis
  - 4.3 Komunikatif
  - 4.3 Berintegritas
  - 4.5 Disiplin
  - 4.6 Bertanggung jawab
  
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam menyeleksi karya dan/atau seniman sesuai dengan konsep pameran

**KODE UNIT : R.90RUP00.040.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Kajian Autentisitas Karya**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit ini berhubungan dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam merencanakan dan melakukan kajian autentisitas karya.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mengidentifikasi riwayat karya	1.1 Karya diidentifikasi berdasarkan nama seniman, judul, tahun, dimensi, bahan, teknik penciptaan yang digunakan, dan ciri-ciri khusus. 1.2 Deskripsi karya disusun dengan mengacu pada referensi kepustakaan, wawancara, dan penelusuran proses penciptaan karya.
2. Menganalisis karakter visual karya	2.1 Identitas karya diidentifikasi berdasarkan teknik dan tema ( <i>subject matter</i> ) yang digunakan oleh perupa. 2.2 Visual karya diidentifikasi berdasarkan periodisasi penciptaan karya.
3. Menganalisis sejarah kepemilikan	3.1 Riwayat kepemilikan ditelusuri dari pemilik terakhir karya yang bersangkutan. 3.2 Sejarah kepemilikan diidentifikasi dari para pihak yang dapat diduga berhubungan dengan karya yang bersangkutan. 3.3 Bukti autentisitas karya dipastikan melalui dokumen yang sah.

#### **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan kajian autentisitas karya agar terhindar dari peluang dipamerkannya karya yang diduga palsu.

- 1.2 Autensitas yang dimaksud dalam unit ini adalah kualitas presentasi sebuah karya yang diciptakan tanpa intensi melakukan tindak plagiasi serta pemalsuan.
2. Peralatan dan perlengkapan
  - 2.1 Peralatan
    - 2.1.1 Alat dokumentasi
    - 2.1.2 Alat pengolah data
    - 2.1.3 Referensi
  - 2.2 Perlengkapan
    - 2.2.1 Alat presentasi
3. Peraturan yang diperlukan
  - 3.1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta
4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma
    - 4.1.1 Kode etik kurator internasional (*A code of ethics for curators*)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan kajian autentisitas karya.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Peraturan perundang-undangan terkait dengan hak cipta
    - 3.1.2 Sejarah seni rupa
    - 3.1.3 Estetika
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Berkomunikasi
    - 3.2.2 Mengemukakan pendapat
    - 3.2.3 Menggunakan peralatan pengolah data
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat
  - 4.2 Komunikatif
  - 4.3 Kritis
  - 4.4 Disiplin
  - 4.5 Bertanggung jawab
  - 4.6 Berintegritas
5. Aspek kritis
  - 5.1 Kecermatan dalam mengidentifikasi identitas karya yang meliputi teknik dan tema (*subject matter*) yang digunakan oleh perupa

**KODE UNIT : R.90RUP00.041.1**

**JUDUL UNIT : Memproduksi Naskah Kuratorial dan Temuannya**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit ini berhubungan dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam memproduksi naskah kuratorial dan temuannya.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Melakukan kajian untuk menafsirkan makna dan konteks karya	1.1 Karya ditelaah sesuai dengan tujuan pameran. 1.2 <b>Penafsiran makna</b> karya dilakukan sesuai dengan konteks pameran.
2. Menyusun naskah kuratorial	2.1 Karya yang akan dipamerkan ditelaah sesuai dengan konsep pameran. 2.2 Karya diinterpretasikan berdasarkan aspek estetik, dan/atau ideologi, sosial, politik, dan budaya. 2.3 Hasil telaah ditulis menjadi naskah kuratorial.
3. Menyosialisasikan naskah kuratorial	3.1 Naskah kuratorial dipresentasikan kepada pihak terkait. 3.2 Naskah kuratorial diimplementasikan dalam berbagai media komunikasi dan <b>publikasi</b> .

#### **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel

1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk merencanakan, melakukan kajian karya, dan menyusun naskah kuratorial sesuai dengan kebutuhan pameran, yang meliputi judul pameran, teks kuratorial, teks subkuratorial, dan label (deskripsi karya: nama seniman, judul karya, media, ukuran, durasi, tahun penciptaan, konsep, informasi koleksi, dan data pendukung lainnya).

1.2 Penafsiran makna yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah mengevaluasi dan menarasikan potensi nilai-nilai (filosofis, estetis, dan simbolis) yang terkandung dalam karya.

- 1.3 Publikasi pada unit kompetensi ini adalah materi yang akan dipromosikan melalui, antara lain, siaran pers, katalog pameran, undangan, poster, iklan, media sosial, TV dinding, teks dinding, dan media massa konvensional.
2. Peralatan dan perlengkapan
  - 2.1 Peralatan
    - 2.1.1 Referensi
    - 2.1.2 Koneksi internet
    - 2.1.3 Alat pengolah data
  - 2.2 Perlengkapan
    - 2.2.1 Alat presentasi
    - 2.2.2 Alat dokumentasi
    - 2.2.3 Alat tulis
3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam memproduksi naskah kuratorial dan temuannya.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

- 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Sejarah seni rupa
    - 3.1.2 Kritik seni
    - 3.1.3 Estetika
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Berkomunikasi publik
    - 3.2.2 Mempersuasi
    - 3.2.3 Menggunakan teknologi, informasi, dan komunikasi
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat
  - 4.2 Komunikatif
  - 4.3 Disiplin
  - 4.4 Kritis
  - 4.5 Berintegritas
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam menelaah karya yang akan dipamerkan sesuai dengan konsep pameran
  - 5.2 Kecermatan dalam menginterpretasikan karya berdasarkan aspek estetika, ideologi, sosial, politik, dan budaya

**KODE UNIT : R.90RUP00.042.1**

**JUDUL UNIT : Merancang Strategi Edukasi Kegiatan Seni Rupa**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam merancang strategi edukasi pada kegiatan seni rupa.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Melakukan kajian audiens	1.1 Tujuan program edukasi kegiatan seni rupa diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan. 1.2 Segmen audiens diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan edukasi <b>kegiatan seni rupa</b> . 1.3 Kecenderungan perilaku sosial budaya audiens dianalisis sesuai dengan kebutuhan. 1.4 Karakteristik kelompok dan target jumlah audiens dibuat ke dalam bentuk data.
2. Menetapkan strategi edukasi	2.1 Karakteristik audiens dianalisis sesuai dengan tujuan kegiatan seni rupa. 2.2 <b>Strategi edukasi</b> dipilih sesuai dengan kelompok audiens. 2.3 Alternatif skenario strategi edukasi dikembangkan sesuai dengan tujuan kegiatan seni rupa. 2.4 Strategi edukasi ditentukan sebagai dasar penyusunan program edukasi.
3. Mengelola kemitraan dengan institusi edukasi	3.1 Kandidat mitra <b>institusi edukasi</b> dipetakan sesuai dengan kebutuhan. 3.2 Institusi edukasi dipilih sebagai mitra dalam kegiatan seni rupa sesuai dengan kebutuhan. 3.3 Jaringan kemitraan dengan intitusi edukasi dijalin sesuai dengan kebutuhan. 3.4 Jaringan kemitraan dengan institusi edukasi dikembangkan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
4. Mengomunikasikan strategi edukasi kegiatan seni rupa	4.1 <b>Metode komunikasi</b> dipilih sesuai dengan kebutuhan. 4.2 Strategi edukasi dipresentasikan kepada <b>pihak terkait</b> . 4.3 Umpan balik dari pihak terkait terhadap strategi edukasi dijadikan masukan untuk penyempurnaan.

## BATASAN VARIABEL

### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk merancang strategi edukasi dalam kegiatan seni rupa dengan ruang lingkup melakukan kajian audiens, menetapkan strategi, dan mengomunikasikan strategi kegiatan seni rupa.
- 1.2 Kegiatan seni rupa meliputi, tetapi tidak terbatas pada, pameran, festival, dan residensi seni rupa.
- 1.3 Strategi edukasi yang dimaksud adalah teknik/taktik/cara pendekatan konsep/tujuan kegiatan seni rupa kepada kelompok audiens yang sudah ditentukan agar dapat diterima dan dijadikan bahan pengetahuan serta pengembangan wawasan bagi audiens dengan mempertimbangkan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai dan norma.
- 1.4 Institusi edukasi meliputi, tetapi tidak terbatas pada, sekolah, perguruan tinggi, institusi edukasi informal, komunitas, dan kolektif seni rupa.
- 1.5 Metode komunikasi yang dimaksud dalam unit ini adalah cara penyampaian informasi kepada orang lain agar dapat memahami segala informasi yang akan disampaikan secara repetitif, informatif, persuasif, edukatif, dan efektif.
- 1.6 Pihak terkait yang dimaksud dalam unit ini meliputi, tetapi tidak terbatas pada, pemangku kepentingan (*stakeholder*), eksekutor, preparator, kurator, dan seniman.

2. Peralatan dan perlengkapan
  - 2.1 Peralatan
    - 2.1.1 Alat pengolah data
    - 2.1.2 Konsep kegiatan seni rupa
    - 2.1.3 Alat tulis
  - 2.2 Perlengkapan
    - 2.2.1 Referensi
    - 2.2.2 Koneksi internet
3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam merancang strategi edukasi kegiatan seni rupa terkait.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Perilaku sosial
    - 3.1.2 Kegiatan seni rupa
    - 3.1.3 Praktik seni rupa
    - 3.1.4 Sejarah seni rupa
    - 3.1.5 Pedagogik
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Berkomunikasi
    - 3.2.2 Menggunakan peralatan pengolah data
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat
  - 4.2 Komunikatif
  - 4.3 Disiplin
  - 4.4 Bertanggung jawab
5. Aspek kritis
  - 5.1 Kecermatan dalam memilih strategi edukasi sesuai dengan kelompok audiens

**KODE UNIT : R.90RUP00.043.1**

**JUDUL UNIT : Merancang Konsep Komunikasi dan Program Edukasi Publik**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit ini berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam merancang konsep komunikasi dan program edukasi publik.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Membuat konsep materi komunikasi dan edukasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan khalayak	1.1 Substansi materi publikasi dan edukasi dirancang sesuai dengan kebutuhan komunikasi. 1.2 Media komunikasi dan edukasi dipilih sesuai dengan kebutuhan. 1.3 <b>Konsep dan/atau materi komunikasi</b> diklasifikasikan dengan mempertimbangkan aspek peningkatan edukasi dan wawasan bagi khalayak. 1.4 Konsep materi program dan komunikasi disusun sesuai dengan kebutuhan pameran. 1.5 Konsep media program pendukung dan media komunikasi dideskripsikan sesuai dengan segmen khalayak.
2. Menjelaskan konsep materi dan/atau media komunikasi serta program pendukung pameran untuk khalayak	2.1 Konsep materi komunikasi dan edukasi dijabarkan kepada pihak terkait. 2.2 Konsep materi komunikasi dan edukasi direvisi berdasarkan masukan dari pihak terkait.

### **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel

1.1 Unit kompetensi ini berfokus pada perancangan materi komunikasi dan program edukasi publik.

1.2 Materi komunikasi pada unit kompetensi ini adalah materi yang dapat dipromosikan melalui siaran pers, media massa konvensional, video *teaser*, undangan, poster iklan, katalog

pameran, dan media sosial. Program edukasi publik yang dimaksud pada unit kompetensi ini meliputi seminar, diskusi, lokakarya, apresiasi, bedah buku, dan kompetisi.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

2.1.1 Alat dokumentasi

2.1.2 Alat tulis

2.1.3 Alat pengolah data

### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Referensi

2.2.2 Data koleksi

2.2.3 Alat pencetak data

## 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

## 4. Norma dan standar

### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam merancang bentuk komunikasi dan program edukasi publik.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

- 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Edukasi pameran
    - 3.1.2 Komunikasi visual
    - 3.1.3 Hubungan masyarakat
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Berkomunikasi
    - 3.2.2 Menggunakan peralatan pengolah data
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat
  - 4.2 Komunikatif
  - 4.3 Kritis
  - 4.4 Disiplin
  - 4.5 Persuasif
  - 4.6 Bertanggung jawab
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam mengklasifikasi konsep dan/atau materi komunikasi dengan mempertimbangkan aspek peningkatan edukasi dan wawasan bagi khalayak

**KODE UNIT : R.90RUP00.044.1**

**JUDUL UNIT : Membuat Program Edukasi Kegiatan Seni Rupa**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat materi program edukasi kegiatan seni rupa.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menerjemahkan konsep edukasi kegiatan seni rupa	1.1 <b>Konsep</b> dalam kegiatan seni rupa dianalisis sesuai dengan kajian audiens. 1.2 Tujuan kegiatan seni rupa dianalisis sesuai dengan sasaran edukasi kegiatan seni rupa. 1.3 Tujuan program edukasi ditetapkan sesuai dengan tujuan kegiatan seni rupa.
2. Menyusun program edukasi	2.1 Pilihan <b>program edukasi</b> dibuat sesuai dengan tujuan kegiatan seni rupa dan strategi edukasi. 2.2 Program edukasi dikembangkan menjadi varian program yang sesuai dengan target audiens. 2.3 Program edukasi ditentukan sesuai dengan target audiens. 2.4 Kebutuhan <b>alat pendukung</b> program edukasi kegiatan seni rupa dibuat ke dalam daftar kebutuhan.
3. Mengomunikasikan materi edukasi	3.1 <b>Metode komunikasi</b> dipilih sesuai dengan kebutuhan. 3.2 Program edukasi dan daftar kebutuhan dipresentasikan kepada pihak terkait. 3.3 Umpan balik program edukasi kegiatan seni rupa dijadikan masukan untuk penyempurnaan program. 3.4 Program edukasi didokumentasikan sesuai dengan kebutuhan.

## **BATASAN VARIABEL**

### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk membuat program edukasi kegiatan seni rupa dengan ruang lingkup membuat program publik, baik untuk audiens umum maupun untuk audiens berkebutuhan khusus.
- 1.2 Konsep yang dimaksud dalam unit ini adalah gagasan tentang edukasi dalam kegiatan seni rupa yang disepakati antara pengguna dan penyelenggara.
- 1.3 Program edukasi yang dimaksud dalam unit ini adalah program untuk memperkaya wawasan yang terkait dengan kegiatan seni rupa, yang mencakup, antara lain, lokakarya, seminar, aktivitas interaktif, dan pemanduan bagi pengunjung kegiatan seni rupa.
- 1.4 Alat pendukung yang dimaksud dalam unit ini adalah perangkat yang digunakan untuk mempermudah pengunjung agar dapat memahami tujuan kegiatan seni rupa, yang mencakup, antara lain, alat komunikasi, alat peraga, narasi, *wall text*, video informasi, keterangan karya, buku panduan, buku program, prosiding, dan miniatur/replika karya.
- 1.5 Metode komunikasi yang dimaksud adalah cara penyampaian informasi kepada orang lain agar dapat memahami segala materi yang ingin disampaikan secara repetitif, informatif, persuasif, edukatif, dan efektif.

### 2. Peralatan dan perlengkapan

#### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Alat pendokumentasian
- 2.1.2 Alat presentasi
- 2.1.3 Alat tulis
- 2.1.4 Alat pengolah data

#### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Referensi

### 2.2.2 Koneksi internet

3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

(Tidak ada.)

4.2 Standar

(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat program edukasi kegiatan seni rupa.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Komunikasi

3.1.2 Praktik seni rupa

3.1.3 Sejarah seni rupa

3.1.4 Estetika

- 3.1.5 Kajian budaya
- 3.2 Keterampilan
  - 3.2.1 Berkomunikasi
  - 3.2.2 Menggunakan perangkat pengolah data
  - 3.2.3 Menggunakan perangkat pendokumentasian
  - 3.2.4 Menggunakan perangkat presentasi
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat
  - 4.2 Komunikatif
  - 4.3 Disiplin
  - 4.4 Bertanggung jawab
- 5. Aspek kritis
  - 5.1 Kecermatan dalam menganalisis konsep dalam kegiatan seni rupa sesuai dengan kajian audiens

**KODE UNIT : R.90RUP00.045.1**

**JUDUL UNIT : Melaksanakan Program Edukasi Kegiatan Seni Rupa**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melaksanakan program edukasi kegiatan seni rupa.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyusun konten edukasi	<p>1.1 Variabel <b>materi edukasi</b> diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>1.2 Pengetahuan yang terkait dengan konteks dan konten kegiatan seni rupa dikumpulkan sebagai bahan edukasi.</p> <p>1.3 Durasi pelaksanaan edukasi diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>1.4 <b>Pemateri</b> dipilih sesuai dengan kebutuhan.</p>
2. Mengondisikan peralatan, bahan, dan materi edukasi	<p>2.1 Alat, bahan, dan materi edukasi dikonfirmasi kepada pemateri.</p> <p>2.2 Alat, bahan, dan materi program edukasi disiapkan sesuai dengan kebutuhan materi.</p> <p>2.3 Ruang program edukasi dikondisikan sesuai dengan materi edukasi.</p> <p>2.4 <b>Alat pendukung</b> program edukasi diperiksa sesuai dengan materi yang akan dibawakan.</p>
3. Melakukan koordinasi program edukasi	<p>3.1 Informasi yang terkait dengan pelaksanaan program edukasi disampaikan kepada <b>pengguna</b>.</p> <p>3.2 Etika penyampaian informasi diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku.</p> <p>3.3 Program edukasi dibuat ke dalam jadwal sesuai dengan ketersediaan waktu.</p> <p>3.4 Tindakan alternatif diterapkan dalam <b>situasi khusus</b>.</p>
4. Melakukan kontrol implementasi program edukasi	<p>4.1 <b>Metode komunikasi</b> digunakan sesuai dengan materi edukasi dan segmen usia pengguna.</p>

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	4.2 Penjabaran materi edukasi oleh pemateri diawasi implementasinya kepada pengguna. 4.3 Peralatan pendukung program edukasi diawasi penggunaannya. 4.4 Durasi program edukasi dipastikan berjalan secara efisien.
5. Menanggapi keluhan pengguna	5.1 Kesan dan/atau keluhan pengguna ditampung sesuai dengan ketentuan. 5.2 Keluhan pengguna dikonfirmasi kepada pihak berwenang. 5.3 Keluhan ditanggapi sesuai dengan etika yang berlaku.

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku dalam melaksanakan program edukasi kegiatan seni rupa, baik untuk audiens umum maupun untuk audiens berkebutuhan khusus.
- 1.2 Materi edukasi yang dimaksud dalam unit ini mencakup satuan-satuan pengetahuan dan informasi tentang kegiatan seni rupa yang harus disampaikan pada pengguna, yang tidak terbatas pada biografi seniman, proses penciptaan karya, dan relevansinya dengan tatanan kehidupan.
- 1.3 Pemateri yang dimaksud dalam unit ini mencakup, antara lain, narasumber dan instruktur.
- 1.4 Alat pendukung yang dimaksud dalam unit ini adalah perangkat yang digunakan untuk mempermudah pengunjung agar dapat memahami tujuan kegiatan seni rupa, yang mencakup, antara lain, alat komunikasi, alat peraga, narasi, *wall text*, video informasi, keterangan karya, buku panduan, buku program, prosiding, dan miniatur/replika karya.

- 1.5 Pengguna yang dimaksud dalam unit ini mencakup, antara lain, peserta, narasumber, dan pengunjung.
  - 1.6 Situasi khusus yang dimaksud dalam unit ini adalah *force majeure*.
  - 1.7 Metode komunikasi yang dimaksud dalam unit ini adalah cara penyampaian informasi kepada orang lain agar dapat memahami segala materi yang ingin disampaikan secara repetitif, informatif, persuasif, edukatif, dan efektif.
2. Peralatan dan perlengkapan
    - 2.1 Peralatan
      - 2.1.1 Alat komunikasi
      - 2.1.2 Alat pengolah data
      - 2.1.3 Alat peraga
    - 2.2 Perlengkapan
      - 2.2.1 Koneksi internet
3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
    - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
    - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melaksanakan program edukasi kegiatan seni rupa.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

- 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
- 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
  
- 2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
  
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Sejarah seni
    - 3.1.2 Karya seni
    - 3.1.3 Materi kegiatan seni rupa
    - 3.1.4 Etika
    - 3.1.5 Komunikasi
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Berkomunikasi dengan pengguna
    - 3.2.2 Menggunakan perangkat lunak pengolah data
  
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat
  - 4.2 Komunikatif
  - 4.3 Disiplin
  - 4.4 Bertanggung jawab
  
- 5. Aspek kritis
  - 5.1 Kecermatan dalam mengawasi implementasi penjabaran materi edukasi oleh pemateri kepada pengguna

**KODE UNIT : R.90RUP00.046.1**

**JUDUL UNIT : Mengorganisasi Tim Edukasi dan Pemandu Kegiatan Seni Rupa**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengorganisasi tim edukasi dan pemandu dalam kegiatan seni rupa.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menganalisis kebutuhan tim edukasi dan tenaga pemandu	1.1 Kebutuhan tim edukasi dan pemandu dalam kegiatan seni rupa diidentifikasi sesuai dengan skala kegiatan seni rupa. 1.2 Uraian pekerjaan ( <i>job description</i> ) tim edukasi dan pemandu dalam kegiatan seni rupa ditentukan sesuai dengan kebutuhan. 1.3 Standar etika dan kinerja tim edukasi dan pemandu ditentukan sesuai dengan kebutuhan. 1.4 Kualifikasi tim edukasi dan pemandu dicantumkan dalam dokumen.
2. Merekrut tim edukasi dan pemandu	2.1 Kualifikasi pelamar diidentifikasi sesuai dengan kualifikasi tim edukasi dan pemandu dalam kegiatan seni rupa. 2.2 Pelamar dipilih berdasarkan kualifikasi dan kebutuhan kegiatan seni rupa terkait.
3. Mengelola kinerja tim edukasi dan pemandu	3.1 Arahan diberikan sesuai dengan uraian pekerjaan tim edukasi dan pemandu. 3.2 Uraian pekerjaan tim edukasi dan pemandu dipastikan berjalan sesuai dengan rancangan kerja. 3.3 Protokol dan materi kegiatan disampaikan kepada tim edukasi dan pemandu. 3.4 Keterampilan tim edukasi dan pemandu dimonitor berdasarkan pencapaian kinerja. 3.5 Dukungan, pelatihan, dan nasihat diberikan sesuai dengan proporsi kinerja tiap tim edukasi dan pemandu.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.6 Kinerja tim edukasi dan pemandu dilaporkan dalam bentuk dokumen kepada pihak yang berwenang. 3.7 Prestasi/pencapaian tenaga tim edukasi dan pemandu diapresiasi sesuai dengan mekanisme penghargaan dalam organisasi.

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mengorganisasi tim edukasi kegiatan seni rupa dengan ruang lingkup mengidentifikasi kebutuhan, melakukan perekrutan, serta mengelola kinerja tim edukasi dan pemandu dalam kegiatan seni rupa untuk kebutuhan pemanduan dan program publik, baik untuk pengunjung umum maupun untuk audiens berkebutuhan khusus.

#### 2. Peralatan dan perlengkapan

##### 2.1 Peralatan

2.1.1 Alat komunikasi

2.1.2 Alat tulis

2.1.3 Alat pengolah data

##### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Daftar periksa (*check list*)

#### 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

#### 4. Norma dan standar

##### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

##### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam mengorganisasi tim edukasi dan pemandu kegiatan seni rupa.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

#### 3.1 Pengetahuan

3.1.1 Kegiatan seni rupa

3.1.2 Manajemen seni rupa

3.1.3 Komunikasi

#### 3.2 Keterampilan

3.2.1 Menggunakan peralatan pengolah data

3.2.2 Menggunakan peralatan komunikasi

### 4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Cermat

4.2 Komunikatif

4.3 Disiplin

4.4 Bertanggung jawab

5. Aspek kritis

- 5.1 Ketepatan dalam memastikan uraian pekerjaan tim edukasi dan pemandu berjalan sesuai dengan rancangan kerja
- 5.2 Kecermatan dalam memonitor keterampilan tim edukasi dan pemandu berdasarkan pencapaian kinerja

**KODE UNIT : R.90RUP00.047.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pemanduan Kegiatan Seni Rupa**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melaksanakan pemanduan kegiatan seni rupa.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan seni rupa	1.1 Pengetahuan tentang konten dan konteks kegiatan seni rupa terkait diidentifikasi sebagai bahan edukasi. 1.2 Informasi pendukung kegiatan seni rupa dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan pemanduan. 1.3 Narasi pemanduan dibuat sesuai dengan kebutuhan.
2. Mempersiapkan pemanduan kegiatan seni rupa	2.1 Penampilan diri dipastikan sesuai dengan kegiatan pemanduan. 2.2 Peralatan pemanduan dipastikan berfungsi sesuai dengan prosedur. 2.3 Informasi waktu pelaksanaan pemanduan disampaikan kepada pengunjung. 2.4 Perlakuan kepada pengunjung diterapkan sesuai dengan segmen usia pengunjung.
3. Memberikan informasi kepada pengunjung	3.1 Narasi pemanduan dipresentasikan sesuai dengan ketentuan. 3.2 Informasi pendukung kegiatan seni rupa disampaikan sesuai dengan kebutuhan. 3.3 Alat pendukung kegiatan seni rupa digunakan sesuai dengan ketentuan. 3.4 Etika dan teknik komunikasi dipraktikkan dalam pemanduan.
4. Menangani keluhan pengunjung	4.1 Kesan dan/atau keluhan pengunjung diterima sesuai dengan ketentuan. 4.2 Keluhan pengunjung dikonfirmasi kepada pihak berwenang. 4.3 Etika dalam menangani keluhan diterapkan sesuai dengan ketentuan.

## **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel
  - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk pemanduan dalam kegiatan seni rupa, baik untuk pengunjung umum, rombongan, maupun pengunjung berkebutuhan khusus.
  - 1.2 Alat pendukung yang dimaksud dalam unit ini adalah perangkat yang digunakan untuk mempermudah pengunjung memahami tujuan kegiatan seni rupa yang terdapat pada buku panduan, yang mencakup, antara lain, alat komunikasi, alat peraga, narasi, *wall text*, keterangan karya, video informasi, dan miniatur/replika karya.
  
2. Peralatan dan perlengkapan
  - 2.1 Peralatan
    - 2.1.1 Alat komunikasi
  - 2.2 Perlengkapan
    - 2.2.1 Dokumen informasi kegiatan seni rupa
    - 2.2.2 Alat peraga
    - 2.2.3 Alat tulis
  
3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
  
4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan pemanduan dalam kegiatan seni rupa (pemanduan).
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Karya seni
    - 3.1.2 Sejarah seni
    - 3.1.3 Kegiatan seni rupa
    - 3.1.4 Pemanduan
    - 3.1.5 Komunikasi
    - 3.1.6 Etika
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Berkomunikasi dengan pengunjung
    - 3.2.2 Menggunakan peralatan peraga
    - 3.2.3 Menggunakan peralatan komunikasi
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat
  - 4.2 Komunikatif

- 4.3 Disiplin
  - 4.4 Bertanggung jawab
5. Aspek kritis
- 5.1 Kesesuaian dalam mempraktikkan etika dan teknik komunikasi dalam melakukan pemanduan

**KODE UNIT : R.90RUP00.048.1**

**JUDUL UNIT : Menyusun Kebutuhan Pameran**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menyusun kebutuhan pameran.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mengobservasi ruang pameran	1.1 <b>Struktur bangunan</b> ruang <b>pameran</b> diidentifikasi untuk kebutuhan rancangan penataan pameran. 1.2 Fasilitas penyimpanan <b>karya</b> pada ruang pameran diperiksa ukuran, jarak, dan ketersediaannya. 1.3 Sistem kelistrikan pada ruang pameran diperiksa kondisi mutakhirnya. 1.4 Prosedur Operasional Standar (POS) ruang pameran dipastikan untuk mengetahui perlakuan yang dapat dan tidak dapat dilakukan pada ruang pameran. 1.5 Informasi yang terkait dengan akses karya ke dan dari ruang pameran dipetakan sirkulasi alurnya.
2. Melakukan pendataan kebutuhan pameran	2.1 Karya yang akan dipamerkan disusun dalam daftar. 2.2 Kebutuhan panel dinding, instalasi listrik, pencahayaan, dan penanganan <b>karya yang berisiko</b> diinventarisasi dalam daftar. 2.3 Data kebutuhan pameran disusun bersama dengan pihak yang bertanggung jawab terhadap pameran.
3. Menyusun agenda pekerjaan	3.1 <b>Agenda pekerjaan</b> disusun dalam bentuk matriks lini masa ( <i>timeline</i> ) sesuai dengan alur kerja. 3.2 Tenggat waktu ( <i>deadline</i> ) ditentukan dan ditandai pada agenda pekerjaan.

## **BATASAN VARIABEL**

### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mempersiapkan kebutuhan pameran dengan ruang lingkup kerja melakukan observasi, pendataan, dan penyiapan agenda kerja dalam penataan ruang pameran.
- 1.2 Struktur bangunan yang dimaksud dalam unit ini meliputi, antara lain, sistem sirkulasi udara, kelembapan, dan pencahayaan.
- 1.3 Pameran yang dimaksud dalam unit ini adalah pameran seni rupa dengan bentuk pameran tunggal sebagai acara tersendiri yang menggunakan bangunan yang sudah ada ataupun tidak terikat dengan bangunan rigid (bangunan temporer yang khusus dibuat untuk kepentingan pameran).
- 1.4 Karya yang dimaksud dalam unit ini adalah karya seni yang meliputi, antara lain, lukisan, patung, keramik, seni grafis, seni media, seni instalasi, *sound art*, seni kinetik, seni konseptual, seni performans, dokumentasi seni performans, fotografi, objek temuan, dan arsip.
- 1.5 Elemen pendukung pameran meliputi, antara lain, panel dinding tambahan, alas (*pedestal*) karya, pembatas jarak karya dan pengunjung (*barrier*), serta tempat duduk pengunjung.
- 1.6 Karya yang berisiko adalah karya yang memiliki muatan sensitif bagi kelompok pengunjung di bawah umur, antara lain mengandung unsur sensualitas, seksualitas, kekerasan, dan sadisme.
- 1.7 Agenda pekerjaan meliputi semua elemen kegiatan, yang mencakup saat persiapan ruang pameran hingga penanganan karya dan ruang setelah pameran.

### 2. Peralatan dan perlengkapan

#### 2.1 Peralatan

##### 2.1.1 Alat pengolah data

- 2.1.2 Alat dokumentasi
- 2.2 Perlengkapan
  - 2.2.1 Denah ruang pameran
  - 2.2.2 Alat tulis
- 3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

- 1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menyusun kebutuhan pameran.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
- 2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Manajemen pameran

- 3.1.2 Kelistrikan dan mekanika dasar
- 3.1.3 Tata pameran
- 3.1.4 Struktur bangunan
- 3.1.5 Tata cahaya
- 3.1.6 Akustik
- 3.2 Keterampilan
  - 3.2.1 Memetakan alur sirkulasi ruang dan instalasi listrik di ruang pameran
  - 3.2.2 Menggunakan perkakas yang sesuai dengan prosedur
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Teliti
  - 4.2 Cermat
  - 4.3 Disiplin
  - 4.4 Bertanggung jawab
  - 4.5 Komunikatif
- 5. Aspek kritis
  - 5.1 Kecermatan dalam menginventarisasi kebutuhan panel dinding, instalasi listrik, pencahayaan, dan penanganan karya yang berisiko ke dalam daftar

**KODE UNIT : R.90RUP00.049.1**

**JUDUL UNIT : Merancang Tata Pamer**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam merancang tata pameran.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Melakukan pendataan karya	1.1 <b>Data karya</b> dan rancang tata pajang diidentifikasi sesuai dengan konsep pameran. 1.2 Hasil identifikasi dibuat ke dalam perincian data karya.
2. Melakukan pengecekan ruang pameran	2.1 Ruang pameran diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan karya. 2.2 Kondisi ruang pameran diobservasi kelayakannya untuk penempatan karya. 2.3 Kerusakan dan/atau kekurangan <b>peralatan pendukung</b> pameran pada ruang pameran dibuat ke dalam rekomendasi sesuai dengan kebutuhan.
3. Merancang zonasi tata pameran	3.1 Zonasi pada ruang pameran dibuat sesuai dengan konsep pameran. 3.2 Tata pameran dieksekusi dengan didasari oleh konsistensi konsep kuratorial. 3.3 Posisi penempatan karya dan kebutuhan pameran ditentukan dengan mempertimbangkan ruang pameran. 3.4 Alur sirkulasi pengunjung diidentifikasi dengan mempertimbangkan konsep pameran. 3.5 Susunan penempatan karya dan alur sirkulasi pengunjung dibuat ke dalam dokumen.
4. Mengomunikasikan rancangan tata pameran	4.1 Rancangan tata pameran, tata pajang karya, dan alur pengunjung diinformasikan kepada pihak terkait. 4.2 Seluruh rancangan tata pameran, tata pajang karya, dan alur pengunjung divisualisasikan ke dalam bentuk gambar

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	<p>kerja atau sketsa.</p> <p>4.3 Dokumen susunan penempatan karya dan alur sirkulasi pengunjung diarsipkan sesuai dengan kebutuhan.</p>

### **BATASAN VARIABEL**

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk merancang tata pameran sesuai dengan konsep pameran dengan mempertimbangkan aspek fungsional, kenyamanan, keselamatan, dan ramah terhadap difabelitas.
- 1.2 Data karya meliputi nama seniman, konsep karya, judul karya, dimensi, material, media, teknik, durasi, tahun penciptaan, status kepemilikan, berat karya, dan informasi penunjang lainnya.
- 1.3 Peralatan pendukung meliputi pencahayaan, pengecatan dinding, pembuatan panel, pendingin ruangan, instalasi listrik, audio, dan peralatan pendukung lainnya.

#### 2. Peralatan dan perlengkapan

##### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Alat dokumentasi
- 2.1.2 Alat pengolah data
- 2.1.3 Alat komunikasi
- 2.1.4 Dokumen data karya
- 2.1.5 Dokumen konsep pameran

##### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Referensi
- 2.2.2 Koneksi internet
- 2.2.3 Alat tulis

3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam merancang tata pameran.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Tata pameran
    - 3.1.2 Sirkulasi ruang pameran
    - 3.1.3 Komunikasi
    - 3.1.4 Interior dan/atau eksterior
    - 3.1.5 Pencahayaan
  - 3.2 Keterampilan

3.2.1 Berkomunikasi dengan tim

3.2.2 Menggunakan peralatan pengolah data

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Visioner

4.2 Inovatif

4.3 Bertanggung jawab

4.4 Cermat

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam membuat zonasi pada ruang pameran sesuai dengan konsep pameran

5.2 Ketepatan dalam mengeksekusi tata pameran dengan didasari oleh konsistensi konsep kuratorial

**KODE UNIT : R.90RUP00.050.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Perancangan Ruang Pameran**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menerapkan teknik perancangan alur, suasana, dan tata letak pameran.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Melakukan perancangan tata pajang karya	1.1 Denah ruang pameran <b>dibuat</b> sesuai dengan kondisi mutakhir. 1.2 Tata letak karya di ruang pameran disusun sesuai dengan arahan <b>pihak yang bertanggung jawab terhadap pameran.</b>
2. Melakukan perancangan tata pajang elemen pendukung pameran	2.1 Tata letak instalasi listrik dan pencahayaan dibuat sesuai dengan kebutuhan tata letak pameran. 2.2 Tata letak <b>elemen pendukung pameran</b> disusun sesuai dengan rencana alur pengunjung.

#### **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku merancang tata letak ruang pameran serta karya untuk mencapai keoptimalan pengunjung mengapresiasi karya.
- 1.2 Dibuat yang dimaksud dalam unit ini adalah membuat ruang pameran dalam ukuran skala, yang dapat berupa gambar 2D, baik gambar manual maupun digital, dan dalam bentuk 3D maket ruang pameran.
- 1.3 Pihak yang bertanggung jawab terhadap pameran adalah pemberi tugas pekerjaan merancang ruang pameran, yang meliputi, antara lain, pimpinan lembaga, pemilik galeri, direktur artistik, atau kurator.

- 1.4 Elemen pendukung pameran meliputi panel dinding tambahan, alas (*pedestal*) karya, pembatas jarak karya dan pengunjung (*barrier*), serta tempat duduk pengujung.
2. Peralatan dan perlengkapan
  - 2.1 Peralatan
    - 2.1.1 Alat pengolah data
    - 2.1.2 Alat tulis
  - 2.2 Perlengkapan
    - 2.2.1 Referensi terkait dengan penataan pameran
    - 2.2.2 Dokumen rekomendasi penataan karya
    - 2.2.3 Denah ruangan
3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan perancangan ruang pameran.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Tata pameran
    - 3.1.2 Skenografi
    - 3.1.3 Seni rupa
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Berkomunikasi dengan para pihak terkait pameran
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Teliti
  - 4.2 Cermat
  - 4.3 Komunikatif
  - 4.4 Kreatif
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam menyusun tata letak karya di ruang pameran sesuai dengan arahan pihak yang bertanggung jawab terhadap pameran

**KODE UNIT : R.90RUP00.051.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pengondisian Ruang Pameran Beserta Elemen Pendukung**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pengondisian ruang sebelum pameran dan setelah pameran.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan ruang pameran	1.1 <b>Infrastruktur</b> ruang pameran <b>diperbaiki</b> sesuai dengan rancangan tata pajang pameran. 1.2 Distribusi instalasi listrik disusun sesuai dengan kebutuhan tata pajang pameran.
2. Menyediakan elemen pendukung pameran	2.1 Materi penunjang karya dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan pameran. 2.2 Alat dan bahan penunjang instalasi karya dipilih sesuai dengan keperluan pekerjaan.
3. Melakukan pembongkaran ruang pameran	3.1 Karya dipastikan keluar dari ruang pameran. 3.2 Instalasi listrik, lampu, <b>elemen pendukung pameran</b> , dan <b>materi cetak</b> dibongkar dari ruang pameran. 3.3 Ruang pameran dilakukan <b>rekondisi</b> seperti kondisi awal.

#### **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan pembongkaran ruang pameran dan melakukan pengembalian ruang pameran seperti kondisi semula dalam kegiatan pameran.
- 1.2 Infrastruktur ruang pameran meliputi, antara lain, struktur bangunan (jika bangunan baru), panel dinding, dinding bangunan *existing*, rel lampu, jalur listrik, dan pintu darurat.

- 1.3 Perbaiki infrastruktur meliputi, antara lain, pendempulan dan pengecatan dinding, perbaikan lantai, serta pembersihan.
  - 1.4 Elemen pendukung pameran meliputi, antara lain, panel dinding tambahan, alas (*pedestal*) karya, pembatas jarak karya dan pengujung (*barrier*), serta tempat duduk pengunjung.
  - 1.5 Materi cetak adalah elemen informatif yang berfungsi untuk menjelaskan pameran, baik dari sisi kuratorial maupun kegiatan pameran secara umum, yang meliputi, antara lain, label karya (*caption*), teks dinding (*wall text*), spanduk (*banner*), umbul-umbul, dan sistem tanda (*sign system*).
  - 1.6 Rekondisi ruang pameran adalah proses pengembalian kondisi ruang pameran seperti semula, yang meliputi, antara lain, pengecatan ulang dinding, pembersihan lantai, plafon, dan pembongkaran struktur bangunan temporer.
2. Peralatan dan perlengkapan
    - 2.1 Peralatan
      - 2.1.1 Set perkakas tangan (*hand tools*)
      - 2.1.2 Dokumen serah terima ruang pameran
    - 2.2 Perlengkapan
      - 2.2.1 Rancangan tata letak pameran
      - 2.2.2 Denah ruang pameran
      - 2.2.3 Data karya
3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
    - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
    - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan pengondisian ruang pameran beserta elemen pendukung.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Tata letak pameran
    - 3.1.2 Tata cara pembongkaran ruang pameran
    - 3.1.3 Instalasi kelistrikan dasar
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Keahlian pertukangan (*craftmanship*)
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Teliti
  - 4.2 Cermat
  - 4.3 Bertanggung jawab
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketelitian dalam melakukan rekondisi ruang pameran seperti kondisi awal

**KODE UNIT : R.90RUP00.052.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Penanganan Karya**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam penanganan karya seni yang akan dipamerkan, mulai dari proses penerimaan karya, pemindahan karya di ruang penyimpanan dan pemindahan karya ke ruang pameran, hingga pembongkaran karya setelah pameran.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menerima karya yang akan dipamerkan	1.1 <b>Kemasan karya</b> yang diterima diperiksa sesuai dengan prosedur. 1.2 Karya didata sesuai dengan prosedur. 1.3 Kemasan karya yang telah terdata dipindahkan ke ruang penyimpanan sesuai dengan prosedur.
2. Melakukan pembongkaran karya dari kemasan	2.1 Karya dikeluarkan dari kemasannya sesuai dengan prosedur. 2.2 Kondisi fisik karya diperiksa sesuai dengan dokumen terkait. 2.3 Kondisi fisik karya dicatat pada formulir laporan kondisi fisik karya ( <i>artwork condition report</i> ). 2.4 Karya yang mengalami kerusakan saat diterima diberikan tindakan khusus (karantina). 2.5 Karya yang mengalami kerusakan didokumentasikan dan <b>dilaporkan</b> ke bagian berwenang.
3. Menempatkan karya di ruang pameran	3.1 <b>Ruangan pameran dikondisikan</b> untuk pemindahan karya ( <i>clear area</i> ). 3.2 Karya dipindahkan dari ruang penyimpanan ke ruang pameran.
4. Melakukan pembongkaran karya	4.1 Alur pembongkaran karya ditentukan sesuai dengan prosedur. 4.2 Peralatan pendukung pembongkaran karya dipersiapkan sesuai dengan

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	kebutuhan pekerjaan. 4.3 Karya dan elemen-elemen pendukungnya dibongkar sesuai dengan prosedur. 4.4 Karya dan elemen-elemen pendukungnya disimpan pada lokasi yang aman sesuai dengan kebutuhan karya.
5. Melakukan pengembalian karya	5.1 Kondisi fisik karya diperiksa sesuai dengan dokumen terkait. 5.2 Karya yang akan dikembalikan dicatat ulang kondisinya dalam formulir laporan kondisi fisik karya ( <i>artwork condition report</i> ). 5.3 Karya disusun pada kemasan sesuai dengan kondisi awal. 5.4 Pengangkutan karya dikoordinasikan untuk proses pengembalian kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan prosedur.
6. Melakukan evaluasi penanganan karya	6.1 <b>Kendala</b> yang muncul dalam penanganan karya dicatat sebagai bahan evaluasi. 6.2 Evaluasi dilakukan terhadap <b>aspek teknis pameran</b> sebagai rekomendasi untuk pameran selanjutnya. 6.3 Hasil evaluasi dikomunikasikan kepada penanggung jawab pameran.

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk menangani karya-karya pada kegiatan pameran, sebelum pameran mulai dari proses penerimaan karya, pemindahan karya di ruang penyimpanan dan pemindahan karya ke ruang pameran, penempatan karya di ruang pameran, hingga proses pengembalian karya.

- 1.2 Kemasan karya adalah struktur yang berfungsi menjaga karya dari kotoran/debu dan guncangan serta menjaga keamanan kondisi karya pada saat proses pengangkutan. Kemasan dapat berupa kotak kayu atau bahan lainnya dan palet kayu.
- 1.3 Dilaporkan yang dimaksud dalam unit ini adalah pelaporan yang dilakukan saat penerimaan dan pengembalian karya.
- 1.4 Pengondisian ruang pameran meliputi pembersihan ruangan dari debu, sampah sisa pekerjaan konstruksi, serta peralatan dan bahan lainnya yang dapat memengaruhi kondisi karya.
- 1.5 Kendala yang dimaksud dalam unit ini adalah berbagai hal yang muncul sebagai bentuk ketidakoptimalan pelaksanaan teknis display pameran.
- 1.6 Aspek teknis pameran meliputi kondisi struktur ruang (lantai, dinding, dan plafon), kelistrikan, tata cahaya, pengondisian suhu dan kelembapan, akustik ruangan, dan kualitas perangkat keras penunjang karya (proyektor, pemutar media digital dan analog, pengeras suara, dan *head phone*).

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

2.1.1 Set perkakas (*hand tools*)

2.1.2 Alat pengolah data

2.1.3 Laporan kondisi fisik karya (*artwork condition report*)

### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Alat tulis

2.2.2 Data visual karya

2.2.3 Data kemasan karya (*packing list*)

2.2.4 Denah pameran

## 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar
    - 4.2.1 Prosedur Operasional Standar (POS) penyimpanan dan persiapan pemasangan karya

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan penanganan karya.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Seni rupa
    - 3.1.2 Karya seni
    - 3.1.3 Manajemen pameran
    - 3.1.4 Prosedur pekerjaan bongkar muat (*logistik*)
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Keahlian pertukangan (*craftmanship*)

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti

4.2 Cermat

4.3 Bertanggung jawab

5. Aspek kritis

5.1 Ketelatenan dalam mengeluarkan karya dari kemasannya sesuai dengan prosedur

5.2 Ketelatenan dalam menyusun karya pada kemasan sesuai dengan kondisi awal

**KODE UNIT : R.90RUP00.053.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pemasangan Karya**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam memasang karya pada ruang pameran.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Memajang karya	1.1 Karya ditempatkan pada lokasi yang telah ditentukan sesuai dengan tata pajang. 1.2 Karya didisplai di ruang pameran sesuai dengan perencanaan tata pajang pameran.
2. Melakukan penataan cahaya ruang pameran	2.1 <b>Lampu general</b> dipasang di ruang pameran. 2.2 <b>Lampu untuk pencahayaan karya</b> diposisikan pada titik lokasi karya/ pencahayaan sesuai dengan rancangan tata pajang pameran.
3. Menata materi cetak	3.1 Titik lokasi pemasangan materi cetak ditentukan sesuai dengan rancangan tata pajang. 3.2 <b>Materi cetak</b> dipasang sesuai dengan titik lokasi pemasangan. 3.3 Karya dan materi cetak dipastikan dalam kondisi optimal untuk diapresiasi khalayak.

#### **BATASAN VARIABEL**

##### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan pemasangan karya, penataan cahaya ruang pameran, dan pemasangan bahan materi cetak dalam ruang pameran.
- 1.2 Lampu *general* adalah lampu yang difungsikan sebagai penerangan utama ruangan pameran. Selain berfungsi sebagai pencahayaan pada proses instalasi karya dan penataan ruang pameran, lampu

tersebut juga dapat digunakan sebagai pencahayaan tambahan untuk karya di ruang pameran.

- 1.3 Lampu untuk pencahayaan karya adalah lampu yang khusus diarahkan untuk memberikan pencahayaan pada karya. Lampu itu dapat berupa lampu titik (*lampu spot*) ataupun jenis lampu lainnya sesuai dengan rekomendasi seniman, kurator, dan/atau direktur artistik.
- 1.4 Materi cetak adalah elemen informatif yang berfungsi untuk menjelaskan pameran, baik dari sisi kuratorial maupun kegiatan pameran secara umum, yang meliputi, antara lain, label karya (*caption*), teks dinding (*wall text*), spanduk (*banner*), umbul-umbul, dan sistem tanda (*sign system*).

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Set perkakas (*hand tools*)
- 2.1.2 Denah ruang pameran
- 2.1.3 Rancangan tata letak pameran

### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Referensi
- 2.2.2 Materi cetak
- 2.2.3 Lampu

## 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

## 4. Norma dan standar

### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

### 4.2 Standar

- 4.2.1 Prosedur Operasional Standar (POS) penyimpanan dan persiapan pemasangan karya

## 4.2.2 Panduan pemasangan karya

### **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan pemasangan karya.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
  
4. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
  
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Skeneografi
    - 3.1.2 Tata pameran
    - 3.1.3 Teknologi perangkat media
    - 3.1.4 Perangkat lunak data digital
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Memasang karya secara optimal
    - 3.2.2 Pertukangan (*craftmanship*)
  
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Hati-hati
  - 4.2 Teliti
  - 4.3 Cermat
  - 4.4 Bertanggung jawab

5. Aspek kritis

- 5.1 Ketepatan dalam mendisplay karya di ruang pameran sesuai dengan perencanaan tata pajang pameran

**KODE UNIT : R.90RUP00.054.1**

**JUDUL UNIT : Membuat Elemen Pendukung Pameran**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat elemen pendukung pameran.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mengondisikan tempat kerja dan peralatan.	1.1 Tempat dan peralatan disiapkan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. 1.2 Fungsi peralatan yang digunakan dipastikan sesuai dengan prosedur. 1.3 Prosedur pembuatan elemen pendukung pameran diidentifikasi sesuai dengan desain dan/atau gambar kerja. 1.4 Seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan prosedur K3.
2. Menyiapkan bahan dan jenis konstruksi	2.1 Bahan yang digunakan dalam pembuatan elemen pendukung pameran dipersiapkan berdasarkan desain dan/atau gambar kerja. 2.2 Konstruksi dalam gambar kerja ditentukan sesuai dengan desain dan/atau gambar kerja.
3. Membuat komponen tata pajang	3.1 Bahan dibentuk dengan mengacu pada desain, teknik konstruksi, dan/atau gambar kerja. 3.2 Hasil bentukan dikelompokkan sesuai dengan jenis dan nomor komponen. 3.3 Komponen dipasang sesuai dengan desain dan/atau gambar kerja. 3.4 <b>Proses tahap akhir</b> elemen pendukung pameran dilakukan sesuai dengan aspek visual yang dibutuhkan.
4. Menyelesaikan proses produksi elemen pendukung pameran	4.1 <b>Penyatuan</b> tiap komponen dipastikan sesuai dengan prosedur. 4.2 Elemen pendukung pameran dievaluasi sesuai dengan aspek visual elemen pendukung pameran yang dibutuhkan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	4.3 Hasil produksi elemen pendukung pameran dikomunikasikan kepada pihak terkait.

### BATASAN VARIABEL

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk membuat elemen pendukung pameran dengan ruang lingkup menyiapkan tempat kerja, peralatan, bahan, memproduksi, dan melakukan proses tahap akhir.
- 1.2 Elemen pendukung pameran meliputi, antara lain, panel dinding tambahan, alas (*pedestal*) karya, pembatas jarak karya dan pengunjung (*barrier*), serta tempat duduk pengujung.
- 1.3 Dibentuk yang dimaksud dalam unit ini adalah pembuatan elemen pendukung pameran, yang meliputi, antara lain, pembuatan elemen pendukung pameran dengan kayu, plastik, metal, dan resin.
- 1.4 Proses tahap akhir yang dimaksud adalah proses penyempurnaan pada benda pendukung pameran, yang mencakup, antara lain, melakukan pengampelasan dan pengecatan.
- 1.5 Penyatuan yang dimaksud dalam unit kompetensi ini mencakup, tetapi tidak terbatas pada, perekatan, pengaitan, pengikatan, dan pemasangan.

#### 2. Peralatan dan perlengkapan

##### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Set perkakas (*hand tools*)
- 2.1.2 Material
- 2.1.3 Alat pelindung diri

##### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Gambar kerja
- 2.2.2 Desain elemen pendukung pameran

3. Peraturan yang diperlukan  
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma  
(Tidak ada.)

4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat elemen pendukung pameran.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Konstruksi dalam pembuatan elemen pendukung pameran

3.1.2 Seni rupa

3.1.3 Material dan teknik pembuatan elemen pendukung pameran

3.2 Keterampilan

3.2.1 Mengelola waktu

3.2.2 Membaca gambar

3.2.3 Menggunakan alat perkakas

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti

4.2 Cermat

4.3 Disiplin

4.4 Bertanggung jawab

5. Aspek kritis

5.1 Kecermatan dalam membentuk bahan dengan mengacu pada desain, teknik konstruksi, dan/atau gambar kerja

5.2 Kecermatan dalam melakukan proses tahap akhir pada elemen pendukung pameran sesuai dengan aspek visual yang diinginkan

**KODE UNIT : R.90RUP00.055.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pengawasan Program Edukasi Kegiatan Seni Rupa**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pengawasan program edukasi kegiatan seni rupa.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menentukan teknis pengawasan program edukasi	1.1 Metode <b>pengawasan</b> program edukasi dipilih sesuai dengan kebutuhan. 1.2 Program edukasi diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan. 1.3 Hasil identifikasi program edukasi dibuat menjadi dokumen evaluasi.
2. Melaksanakan pengawasan program edukasi	2.1 Pelaksanaan program edukasi dipastikan sesuai dengan ketentuan. 2.2 Langkah kerja dalam tiap program edukasi dievaluasi sesuai dengan kebutuhan. 2.3 Pelaksanaan program edukasi dievaluasi sesuai dengan perencanaan program edukasi. 2.4 Hasil evaluasi dibuat ke dalam catatan rekomendasi pada dokumen evaluasi.
3. Mengomunikasikan hasil evaluasi pengawasan program edukasi	3.1 <b>Metode komunikasi</b> dipilih sesuai dengan kebutuhan. 3.2 Hasil evaluasi disampaikan kepada pihak terkait.

#### **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel

1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan pengawasan program edukasi kegiatan seni rupa dengan ruang lingkup pengawasan, yang mencakup, antara lain, program pemanduan

pengunjung, program lokakarya (*workshop*), seminar, dan program aktivitas interaktif.

- 1.2 Pengawasan yang dimaksud dalam unit ini adalah merupakan kegiatan yang bertujuan mengontrol dan memastikan berlangsungnya program edukasi sesuai dengan strategi, tujuan, dan rancangan program.
- 1.3 Metode komunikasi yang dimaksud dalam unit ini adalah cara penyampaian informasi kepada orang lain agar dapat memahami segala informasi yang ingin disampaikan secara repetitif, informatif, persuasif, edukatif, dan efektif.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

2.1.1 Alat komunikasi

2.1.2 Alat pengolah data

2.1.3 Alat tulis

### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Dokumen evaluasi

2.2.2 Daftar periksa (*check list*)

## 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

## 4. Norma dan standar

### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan pengawasan program edukasi kegiatan seni rupa.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Kegiatan seni rupa
    - 3.1.2 Pemanduan
    - 3.1.3 Komunikasi
    - 3.1.4 Etika
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Berkomunikasi dengan pengunjung
    - 3.2.2 Menangani keluhan pengunjung
    - 3.2.3 Menggunakan peralatan komunikasi
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat
  - 4.2 Komunikatif
  - 4.3 Disiplin
  - 4.4 Bertanggung jawab

5. Aspek kritis

- 5.1 Ketepatan dalam mengevaluasi pelaksanaan program edukasi sesuai dengan perencanaan

**KODE UNIT : R.90RUP00.056.1**

**JUDUL UNIT : Melaksanakan Pengawasan Produksi Elemen dan Materi Pendukung Pameran**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pengawasan produksi elemen dan materi pendukung pameran.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menentukan pola pengawasan produksi	1.1 Jadwal kegiatan produksi <b>elemen dan materi pendukung pameran</b> diidentifikasi sesuai dengan tanggal pameran. 1.2 Tahapan produksi elemen dan materi pendukung pameran dipastikan berjalan sesuai dengan jadwal produksi.
2. Mengontrol produksi elemen pameran	2.1 Material elemen dan materi pendukung pameran dipastikan kesesuaiannya dengan desain. 2.2 Hasil produksi elemen dan materi pendukung pameran diperiksa kesesuaiannya dengan desain. 2.3 Evaluasi disampaikan sesuai dengan tahapan produksi elemen dan materi pendukung pameran.
3. Melaporkan hasil pengawasan produksi properti	3.1 Hasil pengawasan produksi elemen dan materi pendukung pameran dicatat sebagai bentuk laporan. 3.2 Catatan hasil pengawasan disampaikan kepada pihak terkait. 3.3 Catatan hasil pengawasan diarsipkan sesuai dengan prosedur.

## **BATASAN VARIABEL**

### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan pengawasan dan/atau supervisi dalam produksi elemen dan materi pendukung pameran.
- 1.2 Elemen pendukung pameran meliputi, antara lain, panel dinding tambahan, alas (*pedestal*) karya, pembatas jarak karya dan pengunjung (*barrier*), serta tempat duduk pengujung.
- 1.3 Materi pendukung pameran yang dimaksud adalah elemen informatif yang berfungsi untuk menjelaskan pameran, baik dari sisi kuratorial maupun kegiatan pameran secara umum, yang meliputi, antara lain, label karya (*caption*), teks dinding (*wall text*), spanduk (*banner*), umbul-umbul, dan sistem tanda (*sign system*).

### 2. Peralatan dan perlengkapan

#### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Alat tulis
- 2.1.2 Alat pengolah data

#### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Alat pencetak data
- 2.2.2 Alat pelindung diri
- 2.2.3 P3K

### 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

### 4. Norma dan standar

#### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

#### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan pengawasan pembuatan elemen dan materi pendukung pameran.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
    - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
    - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
    - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
  - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Tata pameran
    - 3.1.2 Manajemen produksi
    - 3.1.3 Bahan materi pameran
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Memberikan arahan
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Teliti
  - 4.2 Cermat
  - 4.3 Disiplin
  - 4.4 Bertanggung jawab
  - 4.5 Komunikatif

5. Aspek kritis

- 5.1 Kecermatan dalam memeriksa hasil produksi elemen dan materi pendukung pameran sesuai dengan desain

**KODE UNIT : R.90RUP00.057.1**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pengawasan Karya di Ruang Pameran**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pengawasan kondisi karya di ruang pameran.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Melakukan evaluasi tata pajang pameran	1.1 Kondisi karya di ruang pameran diperiksa sebelum pembukaan dan selama pameran berlangsung. 1.2 Karya yang mengalami perubahan posisi atau kurang sesuai diatur kembali sesuai dengan tata pajang.
2. Membuat laporan evaluasi tata pajang pameran	2.1 Karya yang mengalami kerusakan selama pameran berlangsung dicatat dalam laporan. 2.2 Pengajuan perbaikan terhadap karya yang mengalami kerusakan di ruang pameran dilakukan sesuai dengan prosedur.

#### **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel

1.1 Unit kompetensi ini mengidentifikasi kemampuan preparator dalam melakukan pengawasan dan evaluasi kondisi karya sebelum dan selama pameran.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat tulis

2.1.2 Alat dokumentasi

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Catatan pengawasan

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

(Tidak ada.)

4.2 Standar

(Tidak ada.)

**PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan pengawasan karya di ruang pameran.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Karya seni

3.1.2 Tata pajang pameran

3.2 Keterampilan

3.2.1 Memeriksa kondisi karya dan tata pajang pameran

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Komunikatif

4.2 Cermat

4.3 Teliti

4.4 Bertanggung jawab

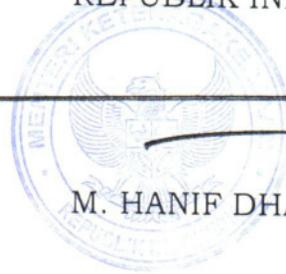
5. Aspek kritis

5.1 Kecermatan dalam melakukan pemeriksaan kondisi karya di ruang pameran sebelum pembukaan dan selama pameran berlangsung

### BAB III PENUTUP

Dengan ditetapkannya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Aktivitas Hiburan, Kesenian dan Kreativitas Bidang Seni Rupa, maka SKKNI ini secara nasional menjadi acuan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan profesi, uji kompetensi dan sertifikasi profesi.

MENTERI KETENAGAKERJAAN  
REPUBLIK INDONESIA



\_\_\_\_\_

M. HANIF DHAKIRI